

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN  
ORANGTUA TERHADAP *SELF REGULATED LEARNING*  
(*SRL*) PESERTA DIDIK SMA SWASTA ASSISI SIANTAR**

**TESIS**

**OLEH**

**RAMOT HASUGIAN**

**NPM. 211804050**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/7/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/7/25

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN  
ORANGTUA TERHADAP *SELF REGULATED LEARNING*  
(*SRL*) PESERTA DIDIK SMA SWASTA ASSISI SIANTAR**

**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana  
Universitas Medan Area**

**RAMOT HASUGIAN  
211804050**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PSIKOLOGI**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul** : Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orangtua Terhadap *Self-Regulated Learning* Peserta Didik SMA Swasta Assisi Siantar

**Nama** : Ramot Hasugian

**NPM** : 211804050

**Menyetujui**

Pembimbing I



**Prof. Hasanuddin, Ph. D**

Pembimbing II



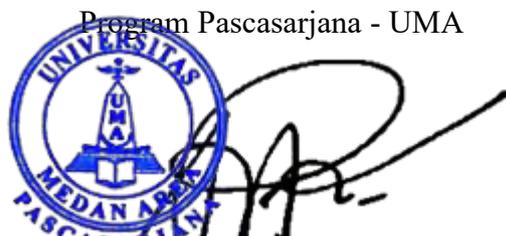
**Yudistira Fauzy Indrawan, Ph. D**

Ketua Program Studi  
Magister Psikologi



**Dr. Suryani Hardjo, S.Psi. MA, Psikolog**

Direktur  
Program Pascasarjana - UMA



**Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PSIKOLOGI**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Tesis ini dipertahankan di Depan Panitia Penguji Tesis  
Program Pascasarjana Magister Psikologi  
Universitas Medan Area**

**Pada hari : Selasa, 18 Maret 2025**

**Nama : RAMOT HASUGIAN**

**NPM : 211804050**

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua : Dr. Risydah Fadilah, M.Psi, Psikolog**

**Sekretaris : Dr. Amanah Surbakti, M.Psi, Psikolog**

**Pembimbing I : Prof. Hasanuddin, Ph.D**

**Pembimbing II : Yudistira Fauzy Indrawan, MA, Ph. D, Psikolog**

**Penguji Tesis : Dr. Salmiah Sari Dewi, M.Psi**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, Maret 2025



**Ramot Hasugian**  
**NPM. 211804050**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramot Hasugian

NPM : 211804050

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Pascasarjana

Jenis Karya : Tesis

Demi mengembangkan pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul:

### **PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN ORANGTUA TERHADAP SELF REGULATED LEARNING (SRL) PESERTA DIDIK SMA SWASTA ASSISI SIANTAR**

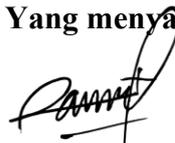
Beserta dengan perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Universitas Medan Area banyak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas karir/skripsi/tesis milik saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : Maret 2025

Yang menyatakan



**Ramot Hasugian**  
**NPM. 211804050**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Karya tulis ini peneliti persembahkan kepada**

**Yang tercinta**

**Kedua orangtua Peneliti yang dengan jerih lelah mendukung serta memfasilitasi peneliti dalam berbagai aspek.**

*Saudara-saudaraku, Rinto, Rudolf dan Frengki yang dengan berbagai cara mendukung peneliti untuk menyelesaikan pendidikan ini.*

**Untuk diriku sendiri yang mau belajar dari hal-hal yang kurang serta mampu membangkitkan motivasi kembali dalam perjuangan dan pergumulan studi ini.**

Orang-orang terdekat yang mencintai peneliti dan peneliti cintai yang dengan penuh harap memberi motivasi dan dukungan dalam berbagai aspek.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun Tesis ini yang berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orangtua Terhadap *Self-Regulated Learning (SRL)* Peserta Didik SMA Swasta Assisi Siantar”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Semoga Proposal Tesis yang sederhana ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sekiranya Proposal Tesis yang telah disusun ini dapat berguna bagi saya sendiri maupun orang yang membacanya. Sebelumnya saya mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan kami memohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa depan.

**Medan, Maret 2025**

**Ramot Hasugian**  
**NPM. 211804050**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala Puji dan Syukur Peneliti lantunkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala Rahmat dan Penyertaan-Nya, Peneliti mampu merampungkan tugas akhir ini dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orangtua Terhadap *Self-Regulated Learning* Peserta Didik SMA Swasta Assisi Siantar”. Peneliti juga melambungkan luar biasa syukur kepada Bunda Maria yang dengan pertolongannya, peneliti kembali dikuatkan saat mengalami gejala yang teramat besar dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa tesis ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya dukungan nyata, baik secara moral maupun material dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim
2. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc.
3. Direktur Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K. M.S
4. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Dr. Suryani Hardjo, S.Psi. MA, Psikolog
5. Prof. Hasanuddin, Ph.D atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan kepada peneliti untuk berdiskusi selama menjadi dosen pembimbing I pada penulisan tesis ini.
6. Yudistira Fauzy Indrawan, Ph. D selaku dosen pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan memberi wawasan yang

lebih luas dan memberi motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

7. Ibu Dr. Amanah Surbakti, S.Psi. M.Psi selaku sekretaris yang memberikan berbagai bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan Tesis ini.
8. Seluruh Staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.
9. Kepala Sekolah SMA Swasta Assisi Siantar, Sr. Tiolan Simatupang M.M yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.
10. Kepada para siswa dan siswi SMA Swasta Assisi Siantar yang telah membantu dan bersedia menjadi sampel dalam penelitian Tesis ini.
11. Seluruh Dosen Program Pascasarjana Psikologi, khususnya para dosen psikologi pendidikan yang telah memberikan arahan dan wawasan yang sangat berarti bagi peneliti dalam mendalami ilmu Psikologi.
12. Untuk ayahanda tercinta, J. Hasugian dan ibu tercinta H. Pinayungan, terima kasih atas doa dan dukungan yang tiada pernah putus kepada peneliti.
13. Kepada saudara-saudaraku, Rinto, Rudolf dan Frengki, terima kasih atas semangat dan dukungan yang luar biasa hebat.
14. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan di Program Pascasarjana Psikologi, khusus teman-teman dari psikologi pendidikan, terima kasih atas kebersamaan dan ilmu yang saling dibagikan.

15. Terima kasih untuk orang tercinta, Diana Theresia Saragih, S.Pd. yang dengan segala cara juga memberi dukungan dan motivasi kepada peneliti sehingga tetap berjuang untuk menyelesaikan tesis ini.

16. Untuk diri sendiri yang telah berjuang melewati rintangan dalam bahtera pergumulan, terima kasih engkau masih kuat dan akan tetap kuat sampai mimpi kita tercapai, terima kasih untuk jiwa dan ragaku.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan perlu pengembangan lanjutan agar benar-benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi peneliti untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhirnya, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada setiap orang yang mendukung peneliti dalam penyelesaian tesis ini yang tidak bisa peneliti cantumkan satu per satu, terima kasih karna kalian orang hebat yang kelak membuatku juga hebat seperti kalian. Semoga Allah Yang Maha Kuasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Tanpa bantuan mereka semua tesis ini tidak akan selesai. Sekali lagi, peneliti ucapkan limpah terima kasih untuk semua pihak.

**Medan, Maret 2025**

**Peneliti,**

**Ramot Hasugian**  
**NPM. 211804050**

## ABSTRAK

### **Hasugian, Ramot. Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orangtua Terhadap *Self-Regulated Learning* Peserta Didik SMA Swasta Assisi Siantar. Magister Psikologi Universitas Medan Area. 2024.**

*Self-Regulated Learning* saat ini banyak yang bermasalah dalam melaksanakan layanan pembelajaran. *Self-regulated learning* tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh antara efikasi diri dan dukungan orangtua terhadap *self-regulated learning*. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif bersifat asosiatif kausal. Sampel penelitian ini sebanyak 122 orang siswa yang tersebar dalam SMA Swasta Assisi Siantar. Data penelitian dikumpulkan menggunakan skala penelitian yang dinyatakan valid dan reliabel. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh efikasi diri terhadap *self-regulated learning*. Dari hasil analisis statistik ditemukan Hasil uji hipotesis menemukan nilai koefisien  $r_{x_1y}$  sebesar 0.685 dengan  $p < 0.05$ , dan nilai koefisien determinan prediktor ( $R^2$ ) sebesar 0, 469. Ini berarti bahwa tinggi rendahnya efikasi diri yang dimiliki anak akan dapat meningkatkan atau menurunkan *self-regulated learning*. (2) ada pengaruh dukungan orangtua dengan *self-regulated learning*. Hasil uji hipotesis menemukan nilai koefisien  $r_{x_2y}$  sebesar 0.359 dengan  $p < 0.05$  dan nilai koefisien determinan prediktor ( $R^2$ ) sebesar 0, 369. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa banyak tidaknya dukungan orangtua yang diterima anak akan dapat meningkatkan atau menurunkan *self-regulated learning*. (3) ada pengaruh efikasi diri dan dukungan orangtua dengan *self-regulated learning*. Hasil uji hipotesis menemukan nilai koefisien  $F_{reg} = 38.550$  dengan  $p < 0.05$  dan koefisien korelasi antara  $X_1, X_2$  dan  $Y$  diperoleh hasil sebesar  $(r_{x_1x_2y}) = 0.644$  dengan  $p < 0.05$  dan koefisien determinan  $R^2 = 0.414$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan dukungan orangtua secara bersama-sama berpengaruh terhadap *self-regulated learning*, kontribusi keduanya dalam meningkatkan *self-regulated learning* adalah sebesar 41.4%. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis ketiga yaitu terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan dukungan orangtua terhadap *self-regulated learning*.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Dukungan Orangtua, *Self-Regulated Learning*.

## ABSTRACT

**Hasugian, Ramot. The Effect of Self-Efficacy and Parental Support on Self-Regulated Learning of Assisi Siantar High School Students. Master of Psychology, Medan Area University. 2024.**

Self-Regulated Learning currently has many problems in implementing learning services. Self-regulated learning is certainly influenced by many factors. This research aims to analyze and determine the influence of self-efficacy and parental support on self-regulated learning. This research is included in causal associative quantitative research. The sample for this research was 122 students spread across Assisi Siantar Private High School. Research data was collected using a research scale that was declared valid and reliable. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The research results show that (1) there is an influence of self-efficacy on self-regulated learning. From the results of the statistical analysis, it was found that the results of the hypothesis test found that the  $rx1y$  coefficient value was 0.685 with  $p < 0.05$ , and the value of the predictor determinant coefficient ( $R^2$ ) was 0.469, this means that the high or low self-efficacy of children will be able to increase or decrease self-efficacy. regulated learning. (2) there is an influence of parental support on self-regulated learning. The results of the hypothesis test found an  $rx1y$  coefficient value of 0.359 with  $p < 0.05$ , and a predictor coefficient value ( $R^2$ ) of 0.369, thus it can be concluded that whether or not a child receives a lot of parental support will be able to increase or decrease self-regulated learning. (3) there is an influence of self-efficacy and parental support with self-regulated learning. The results of the hypothesis test found that the coefficient value  $F \text{ reg} = 38.550$  with  $p < 0.05$ , and the correlation coefficient between  $X1$ , Thus it can be concluded that self-efficacy and parental support together influence self-regulated learning, the contribution of both in improving self-regulated learning is 41.4%. Thus, it can be concluded that the third hypothesis is that there is a positive relationship between self-efficacy and parental support for self-regulated learning.

Keywords: Self-Efficacy, Parental Support, Self-Regulated Learning

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	viii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	viii
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Self-Regulated Learning.....	10
2.1.1 Pengertian <i>Self-Regulated Learning</i> .....	11
2.1.2 Aspek-aspek Self-Regulated Learning .....	13
2.1.3 Karakteristik SRL .....	20
2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self-Regulated Learning.....	21
2.1.5 Strategi-strategi dalam Self-Regulated Learning (SRL) .....	25
2.2 Efikasi Diri.....	27
2.2.1 Pengertian Efikasi Diri .....	27
2.2.2 Aspek-aspek Efikasi Diri .....	30
2.2.3 Karakteristik Efikasi Diri.....	30
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri .....	36
2.2.5 Sumber-sumber Efikasi Diri.....	39
2.3. Dukungan Orangtua.....	41
2.3.1 Pengertian Dukungan Orangtua .....	41
2.3.2 Aspek-aspek Dukungan Orangtua .....	44
2.3.3 Peran Orangtua .....	46
2.3.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Dukungan Orangtua.....	48

2.4 Kerangka Konseptual .....	49
2.4.1 Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orangtua Terhadap <i>Self-Regulated Learning</i> .....	49
2.4.2 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap <i>Self-Regulated Learning</i> .....	53
2.4.3 Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap <i>Self-Regulated Learning</i> (SRL) .....	55
2.5. Hipotesis.....	56
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	58
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
3.3 Identifikasi Variabel .....	59
3.4 Definisi Operasional .....	60
3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	61
3.6 Metode Pengumpulan Data	
3.6.1 Skala <i>Self-Regulated Learning</i> (SRL) .....	63
3.6.2 Skala Efikasi Diri.....	66
3.6.3 Skala Dukungan Orangtua .....	68
3.7 Prosedur Pelaksanaan Penelitian	
3.7.1 Validitas .....	70
3.7.2 Reliabilitas .....	72
3.8 Tahap Analisa Data	
3.8.1 Uji Asumsi .....	73
3.8.2 Uji Normalitas.....	74
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas .....	74
3.8.4 Uji Multikolinearitas.....	75
3.8.5 Uji Autokorelasi.....	75
3.9 Metode Analisa Data .....	75
3.10 Tahap Analisa Data .....	76
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Orientasi Kanchah Penelitian .....	77
4.2 Persiapan Penelitian	
4.2.1 Persiapan Administrasi .....	78
4.2.2 Persiapan Alat Ukur .....	78
4.3 Pelaksanaan Penelitian	

4.3.1 Hasil Uji Coba Validitas .....	79
4.3.2 Hasil Uji Coba Reliabilitas .....	82
4.4 Analisis Data dan Hasil Penelitian	
4.4.1 Uji Asumsi Normalitas .....	83
4.4.2 Uji Multikolinearitas .....	84
4.4.3 Uji Heterokedastisitas.....	85
4.4.4 Uji Asumsi Linearitas .....	86
4.4.5 Analisis Regresi Linear Berganda .....	87
4.4.6 Uji Hipotesis .....	90
4.4.7 Analisis Koefisien Determinasi .....	92
4.4.8 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	93
4.5 Pembahasan	
4.5.1 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap <i>Self-Regulated Learning</i> .....	94
4.5.2 Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap <i>Self-Regulated Learning</i> .	100
4.5.3 Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orangtua Terhadap <i>Self-Regulated Learning</i> .....	108
4.5.4 Keterbatasan Penelitian .....	114
Bab V Simpulan dan Saran	
5.1 Simpulan.....	115
5.2 Saran	
5.2.1 Saran Kepada Pihak Sekolah.....	115
5.2.2 Saran Kepada Siswa .....	116
5.2.3 Saran Kepada Orangtua .....	117
5.2.4 Saran Kepada Guru.....	117
DAFTAR PUSTAKA .....	118
LAMPIRAN .....	122

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print Skala <i>Self-Regulated Learning</i> Sebelum Uji Coba.....	65
Tabel 3.2 Blue Print Skala Efikasi Diri Sebelum Uji Coba .....	67
Tabel 3.3 Blue Print Skala Dukungan Orangtua Sebelum Uji Coba .....	69
Tabel 4.1 Distribusi Penyebaran Aitem Skala <i>Self-Regulated Learning</i> Saat Uji Coba.....	79
Tabel 4.2 Distribusi Penyebaran Aitem Skala Efikasi Diri Saat Uji Coba .....	80
Tabel 4.3 Distribusi Penyebaran Aitem Skala Dukungan Orangtua Saat Uji Coba .....	81
Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Reliabilitas.....	82
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	83
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas .....	84
Tabel 4.7 Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glesjer .....	86
Tabel 4.8 Uji Linearitas Hubungan.....	87
Tabel 4.9 Analisis Regresi Linear Berganda.....	87
Tabel 4.10 Analisi Linear Berganda .....	89
Tabel 4.11 Uji Pengaruh Simultan dengan Uji F .....	90
Tabel 4.12 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t) .....	91
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi.....	93
Tabel 4.14 Nilai Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik .....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	56
Gambar 4.1 Uji Normalitas <i>Normal Probability Plot</i> .....	84
Gambar 4.2 Uji Normalitas Histogram .....	84



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi perkembangan martabat manusia. Sejauh ini, pendidikan telah banyak dialami semua orang, baik dalam format pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan menjadi penunjang kemajuan suatu bangsa yang penting sebab pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan peserta didik. Tujuan tersebut dilakukan dengan memfasilitasi perkembangan peserta didik yang akan menjadi pembelajar sepanjang masa (Aspin & Chapman, 2000; Indonesia, 2003). Untuk menjadi pembelajar sepanjang masa, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan dasar untuk belajar yang akan digunakannya dalam berbagai konteks di waktu yang akan datang.

Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang lebih terampil sebagai pembelajar sepanjang masa. Keterampilan-keterampilan dasar untuk belajar yang digunakan oleh peserta didik tergantung pada konteks kehidupan yang lebih luas harus berorientasi dengan konteks kehidupan di masa-masa mendatang. Secara umum, kehidupan seseorang terwakili oleh setidaknya tiga konteks, yakni konteks keluarga sebagai dominasi awal pembentukan ranah afeksi, konteks kerja sebagai ruang ekspresi kompetensi dan aktualisasi di ranah kognisi, serta konteks masyarakat secara umum sebagai ruang publik dengan kompleksitas pemecahan masalah masing-masing.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka siswa diharapkan mampu mengembangkan cara belajar mereka serta menemukan esensi dari pendidikan yang sedang mereka jalani. Selain mengikuti pola pembelajaran di sekolah, siswa tentunya

diharapkan juga mampu mengembangkan pola belajar sendiri agar tujuan pendidikan tersebut terpenuhi secara holistik. Penemuan dan pengembangan pola belajar sendiri ini lebih lanjut akan dimaknai sebagai suatu sistem *Self-Regulated Learning* (SRL) yang terdiri dari 3 (tiga) aspek penting, yakni kognitif, motivasional dan metakognitif (perilaku).

Saat proses peninjauan informasi, peneliti melakukan wawancara awal kepada beberapa siswa terkait pengembangan kognitif, motivasi dan perilaku yang mereka bentuk dalam proses pembelajaran setiap harinya. Seorang siswa kelas XI berinisial AM mengutarakan bahwa pada awalnya, siswa tersebut sangat antusias untuk menjalani pendidikan di sekolah tersebut, tetapi ketika memasuki pembelajaran yang semakin mendalam dia menemukan kesulitan kognitif. Saat dia mengalami kesulitan memahami pembelajaran, dia masih mau bertanya tetapi setelah teman-temannya mengejek, dia mulai malu bertanya dan lebih memilih diam ketika tidak memahami pembelajaran.

Menurut Zimmerman dan Schunk (dalam Sutikno, 2016), *Self-regulated learning* mempunyai manfaat sebagai suatu proses proaktif dalam membantu meningkatkan hasil belajar menggunakan cara menetapkan tujuan belajar dengan menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Saat peninjauan, beberapa siswa mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan saat mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Seorang siswi berinisial JS yang juga merupakan siswa kelas XI mengutarakan bahwa dia mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran di sekolah tersebut. Akhirnya dia ragu dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga meminta kepada orangtuanya untuk pindah sekolah, tetapi orangtuanya tidak mengabulkannya dan justru memaksa kehendaknya agar dia menyelesaikan pendidikannya dari sekolah tersebut. Apa yang diungkapkan oleh salah satu siswa ini mengindikasikan bahwa mereka kesulitan mengikuti pola belajar yang ketat

dan keras sehingga menimbulkan keraguan akan kemampuan kognitif mereka. Dari ungkapan tersebut juga dapat ditemukan bahwa orangtua kurang memberikan dukungan yang baik kepada si anak.

Menurut Janses, R.S.,dkk (dalam Suciono, 2021), salah satu karakteristik *Self-Regulated Learning* (SRL) adalah siswa memiliki kemandirian pada tugas yang diberikan serta mengatur waktu untuk menuntaskan tugas tersebut. Realitanya, peneliti melihat banyak siswa yang dikeluarkan dari kelas saat pembelajaran berlangsung. Ketika peneliti bertanya terkait alasan mengapa mereka dikeluarkan, rata-rata guru mengatakan bahwa mereka tidak mengerjakan tugas. Sejalan dengan itu, guru piket harian saat apel pagi juga sering menyampaikan penegasan kepada siswa/siswi bahwa tugas-tugas sekolah harus dikerjakan di rumah, bukan saat pembelajaran lain berlangsung atau bahkan mengabaikan kegiatan-kegiatan lain karena sibuk mencontek tugas-tugas sekolah dari temannya.

Tanggapan tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik memang jarang menggunakan kesempatan belajar sendiri di rumah. Masalah kurang-mampunya peserta didik meregulasi diri dalam belajar membuat mereka jatuh pada pola perilaku yang kurang tepat, yakni mengerjakan PR di sekolah, mencontek pekerjaan temannya dan mengerjakan PR mata pelajaran lainnya saat mereka mengikuti suatu mata pelajaran sesuai jadwal.

Ciri lain dari *Self-Regulated Learning* (dalam Suciono, 2021) adalah siswa memiliki ketekunan dalam belajar dan memiliki strategi tertentu yang membantu dirinya untuk belajar. Kendatipun beberapa peserta didik mengakui bahwa mereka juga terkadang belajar sendiri di rumah, tetapi apa yang mereka pelajari masih kurang maksimal. Mereka dengan jujur mengatakan bahwa belajar di rumah dilakukan jika ada tugas saja atau jika hendak menghadapi ujian. Bahkan beberapa juga menyampaikan ada atau tidak ada

tugas, hendak ujian atau tidak, mereka juga tetap tidak belajar. Hal ini dipengaruhi karena minimnya perhatian dari orangtua atau pengawas kos saat mereka belajar.

Beberapa peserta didik juga menyampaikan beberapa penyebab mengapa mereka sangat jarang belajar sendiri di rumah, diantaranya karena kurangnya kemauan belajar, tidak memahami cara pengerjaan tugas, kurangnya motivasi, serta melemahnya perhatian dan dukungan dari orangtua. Setelah peninjauan lebih jauh dengan wawancara kepada beberapa siswa dan para guru, peneliti menemukan bahwa banyak siswa di sekolah tersebut berasal dari keluarga yang bermasalah (*broken home*) sehingga dukungan belajar dari orangtua sangat jarang mereka temukan.

Menurut Zimmerman (dalam Makki, 2010), karakteristik siswa yang menerapkan *Self-Regulated Learning* adalah mengenali dan memahami bagaimana menggunakan aspek strategi kognitif untuk membantu mengatur, memproses, mengambil informasi dan mengubah. Saat peninjauan, selain wawancara dengan pendidik dan peserta didik, peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SMA Swasta Assisi Siantar berinisial EFS. Dalam wawancara tersebut, dia memaparkan beberapa masalah yang kerap ditemukan ketika berhadapan dengan siswa yang malas belajar dan harus berhadapan dengan guru Bimbingan Konseling untuk mendapat konseling awal dan lanjutan. EFS juga menyampaikan bahwa masalah yang paling sering dihadapi adalah masalah siswa yang dikeluarkan dari kelas karena tidak mengerjakan PR, atau siswa yang tidak mengikuti kegiatan lain seperti apel pagi, kebersihan, ibadah dan lain sebagainya hanya karena ingin mencontek PR temannya.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang pendidik, peserta didik dan guru Bimbingan Konseling SMA Swasta Assisi Siantar tersebut, peneliti menemukan permasalahan yang kerap dialami oleh peserta didik adalah merealisasikan pengaturan

jam belajarnya karena kurangnya motivasi untuk belajar. Selain itu, keadaan orangtua yang kurang memungkinkan untuk duduk bersama mereka dan menemani mereka belajar juga menjadi penyebab kurangnya regulasi belajar mereka. Peserta didik juga kerap menemukan masalah dalam kemampuan atau kompetensinya dalam melakukan tugas belajar, mencapai tujuan belajar dan mengatasi hambatan yang mereka alami saat belajar. Dalam ranah psikologi hal ini disebut dengan efikasi diri. Dari paparan di atas, peneliti menemukan bahwa permasalahan *Self-regulated learning* bukanlah masalah kasuistik, tetapi masalah universal yang dialami oleh peserta didik untuk meningkatkan ketrampilan belajar mereka.

Ketrampilan dasar untuk belajar terdiri dari banyak komponen. C. Mih dan Mih (2010) menyebutkan bahwa variabel-variabel yang penting dalam proses belajar peserta didik di sekolah meliputi penggunaan strategi kognitif, metakognitif, motivasional dan emosional. Kunci kesuksesan belajar adalah kemampuan meregulasi cara belajar sendiri. Zimmerman (2002) menegaskan bahwa regulasi diri (*self-Regulated learning-SRL*) merupakan hal yang penting karena fungsi utama pendidikan adalah pengembangan ketrampilan belajar sepanjang masa.

*Self-Regulated learning* memudahkan pembelajaran akan berjalan sukses jika semua faktor yang ada dalam diri peserta didik tersebut berinteraksi dengan baik. *Self-Regulated learning* menjadi kontrol aktif dan ilmiah sebab lewat *self-Regulated learning* memungkinkan peserta didik mampu menetapkan tujuan belajar, mengarahkan mengawasi, dan mengatur serta mengendalikan kognisi peserta didik (Zimmerman, 2002).

Secara internal, *Self-Regulated Learning* mensyaratkan sejumlah proses internal

dasar seperti memori, perhatian, kapasitas untuk mengatasi gangguan terhadap apa yang

sedang dilakukan, dan kemampuan untuk memonitor keberhasilan dan atau kegagalan terkait dengan apa yang sedang dilakukan (Bukatko & Daehler, 2012).

Dari pemaparan di atas dan dari pokok permasalahan yang ditemukan di lokasi penelitian, maka peneliti tertarik untuk mengangkat salah satu faktor internal yang kerap menjadi pemicu permasalahan regulasi belajar, yakni efikasi diri. Kemudian peneliti juga mengangkat salah satu faktor eksternal yang paling sering ditemukan di lokasi penelitian yakni faktor lingkungan keluarga, khususnya dukungan orangtua. Maka, peneliti mengambil judul, “Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orangtua terhadap *Self-Regulated Learning (SRL)* Siswa SMA Swasta Assisi Siantar”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

*Self-Regulated Learning (SRL)* merupakan suatu proses di mana pelajar melakukan strategi dengan meregulasi kognisi, metakognisi dan motivasi. Strategi kognisi meliputi usaha mengingat kembali dan melatih materi terus-menerus, elaborasi, dan strategi mengorganisir materi. Strategi metakognisi meliputi merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi. Strategi motivasional meliputi menilai belajar sebagai kebutuhan diri atau sisi intrinsik, melakukan penghargaan terhadap diri sendiri dan tetap bertahan ketika menghadapi kesulitan (Chin, 2004). Regulasi diri menjadi proses dimana siswa mengaktifkan dan memelihara kognisi, perilaku, dan mempengaruhi pencapaian tujuan secara sistematis (Schunk, Pintrich & Meece, 2008).

Para ahli Psikologi kognitif dan sosial mengatakan bahwa *Self-Regulated Learning (SRL)* merupakan proses dan spirit yang dapat diubah melalui pelatihan (Omrod, 2006). Sebagai suatu proses, SRL meliputi pembuatan pencapaian tujuan, perencanaan sesuai tujuan yang telah ditetapkan, penggunaan strategi, pemantauan terhadap pelaksanaan strategi, serta evaluasi diri terhadap seluruh proses yang dijalannya.

Realita yang terjadi di SMA Swasta Assisi Siantar saat peninjauan adalah kurangnya praksis SRL secara terorganisir dari para peserta didik. Sering ditemukan peserta didik yang kesulitan mengikuti proses belajar, tidak mengerjakan tugas dan memiliki jam belajar yang pendek, bahkan jarang belajar di rumah. Selain itu ditemukan fenomena bolos mengikuti apel pagi atau mengabaikan kegiatan lainnya karena mengerjakan tugas di kelas ataupun mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat proses pembelajaran berlangsung. Pada akhirnya guru BK sering menghadapi kasus yang sama, yakni siswa yang tidak mengerjakan PR. Fenomena ini menandakan bahwa strategi kognisi di mana peserta didik harus melatih materi secara terus-menerus, mengelaborasi dan mengorganisasi materi mendapat masalah sehingga strategi metakognisi di mana peserta didik harus merencanakan, memonitor dan mengevaluasi hasil belajarnya juga terkendala.

Dari hasil observasi dan wawancara yang menjadi penyebab utama adalah strategi motivasional yang berpengaruh pada proses SRL di mana peserta didik kurang mendapat dukungan dari orangtua. Orangtua terkesan “membiarkan” peserta didik melaksanakan aktivitas belajar di rumah tanpa regulasi dan kurang terlibat dalam proses SRL peserta didik di rumah. Akhirnya, belajar tidak lagi dinikmati sebagai suatu proses dan sebagai suatu spirit sehingga peserta didik kesulitan dalam mengelola efikasi diri dan kurang menaruh minat pada tugas.

### 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah efikasi diri dapat memberi pengaruh terhadap *Self-Regulated Learning* (SRL) peserta didik SMA Swasta Assisi Siantar?

2. Apakah dukungan orangtua dapat memberi pengaruh terhadap *Self-Regulated Learning* (SRL) peserta didik SMA Swasta Assisi Siantar?
3. Apakah efikasi diri dan dukungan orangtua dapat memberi pengaruh terhadap *Self-Regulated Learning* (SRL) peserta didik SMA Swasta Assisi Siantar?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh efikasi diri terhadap *Self-Regulated Learning* (SRL) peserta didik SMA Swasta Assisi Siantar.
2. Pengaruh dukungan orangtua terhadap *Self-Regulated Learning* (SRL) peserta didik SMA Swasta Assisi Siantar.
3. Pengaruh efikasi diri dan dukungan orangtua terhadap *Self-Regulated Learning* (SRL) peserta didik SMA Swasta Assisi Siantar.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

##### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Pada tatanan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan untuk dapat digunakan sebagai penunjang penelitian lebih lanjut serta memperkaya wawasan, khususnya dalam bidang pengetahuan ilmu psikologi pendidikan yang mengkaji tentang *Self-Regulated Learning*, efikasi diri, dan dukungan orangtua.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara praktis; dapat memberikan masukan kepada siswa, guru dan orang tua agar dapat menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk karakter pada siswa. *Self-Regulated Learning (SRL)* memungkinkan siswa memantau sendiri tujuan belajar dan motivasi mereka, mengelola sumber daya yang ada dan menjadi pengambil keputusan dalam seluruh proses belajar. Dengan penelitian ini, guru dan orangtua mampu membantu siswa meregulasi proses belajar mereka.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Self-Regulated Learning

*Self-Regulated Learning* merupakan istilah dalam budaya barat yang merupakan suatu proses di mana siswa melakukan strategi dengan meregulasi kognisi, metakognisi dan motivasinya sendiri. Dengan kata lain, dibutuhkan kemandirian dan kesadaran akan diri yang kuat pada siswa dalam berbagai aspek. Bagi siswa yang hidup dalam budaya individualis, kesadaran akan diri sendiri tentunya akan mudah dipahami. Dalam budaya tersebut, orang terbiasa untuk menyatakan siapa dirinya beserta harapan, keinginan dan keberatannya terhadap orang lain dan lingkungannya. Dengan demikian, dalam berpikir dan berperilaku tentunya sudah didasarkan pada kesadaran penuh akan siapa dirinya.

Berbeda dengan orang-orang dalam budaya individualis di Indonesia yang tergolong dalam budaya kolektif, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan siapa dirinya. Pemahaman tentang diri seringkali banyak dicampurkan dengan status dan relasinya dengan orang-orang lain di sekitarnya. Ketidakjelasan dalam memahami tentang diri pada siswa dalam budaya kolektif ini tentunya berdampak pada tidak mudahnya siswa melakukan regulasi terhadap kognisi, metakognisi dan motivasinya sendiri. Ketidaktahuan tentang konteks siswa akan berdampak pada *Self-Regulated Learning (SRL)* siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka memahami konteks dimana siswa berada merupakan hal penting yang harus dilakukan agar pendidikan dapat berhasil mencapai tujuannya.

### 2.1.1 Pengertian *Self-Regulated Learning*

SRL dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana pelajar melakukan strategi dengan meregulasi kognisi, metakognisi dan motivasi. Strategi kognisi meliputi usaha mengingat kembali dan melatih materi terus-menerus, elaborasi, dan strategi mengorganisir materi. Strategi metakognisi meliputi merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi. Strategi motivasional meliputi menilai belajar sebagai kebutuhan diri sendiri atau sisi intrinsik, melakukan penghargaan terhadap diri sendiri dan tetap bertahan ketika menghadapi kesulitan (Chin, 2004). Regulasi diri merupakan proses di mana siswa mengaktifkan dan memelihara kognisi, perilaku dan mempengaruhi pencapaian tujuan secara sistematis (Schunk, Pintrich & Meece, 2008).

Para ahli psikologi kognitif dan sosial mengatakan bahwa SRL merupakan suatu proses dan spirit yang dapat diubah melalui pelatihan (Ormrod, 2006). Sebagai suatu proses, SRL meliputi pembuatan pencapaian tujuan, perencanaan sesuai tujuan yang telah ditetapkan, penggunaan strategi, pemantauan terhadap pelaksanaan strategi serta evaluasi diri terhadap seluruh proses yang dijalani.

Dalam SRL, pemelajar memantau sendiri tujuan belajar dan motivasi mereka, mengelola sumber-sumber daya yang ada, dan menjadi pengambil keputusan dalam seluruh proses belajar. SRL sangat menekankan otonomi dan tanggung jawab pembelajar terhadap aktivitas belajarnya sendiri. Dalam SRL, pelajar bertanggung jawab terhadap pendidikan dan proses belajarnya sendiri, yang meliputi kesadaran dan evaluasi terhadap proses berpikir, penggunaan strategi selektif dan tepat, serta motivasi diri secara terus-menerus (Paris, 2004).

*Self-Regulated learning* (SRL) merupakan suatu konsep yang penting dalam teori

belajar kognitif sosial yang mendasarkan pada banyak prinsip-prinsip belajar-perilaku

tetapi memberi perhatian besar pada dampak tanda-tanda pada perilaku dan pada proses mental internal serta menekankan dampak pikiran terhadap tindakan dan tindakan terhadap pikiran (Slavin, 2003). Secara internal, SRL mensyaratkan sejumlah proses internal dasar seperti memori, perhatian, kapasitas untuk mengatasi gangguan terhadap apa yang sedang dilakukan, dan kemampuan untuk memonitor keberhasilan dan atau kegagalan terkait dengan apa yang sedang dilakukan (Bukatko & Daehler, 2012). Kegiatan meregulasi pikiran dan proses belajar dalam SRL membutuhkan pengetahuan metakognitif. Tiga ketrampilan penting yang harus dikuasai untuk itu adalah ketrampilan membuat perencanaan, memonitor dan mengevaluasi (Woolfwock, 2005).

Pelajar yang memiliki kemampuan belajar berdasar regulasi diri menyusun seperangkat tujuan performansi bagi diri mereka sendiri, memberikan penghargaan terhadap diri sendiri, serta melakukan kritik terhadap diri sendiri. Seorang pelajar dikatakan mampu meregulasi dirinya jika pikiran dan tindakannya berada di bawah kendalinya sendiri dan tidak dikendalikan oleh orang lain atau lingkungan di sekitarnya (Ormrod, 2006).

Definisi SRL menurut Zimmerman (Lennon, 2010) meliputi beberapa karakteristik seperti: (1) siswa menyadari proses regulasi diri mereka dan bagaimana proses tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik mereka; (2) siswa melakukan proses pemberian umpan balik pada diri sendiri selama proses belajar dan memonitor efektivitas dari metode atau strategi belajar yang telah mereka lakukan; dan (3) memiliki komponen motivasi yang mensyaratkan usaha, waktu dan kewaspadaan sehingga motivasi harus selalu dimiliki.

Regulasi diri berarti mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap

yang dapat ditransfer dari satu konteks belajar ke konteks belajar yang lain, dan dari

situasi belajar di mana suatu informasi diperoleh ke konteks kerja dan waktu-waktu lain (Haries, 2019). Kecenderungan gaya belajar dan regulasi siswa saat ini mencerminkan karakteristik nilai personal atau kultural seseorang, bukan masalah karakteristik tertentu lebih adaptif daripada karakteristik lainnya, tapi terkait belum dimilikinya pengalaman menguntungkan dari kemungkinan lain.

Siswa yang memiliki kapasitas SRL tidak diarahkan oleh orang lain ketika belajar, tetapi secara mandiri menilai kondisi tugas akademik, menetapkan tujuan untuk menguasai tugas-tugas dan menggunakan strategi-strategi untuk menyelesaikan tugas (Schunk, 2005). Siswa yang meregulasi diri dalam belajar tidak menerima lingkungan secara pasif apa adanya, tetapi berusaha untuk mengontrol dan mengubah lingkungan, pemikiran, dan perilaku mereka dengan membuat rencana tindakan untuk mencapai penguasaan tugas. Artinya, tujuan belajar menjadi fokus utama, sehingga kondisi lingkungan di sekitar perlu dikontrol dan diubah sedemikian rupa hingga dapat mengakomodasi pencapaian tujuan tersebut.

Maka dari pemaparan di atas, penulis mengartikan *Self-Regulated Learning* sebagai kemampuan regulasi peserta didik dalam mengaktifkan dan memelihara kognisi, motivasi dan perilaku untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

## 2.1.2 Aspek-aspek Self-Regulated Learning

Dari banyak definisi mengenai SRL, terdapat aspek-aspek yang terbukti paling penting dalam menyumbang performansi siswa di kelas (Zimmerman, dalam Lubis 206), yaitu:

### 2.1.2.1 Aspek Strategi Kognitif

Komponen strategi kognitif merupakan tindakan nyata yang digunakan siswa untuk belajar, mengingat, dan memahami materi. Beberapa strategi kognitif seperti *rehearsal*,

*elaboration*, dan *organizational* telah terbukti meningkatkan komitmen kognitif dalam belajar dan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Strategi-strategi tersebut dapat diterapkan pada tugas-tugas mengingat sederhana maupun tugas-tugas yang lebih kompleks yang mensyaratkan pemahaman informasi.

Strategi rehearsal meliputi menghafal materi-materi yang dipelajari dengan cara membaca bacaan dengan disuarakan. Menggarisbawahi bacaan dengan cara yang lebih pasif dan tanpa ada unsur refleksi juga termasuk dalam strategi rehearsal. Strategi rehearsal diasumsikan membantu siswa dalam menyeleksi informasi penting dari materi pelajaran dan menyimpannya dalam memori kerja (*working memory*). Strategi ini tidak termasuk dalam pemrosesan informasi tingkat tinggi.

Strategi elaborasi meliputi kegiatan memparafrasekan atau merangkum materi yang dipelajari, menciptakan analogi-analogi, membuat catatan di mana siswa mengorganisasi kembali dan menghubungkan gagasan-gagasan yang dimiliki ke dalam catatan, menjelaskan gagasan-gagasan tentang materi yang dipelajari kepada orang lain, serta melakukannya jawab.

Strategi organisasi merupakan jenis strategi pemrosesan informasi yang paling mendalam. Strategi ini meliputi kegiatan menyeleksi gagasan utama dari suatu bacaan, menyarikan bacaan yang dipelajari, dan menggunakan berbagai teknik tertentu untuk menyeleksi dan mengorganisasi gagasan dalam materi yang dipelajari (Weinstein & Mayer, 1986). Semua strategi organisasi tersebut terbukti lebih menghasilkan pemahaman mendalam terhadap materi yang dipelajari dibanding strategi rehearsal.

### 2.1.2.2 Aspek Motivasional

Komponen motivasional disebut juga dengan variabel afektif. Dalam SRL, tidak cukup hanya mengetahui strategi yang efektif, tetapi siswa juga perlu memiliki motivasi

untuk menggunakannya. Komponen motivasi dalam SRL meliputi efikasi diri dan minat intrinsik terhadap tugas. Motivasi, yaitu keinginan atau dorongan siswa untuk terlibat dan berusaha komit untuk menyelesaikan tugas, merupakan komponen yang penting untuk meregulasi diri dalam pembelajaran di kelas. Motivasi siswa nampak dari pilihan siswa untuk terlibat dalam aktivitas tertentu dan intensitas dari usaha dan ketekunannya terhadap aktivitas tersebut.

Menurut model motivasi harapan-nilai, terdapat tiga komponen motivasi yang penting dalam SRL, yaitu: harapan, nilai, dan komponen afektif. Komponen harapan didefinisikan dalam beberapa istilah, seperti persepsi terhadap kompetensi, efikasi diri, dan keyakinan terhadap kontrol diri. Komponen nilai dapat didefinisikan dalam dua dimensi, yaitu orientasi tujuan dan nilai tugas. Orientasi tujuan meliputi faktor intrinsik yang berfokus pada penguasaan dan proses belajar serta faktor ekstrinsik yang lebih berfokus pada nilai yang dapat ditunjukkan pada orang lain. Nilai tugas terdiri dari minat, manfaat, dan pentingnya tugas. Komponen afektif meliputi reaksi siswa terhadap tugas, seperti: takut, bangga, cemas, atau marah.

Komponen ini merupakan pengaturan dan kontrol terhadap usaha dalam mengerjakan tugas-tugas akademik di kelas, misalnya kemampuan untuk tetap bertahan dalam mengerjakan tugas-tugas sulit atau mengatasi gangguan untuk tetap komitmen pada tugas. Terdapat tiga tipe umum keyakinan-keyakinan motivasional dalam belajar, yaitu: (1) keyakinan efikasi diri, yaitu penilaian terhadap kapabilitas diri untuk mengerjakan tugas-tugas akademik; (2) keyakinan nilai tugas (*task value beliefs*), yaitu keyakinan tentang pentingnya, menariknya, dan bernilainya suatu tugas; dan (3) orientasi tujuan (*goal orientation*), yaitu apakah siswa lebih fokus pada penguasaan dan mempelajari tugas-tugas, nilai atau alasan eksternal lain untuk mengerjakan tugas, atau

karena perbandingan sosial dengan siswa lain dalam hal kemampuan belajar.

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menunjukkan prestasi dalam bidang tertentu. Hasil penelitian mengenai efikasi diri menunjukkan adanya hubungan positif antara efikasi diri dan SRL baik pada siswa di sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Siswa dengan efikasi diri tinggi menggunakan semua jenis strategi kognitif seperti strategi rehearsal, elaborasi, dan organisasi ketika belajar, serta memiliki keterlibatan secara kognitif yang lebih tinggi saat mempelajari suatu materi dibanding siswa dengan efikasi diri rendah. Efikasi diri juga berkorelasi positif dengan strategi regulasi diri seperti perencanaan, pemantauan, dan pengaturan, yang akhirnya juga menjadi prediktor yang kuat terhadap prestasi akademik.

Tiga komponen dari nilai tugas yang penting dalam dinamika prestasi belajar meliputi : (a) persepsi siswa mengenai pentingnya suatu tugas; (b) minat personal terhadap suatu tugas, di mana minat diasumsikan sebagai sikap umum siswa atau kesukaan terhadap tugas yang umumnya bersifat stabil dan menjadi fungsi karakteristik seseorang; dan (c) persepsi terhadap nilai manfaat suatu tugas bagi tujuan-tujuan mendatang, di mana ditentukan oleh persepsi siswa tentang kegunaan suatu tugas bagi mereka. Keyakinan terhadap nilai tugas terbukti berkorelasi positif dengan strategi kognitif yang mencakup penggunaan strategi rehearsal, elaborasi, dan organisasi. Siswa dengan tingkat minat dan keyakinan nilai tugas tinggi terbukti menggunakan strategi belajar yang lebih banyak untuk memantau dan meregulasi pikiran mereka. Keyakinan nilai tugas juga ditemukan berkorelasi dengan prestasi, meskipun tidak sekuat efikasi diri.

Orientasi tujuan sesuai dengan teori SRL karena asumsi bahwa untuk mencapai regulasi diri dalam belajar dan prestasi dalam belajar, siswa perlu memiliki tujuan atau standar atau kriteria yang berguna untuk membandingkan kemajuan belajarnya. Menurut teori tujuan, orientasi umum yang dimiliki siswa dalam mencapai tugas-tugas belajar

dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu masteri, ekstrinsik, dan kemampuan relatif. Orientasi tujuan yang berbeda berkorelasi dengan variasi penggunaan strategi regulasi diri yang berbeda juga. Tujuan masteri berkorelasi positif dengan penggunaan strategi kognitif dan regulasi diri. Tujuan masteri juga berkorelasi dengan prestasi nyata di kelas. Tujuan ekstrinsik terbukti berkorelasi negatif dengan SRL dan prestasi.

Siswa yang memiliki SRL umumnya digolongkan sebagai siswa yang memiliki motivasi tinggi karena mereka lebih siap untuk terlibat, berusaha, dan memiliki ketekunan yang lebih lama dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Motivasi merupakan komponen yang penting dari proses dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara motivasi intrinsik atau adopsi tujuan belajar dengan penggunaan strategi metakognitif.

Motivasi siswa sangat berperan dalam menggerakkan dan mempertahankan SRL. Beberapa penelitian menunjukkan konstruk motivasi dan strategi SRL sebagai sesuatu yang berhubungan tetapi memiliki entitas teoritis yang berbeda dan beranggapan bahwa motivasi yang lebih tinggi akan mengarahkan penggunaan strategi SRL yang lebih besar. Motivasi siswa memainkan peran penting dalam keterlibatan yang adaptif dalam berbagai fase di SRL (Zimmerman & Schunk, 2001).

### **2.1.2.3 Aspek Metakognitif**

Secara umum metakognisi dipandang sebagai pengetahuan tentang apa yang diketahui seseorang. Dalam hubungannya dengan belajar, metakognisi diartikan sebagai kemampuan untuk memantau seberapa baik seseorang memahami sesuatu dan kemampuan untuk meregulasi aktivitas belajar. Pengetahuan metakognitif siswa memiliki pengaruh penting dalam mencapai prestasi. Inti dari metakognitif adalah pengelolaan diri dalam belajar (Marzano & Kendall, 2007). Metakognitif merupakan kesadaran siswa

tentang kelebihan dan kelemahannya dalam bidang akademik secara umum dan sumber-sumberkognitif yang dapat diterapkan ketika berhadapan dengan tuntutan tugas tertentu. Metakognitif juga diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai bagaimana meregulasi keterlibatannya dalam suatu tugas untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar (Winne & Perry, 2000).

Komponen ini berfungsi untuk merencanakan, memonitor, memodifikasi, dan mengevaluasi cara berpikir. Komponen metakognitif meliputi merencanakan, menetapkan tujuan, mengorganisir, memonitor diri, dan mengevaluasi diri. Komponen ini memungkinkan siswa menyadari kondisi diri, menyadari pengetahuan yang dimiliki, dan mampu menentukan pendekatan belajar sendiri.

Metakognisi secara umum didefinisikan sebagai pengetahuan atau aktivitas kognitif untuk mengatur objek kognitif. Konsep ini dapat juga diartikan sebagai pengetahuan seseorang mengenai keterampilan pemrosesan informasinya sendiri, seperti pengetahuan mengenai konsep dasar tugas-tugas kognitif dan pengetahuan mengenai strategi untuk berhadapan dengan tugas-tugas tersebut. Metakognisi juga mencakup keterampilan eksekusi yang berhubungan dengan pemantauan dan regulasi diri terhadap aktivitas kognitifnya.

Metakognitif merupakan kemampuan untuk merefleksikan, memahami, dan mengontrol perilaku belajar seseorang. Metakognitif memiliki dua komponen utama, yaitu pengetahuan tentang kognisi dan regulasi kognisi. Pengetahuan metakognitif merupakan bagian dari pengetahuan mengenai kesadaran seseorang, yang dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu pengetahuan tentang diri siswa sendiri, tugas, dan pengetahuan tentang strategi. Ketika strategi diterapkan, strategi-strategi tersebut dipantau dan dievaluasi, yang mengarah pada pengembangan dan perbaikan dari pengetahuan tentang

strategi tertentu (Schneider, 2008). Pengetahuan tentang kognisi meliputi tiga subproses yang memfasilitasi aspek reflektif dari metakognitif, yaitu pengetahuan deklaratif (seperti: pengetahuan tentang diri dan tentang strategi), pengetahuan prosedural (seperti: pengetahuan tentang bagaimana menggunakan strategi), dan pengetahuan pengkondisian (seperti: pengetahuan tentang kapan dan mengapa menggunakan suatu strategi).

Pengetahuan metakognitif menyangkut pengetahuan deklaratif tentang pikiran seseorang. Pengetahuan deklaratif terdiri dari fakta, keyakinan-keyakinan, dan peristiwa yang dapat dinyatakan secara verbal dan karenanya dapat diperoleh melalui kesadaran (Dunlosky & Metcalfe, 2008). Pemantauan metakognitif merupakan pengukuran atau evaluasi kemajuan yang sedang berlangsung atau kondisi terkini terkait aktivitas kognitif tertentu. Contoh dari pemantauan metakognitif adalah penilaian apakah seseorang telah menggunakan solusi yang tepat atas masalah yang ada serta mengukur seberapa baik seseorang memahami apa yang sedang dibaca (Dunlosky & Metcalfe, 2009). Komponen pemantauan proses dalam sistem metakognitif umumnya memantau efektivitas suatu prosedur yang digunakan dalam suatu tugas. Pelaksanaan prosedur merupakan hal yang paling efektif yang dapat dipantau jika suatu tujuan telah ditetapkan. Pemantauan kejelasan dan akurasi merupakan cara untuk mengetahui apakah individu menggunakan atau tidak menggunakan suatu pendekatan belajar (Marzano & Kendall, 2007).

Kontrol metakognitif menyangkut regulasi aktivitas kognitif yang sedang berlangsung, seperti menghentikan aktivitas, memutuskan untuk melanjutkan, atau mengubahnya di tengah-tengah. Kegiatan lain yang menunjukkan kontrol metakognitif adalah memutuskan menggunakan strategi baru untuk memecahkan masalah yang sulit serta mencoba mengingat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sepele (Dunlosky & Metcalfe, 2009).

Sistem metakognitif terkait dengan pemantauan, evaluasi, dan regulasi fungsi dari semua jenis sistem pikiran yang lainnya. Sistem metakognitif memiliki empat fungsi atau komponen, yaitu: penetapan tujuan, pemantauan proses, pemantauan terhadap kejelasan, dan pemantauan terhadap akurasi.

Berdasarkan penjelesan di atas dapat disimpulkan bahwa *Self-Regulated Learning* memiliki 3 aspek utama, yaitu aspek kognitif, aspek motivasional dan aspek metakognitif.

### 2.1.3 Karakteristik *Self Regulated Learning*.

Montalvo (2004), menggambarkan bahwa siswa yang memiliki tujuan dalam belajar dan memiliki kemandirian dalam membuat perencanaan, mengatur diri, dan melakukan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah disusun. Karakteristik lain yang dimiliki individu yang melakukan *Self Regulated Learning* dalam belajar adalah individu yang aktif dalam mengatur aktivitas belajarnya.

Sementara Rochester *Institut Of Technology* (2000), mengemukakan karakteristik seorang *Self Regulated Learning* adalah:

- a. Memiliki kemandirian dalam tugas yang diberikan kepada mereka dan membuat perencanaan dalam mengatur penggunaan waktu serta sumber-sumber yang dimiliki baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun dari luar pada saat menyelesaikan tugas.
- b. Memiliki *need for challenge*, artinya siswa memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan diri terhadap kesulitan yang dihadapinya pada saat mengerjakan tugas dan mengubahnya menjadi sebuah tantangan pada suatu hal yang menarik dan menyenangkan.
- c. Mengetahui bagaimana menggunakan sumber-sumber yang ada, baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya serta melakukan pemantauan

terhadap proses belajar. Disamping itu mereka juga melakukan evaluasi terhadap performansi dalam belajar.

- d. Memiliki kegigihan dalam belajar dan mempunyai strategi tertentu yang membantunya dalam belajar.
- e. Siswa yang melakukan *Self Regulated Learning* pada saat melakukan aktivitas membaca, menulis maupun berdiskusi dengan orang lain, mempunyai kecenderungan untuk membuat suatu pengertian atau makna dari apa yang dibaca, ditulis maupun didiskusikannya.
- f. Menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki bukanlah satu-satunya faktor yang mendukung kesuksesan dalam meraih prestasi belajar, melainkan juga dibutuhkan strategi dan upaya gigih dalam belajar.

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik yang dimiliki seorang yang menggunakan *Self Regulated Learning* adalah, aktif dalam mengatur aktivitas belajarnya, memiliki kemandirian, mempersiapkan, merencanakan dan mengatur aktivitas belajar, memiliki upaya gigih dalam belajar, memiliki strategi dalam belajar, memiliki kemampuan untuk mengelola dan menggunakan sumber-sumber yang mendukung aktivitas belajar, memiliki kemampuan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan belajar.

#### **2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Regulated Learning*.**

Teori regulasi diri yang dikemukakan oleh Zimmerman (dalam Pratiwi, 2019), terfokus pada segala daya upaya siswa melakukan inisiatif dalam belajar serta usaha untuk mengontrol dan mengevaluasi belajarnya. Menurut Zimmerman *Self Regulated Learning* mengacu pada tingkatan siswa dapat menggunakan diri untuk mengatur strategi dalam bertingkah laku serta mengatur lingkungan belajar.

Menurut teori sosial kognitif (Bandura, dalam Schunk 2012, bahwa ada

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/7/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/7/25

tiga hal yang mempengaruhi seseorang melakukan *self regulated learning*, yaitu:

1. Individu, yang tercakup dalam faktor individu antara lain :
  - a. Pengetahuan individu semakin banyak dan beragam sehingga membantu individu melakukan *Self Regulated Learning*.
  - b. Tingkat kemampuan metakognisi individu semakin tinggi, sehingga dapat membantu individu melaksanakan *Self Regulated Learning*.
  - c. Tujuan ingin dicapai, artinya semakin tinggi kompleks tujuan ingin diraih, semakin besar kemungkinan individu melakukan *Self Regulated Learning*.
2. Perilaku, fungsi perilaku adalah membantu individu menggunakan segala kemampuan yang dimiliki. Semakin besar dan optimal upaya dilakukan individu mengatur proses belajar, akan meningkatkan *Self Regulated Learning* pada diri individu.
3. Lingkungan, dalam proses *self regulated learning*, lingkungan memiliki pengaruh sangat besar, karena di lingkungan tersebut siswa melakukan aktivitas belajar, dalam hal ini, lingkungan dapat mendukung atau menghambat siswa dalam melakukan aktivitas belajar.

Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2007) mengatakan bahwa, tingkah laku manusia dalam *self regulation* adalah hasil pengaruh resiprokal faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dan faktor internal akan dijelaskan sebagai berikut.

#### a. Faktor Eksternal dalam Regulasi Diri

Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dengan dua cara:

##### 1) Standar

Faktor eksternal memberikan standar untuk mengevaluasi tingkah laku kita sendiri. Standar itu tidaklah semata-mata berasal dari daya-daya internal saja namun juga berasal dari faktor-faktor lingkungan, yang berinteraksi dengan faktor

pribadi juga turut membentuk standar pengevaluasian individu tersebut. Faktor lingkungan berupa iklim sekolah. Iklim sekolah merupakan faktor yang sangat penting. Hal ini beralasan karena ketika siswa belajar di ruangan kelas, lingkungan kelas, baik itu lingkungan fisik maupun non fisik kemungkinan mendukung mereka atau bahkan malah mengganggu mereka. Oleh karena itu, iklim yang kondusif antara lain dapat mendukung: (1) interaksi yang bermanfaat diantara peserta didik (2) memperjelas pengalaman-pengalaman guru dan peserta didik, (3) menumbuhkan semangat yang memungkinkan kegiatan-kegiatan di kelas berlangsung sangat baik, dan (4) mendukung saling pengertian antara guru dan peserta didik. Iklim sekolah mempunyai pengaruh yang penting terhadap kepuasan peserta didik, belajar, dan pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Kedua pendapat itu Sangat beralasan karena hal-hal tersebut di atas pada gilirannya akan mempengaruhi *self regulated learning* siswa.

## 2) Penguatan (*reinforcement*)

Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dalam bentuk penguatan (*reinforcement*). Hadiah intrinsik tidak selalu memberikan kepuasan, manusia membutuhkan intensif yang berasal dari lingkungan eksternal. Standar tingkah laku biasanya bekerja sama; ketika orang dapat mencapai standar tingkah laku tertentu, perlu penguatan agar tingkah laku semacam itu menjadi pilihan untuk dilakukan lagi.

### b. Faktor Internal dalam Regulasi Diri

Faktor eksternal berinteraksi dengan faktor internal dalam pengaturan diri sendiri. Bandura mengemukakan tiga bentuk pengaruh internal:

- 1) Observasi diri (*self observation*): Dilakukan berdasarkan faktor kualitas penampilan, kuantitas penampilan, orisinalitas tingkah laku diri, dan seterusnya.

Observasi diri terhadap performa yang sudah dilakukan. Manusia sanggup memonitor penampilannya meskipun tidak lengkap atau akurat. Salah satu fungsi dari memonitor diri dan penampilan adalah kematangan emosi. Semakin tinggi tingkat kematangan emosional yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin baik kemampuan orang tersebut dalam meregulasi proses belajarnya.

2) Proses penilaian (*judgmental process*): Proses penilaian bergantung pada empat hal: standar pribadi, performa-performa acuan, nilai aktivitas, dan penyempurnaan performa. Standar pribadi bersumber dari pengamatan model yaitu orang tua atau guru, dan menginterpretasi balikan/penguatan dari performansi diri. Setiap performansi yang mendapatkan penguatan akan mengalami proses kognitif, menyusun ukuran-ukuran/norma yang sifatnya sangat pribadi, karena ukuran itu tidak selaku sinkron dengan kenyataan.

3) Reaksi diri (*self response*): Manusia merespon positif atau negatif perilaku mereka tergantung kepada bagaimana perilaku ini diukur dan apa standar pribadinya. Bandura meyakini bahwa manusia menggunakan strategi reaktif dan proaktif untuk mengatur dirinya. Maksudnya, manusia berupaya secara reaktif untuk mereduksi pertentangan antara pencapaian dan tujuan, dan setelah berhasil menghilangkannya, mereka secara proaktif menetapkan tujuan baru yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* yaitu (individu, perilaku; berupa kematangan emosional, dan lingkungan; berupa iklim sekolah) saling berkaitan dalam mempengaruhi *self regulated learning* siswa.

### 2.1.5 Strategi-strategi dalam Self-Regulated Learning (SRL)

Di dalam SRL terdapat strategi-strategi yang dilakukan ketika siswa berhadapan dengan tugas tertentu antara lain:

1) *Self-evaluating*, yaitu inisiatif untuk mengevaluasi kualitas atau kemajuan dalam belajar secara mandiri. Strategi ini umumnya digunakan ketika siswa telah selesai mengerjakan tugas tertentu dan mendapat umpan balik dari guru. Siswa yang memiliki SRL tinggi akan mempelajari umpan balik yang diberikan guru untuk mengidentifikasi apa saja materi yang telah dipahami dan yang belum dipahami.

2) *Organizing and transforming*, yaitu inisiatif untuk mengorganisasikan materi pelajaran. Ketika menerima materi, siswa dengan SRL tinggi akan membuat klasifikasi materi terlebih dahulu. Hal ini akan membantunya dalam mempelajari materi.

3) *Goal-setting and planning*, yaitu penetapan tujuan belajar beserta perencanaan terkait konsekuensi, waktu, dan penyelesaian aktivitas yang terkait tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum proses belajar dimulai, perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan beserta target-target untuk mencapainya.

4) *Seeking information*, yaitu usaha untuk mencari informasi lebih lanjut terkait dengan tugas-tugas belajarnya melalui sumber-sumber non sosial. Pencarian informasi ini dilakukan dengan asumsi siswa sudah mempelajari materi tertentu dan membutuhkan pendalaman terhadap materi tertentu atau penjelasan terhadap materi yang belum dipahami. Berbagai sumber dapat digunakan, seperti buku, internet, dan sebagainya.

5) *Keeping records and monitoring*, yaitu usaha untuk mencatat kejadian-kejadian dan hasil-hasil belajar. Proses belajar pada siswa dengan SRL tinggi tidak lepas dari pantauan. Siswa mencatat setiap kejadian yang muncul sehingga kemajuan belajar dapat

diketahui.

6) *Environmental structuring*, yaitu usaha untuk mengatur lingkungan secara fisik supaya proses belajar menjadi lebih mudah. Lingkungan belajar merupakan hal yang penting dalam memengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan yang kondusif akan mendukung proses belajar, dan ini dapat diciptakan oleh siswa sendiri.

7) *Self-consequating*, yaitu upaya menyusun atau membayangkan hadiah dan hukuman atas keberhasilan dan kegagalan yang dialami dalam belajar. Supaya menjadi pengalaman mengesankan sehingga terus dapat diingat, setiap hasil belajar perlu diberi konsekuensi. Pemberian konsekuensi ini akan memudahkan siswa mengingat apa yang sudah baik dalam dirinya dan apa yang masih perlu diperbaiki.

8) *Rehearsing and memorizing*, yaitu usaha untuk mengingat materi dengan mempraktekkan, baik dalam bentuk perilaku terbuka maupun tertutup. Agar dapat dipanggil kembali jika diperlukan, materi pelajaran perlu disimpan baik-baik dalam ingatan siswa. Terdapat banyak sekali metode mengingat materi, dan siswa dapat mengenali metode manakah yang paling sesuai untuk pelajaran tertentu dan sesuai dengan karakteristik pribadinya.

9) *Seeking social assistance*, yaitu usaha untuk mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, atau orang dewasa lainnya. Bertanya merupakan hal yang tidak pantang dilakukan oleh siswa dengan SRL tinggi. Jika mengalami kesulitan, siswa tidak sungkan mencari bantuan dari orang-orang di sekitarnya.

10) *Reviewing records*, yaitu usaha untuk membaca kembali catatan, hasil- hasil ujian, atau *textbook* untuk menyiapkan ujian berikutnya.

Sebagai suatu kemampuan untuk mengontrol dan mengatur belajar sendiri, SRL

terdiri dari beberapa strategi yaitu strategi menetapkan tujuan belajar, merencanakan

kegiatan belajar yang efektif, memotivasi diri untuk tetap perhatian dalam melakukan kegiatan belajar, mengidentifikasi dan menggunakan strategi belajar yang tepat, memonitor kemajuan pencapaian tujuan, serta mengevaluasi pencapaian hasil belajar (Meltzer & Krishnan, 2007; Muis, 2007 dalam McDevitt & Ormrod, 2010).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi-strategi dalam *Self-Regulated Learning* terdiri atas inisiatif mengevaluasi kemajuan belajar secara mandiri, mengorganisasikan materi pembelajaran, penetapan tujuan belajar, mengelaborasi lebih lanjut, mencatat kejadian-kejadian dalam belajar, mengatur lingkungan secara fisik, mengingat materi, mempraktikkan, mendapatkan dukungan dari orang lain, dan mengulang kembali apa yang telah diperoleh.

## 2.2 Efikasi Diri

### 2.2.1 Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menunjukkan performansi tertentu yang dapat memengaruhi kehidupannya. Efikasi diri menentukan bagaimana orang merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri, serta berperilaku. Keyakinan yang terbentuk dalam efikasi diri terbangun melalui empat proses utama, yaitu proses kognitif, proses motivasi, proses afektif, dan proses seleksi (Zimmerman & Schunck, 2004).

Berdasarkan isinya, efikasi diri lebih memiliki fokus pada kemampuan performansi dibanding pada kualitas personal, seperti karakteristik fisik atau psikologis. Orang menilai kapabilitas mereka untuk memenuhi tuntutan tugas yang diberikan, seperti memecahkan persoalan dalam aritmatika, bukan penilaian terhadap diri seseorang secara umum. Keyakinan efikasi diri bukanlah karakteristik tunggal, tetapi lebih bersifat multidimensional dan berbeda untuk fungsi domain dasar yang berbeda-beda.

Efikasi diri yang kuat dapat meningkatkan prestasi belajar dan kesejahteraan pribadi melalui berbagai macam cara. Orang dengan keyakinan yang tinggi terhadap kemampuannya memandang tugas yang sulit sebagai tantangan untuk dipecahkan dan bukan rintangan yang harus dihindari. Orang dengan efikasi diri tinggi menetapkan tujuan yang menantang dan menjaga komitmen yang kuat. Mereka akan meningkatkan usaha mereka ketika menghadapi kegagalan. Mereka menganggap kegagalan sebagai kurangnya usaha atau pengetahuan dan keterampilan yang sebenarnya dapat dipelajari. Mereka menghadapi situasi menantang dengan keyakinan bahwa mereka dapat mengendalikannya. Orang yang memiliki efikasi diri tinggi mampu menunjukkan prestasi personal, mengurangi tekanan, dan menurunkan kerentanan terhadap depresi.

Sebaliknya, orang yang ragu pada kemampuannya sendiri cenderung memandang tugas-tugas yang sulit sebagai halangan dan rintangan yang bersifat personal. Mereka memiliki aspirasi yang rendah dan komitmen lemah terhadap tujuan yang sudah mereka pilih. Saat berhadapan dengan tugas-tugas yang sulit, mereka berpijak pada kelemahan personal, rintangan-rintangan yang mungkin akan dihadapi, dan berfokus pada hal-hal yang dapat menjadi halangan, dan bukan pada bagaimana tetap menunjukkan prestasi. Mereka mengurangi usaha yang dilakukan dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Mereka sulit untuk bangkit kembali jika sudah mengalami kegagalan. Karena orang dengan efikasi diri rendah memandang rendahnya prestasi dirinya sebagai akibat dari tiadanya bakat, maka mereka mudah merasa tertekan dan depresi.

Efikasi diri merupakan istilah dalam ilmu-ilmu perilaku yang berarti kepercayaan atau keyakinan terhadap diri sendiri. Efikasi diri tidak sama dengan seberapa besar seseorang menyukai dirinya atau tugas yang dihadapi, tetapi lebih terkait dengan seberapa besar seseorang meyakini bahwa dirinya dapat berhasil dalam bidang tertentu. Efikasi diri bersifat subjektif, karenanya ada kemungkinan orang yang secara objektif memiliki prestasi tinggi tetapi tetap merasa tidak mampu. Efikasi diri tidak sama dengan kemampuan atau motivasi, tetapi ketiganya berkaitan erat (Kozlowski & Salas, 2010). Efikasi diri lebih merupakan determinasi seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam berhadapan dengan tugas tertentu. Perilaku seseorang seringkali diprediksi menjadi lebih baik dengan keyakinan terhadap kemampuan sendiri dibanding dengan apa yang secara nyata dapat dicapai.

Efikasi diri merupakan suatu mekanisme untuk menjelaskan dan memprediksi pikiran, emosi, dan tindakan seseorang serta untuk mengorganisir pencapaian tujuan yang diinginkan, dan kurang difokuskan pada kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang secara nyata. Jadi, keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan sesuatu dengan segala keterampilan dan kemampuan yang dimiliki itu lebih penting. Efikasi diri mampu membuat perbedaan dalam cara orang merasa, berpikir, dan melakukan tindakan tertentu. Efikasi diri menghasilkan suatu fungsi regulasi diri melalui kemampuan seseorang untuk mempengaruhi proses berpikir dan tindakannya sendiri dan kemudian mengubah lingkungan mereka sehingga menjadi sesuai dengan apa yang mereka pikirkan (Bandura, 2001).

Efikasi diri menentukan bagaimana seseorang merasa, berpikir, memotivasi diri sendiri, dan berperilaku. Efikasi diri merupakan dasar dari motivasi, kesejahteraan, serta capaian prestasi seseorang. Hal ini disebabkan karena jika seseorang tidak percaya bahwa tindakan mereka dapat menghasilkan sesuatu sesuai harapan, mereka mendapat sedikit dorongan untuk tetap bertahan ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, jika mereka yakin bahwa mereka dapat mencapai sesuatu, maka mereka menjadi lebih bersemangat dalam mencapai sesuatu tersebut. Efikasi diri merupakan suatu faktor kunci yang menyumbang pada kesuksesan pembelajar dalam bidang akademik karena efikasi diri memengaruhi pilihan yang dibuat pembelajar dan cara bertindak yang diikuti (Pajares, 2002).

### 2.2.2 Aspek-aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura (dalam Ghufro dan Risnawita 2010) keyakinan akan kemampuan individu dapat bervariasi pada masing-masing dimensi. Dimensi-dimensi tersebut, yaitu:

#### 2.2.2.1 Level (*Magnitude*)

Dimensi ini berkaitan dengan kesulitan tugas dimana individu merasa mampu atau tidak melakukannya, sebab kemampuan diri individu berbeda-beda. Konsep dalam dimensi ini terletak pada keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas. Jika individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka keyakinan individu akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, kemudian sedang hingga tugas-tugas yang sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memnuhi tuntutan perilaku

yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin rendah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

Keyakinan individu berimplikasi pada pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas. Individu terlebih dahulu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuannya. Rentang kemampuan individu dapat dilihat dari tingkat hambatan atau kesulitan yang bervariasi dari suatu tugas atau aktivitas tertentu.

#### **2.2.2.2 Kekuatan (*Strength*)**

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang mendukung. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakannya untuk menyelesaikannya.

#### **2.2.2.3 Generalisasi (*Generality*)**

Dimensi ini berkaitan dengan keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas di berbagai aktivitas. Aktivitas yang bervariasi menuntut individu yakin atas kemampuannya pada banyak bidang atau hanya beberapa bidang tertentu, misalnya seorang mahasiswa yakin akan kemampuannya pada

mata kuliah statistik tetapi ia tidak yakin akan kemampuannya pada mata kuliah Bahasa Inggris, atau seorang yang ingin melakukan diet, yakin akan kemampuannya dapat menjalankan olah raga secara teratur, namun ia tidak yakin akan kemampuannya mengurangi nafsu makan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi efikasi diri meliputi taraf kesulitan tugas yang dihadapi individu, derajat kemantapan individu terhadap keyakinan atau kemampuannya dan variasi situasi dimana penilaian efikasi diri dapat diterapkan.

### 2.2.3 Karakteristik Efikasi Diri

Efikasi diri relevan untuk memahami bagaimana perkembangan prestasi akademik seorang siswa karena efikasi diri mengarah pada perilaku dan motivasi tertentu yang dapat mendorong atau melemahkan efektivitas pencapaian prestasi. Beberapa karakteristik siswa dengan efikasi diri yang tinggi antara lain:

a. Memandang masalah lebih sebagai tantangan untuk dipecahkan dibanding sebagai halangan dalam mencapai tujuan. Ketika ada masalah, orang dengan efikasi diri terdorong untuk mencari pemecahannya karena mereka yakin bahwa mereka mampu melakukannya. Dengan usaha yang keras tersebut, maka masalah menjadi terpecahkan, dan hal ini semakin menyumbang pada keyakinan terhadap kemampuannya sendiri.

b. Memiliki komitmen kuat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Orang dengan efikasi diri tinggi tidak mudah menyerah ketika menghadapi sesuatu yang tampaknya sulit diselesaikan. Inilah yang membuat mereka memiliki komitmen kuat untuk menyelesaikan apapun yang telah ditetapkannya sebagai

tujuan sebelumnya. Mereka tidak mudah terpengaruh untuk berganti tujuan. Memiliki orientasi diagnostik tes di mana tes dipandang sebagai umpan balik yang berguna untuk memperbaiki capaian, dan bukan orientasi diagnostik diri yaitu semakin memperlemah harapan siswa untuk mencapai prestasi. Bagi siswa dengan efikasi diri tinggi, umpan balik merupakan sarana untuk menjadi lebih baik, dan bukan dianggap sebagai hal yang dapat menjatuhkannya secara personal.

c. Memandang kegagalan sebagai hasil dari kurangnya usaha atau pengetahuan, bukan karena kurang berbakat. Orang dengan efikasi diri tinggi meyakini bahwa dirinya memiliki kompetensi, sehingga jika mengalami kegagalan tidak menganggapnya sebagai akibat tidak mampu. Mereka memandang pengetahuan sebagai sesuatu yang dapat dipelajari dan dikendalikan, bukan hal yang bersifat permanen dan tidak dapat diubah.

d. Meningkatkan usaha saat mengalami kegagalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Orang dengan efikasi diri tinggi memiliki semangat tinggi dalam berusaha mencapai tujuan. Karenanya, kegagalan yang dialami tidak menghalanginya untuk terus berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Efikasi diri akademik memengaruhi performansi belajar siswa melalui pengaruh yang dihasilkan dalam empat proses psikologis, yaitu proses kognitif, motivasional, afektif, dan seleksi (Bandura, dalam Schunk 2012). Pada proses kognitif, keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan memengaruhi cara siswa tersebut dalam mempersepsi hasil

belajarnya di masa mendatang. Siswa yang yakin pada kemampuannya diprediksi memperoleh hasil belajar yang positif, sementara siswa yang tidak yakin pada kemampuannya akan mengalami apa yang disebut sebagai negativitas kognitif, yaitu kondisi di mana siswa dihantui kekurangannya dan sangat meragukan kapasitasnya untuk berhasil dalam menghadapi situasi belajar yang menantang.

Pada proses motivasional, efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan kesiapan siswa untuk meluangkan usaha dalam belajar mereka, tetap bertahan ketika menghadapi kesulitan dan membantu bangkit lebih cepat setelah memperoleh capaian negatif. Sebaliknya, efikasi diri yang rendah akan menurunkan minat siswa untuk belajar, kapasitas untuk tetap bertahan ketika menghadapi kesulitan, serta komitmen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada proses afektif, persepsi yang kuat terhadap kemampuan diri cenderung mengurangi tingkat stres yang mungkin dialami siswa dalam proses belajar atau mencapai suatu tujuan tertentu. Estimasi diri yang rendah terhadap kemampuan diri akan menyebabkan tingginya tingkat kecemasan dan pergulatan yang mengarah pada pemikiran tidak rasional yang akhirnya merusak efektivitas fungsi kognitif dan inteligensi.

Pada proses seleksi, pemahaman bahwa siswa mengembangkan kemampuan akademiknya akan memengaruhi keputusan yang dibuat, lingkungan yang dipilih, dan jenis pilihan yang diambil. Siswa seringkali terlibat dalam kegiatan di mana mereka merasa mampu dan menghindari aktivitas yang mereka rasa kurang mampu.

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara efikasi diri

dengan strategi metakognitif yang digunakan siswa ketika mempelajari materi tertentu (Kaplan, Lichtinger, & Gorodetsky, 2009; Schwinger, Steinmayr, & Spinath, 2009; Young, 2005). Selain berpengaruh terhadap penggunaan metakognitif, efikasi diri yang tinggi juga terbukti memprediksi penggunaan strategi kognitif mendalam, seperti elaborasi, organisasi, dan berpikir kritis. Dengan keyakinan kuat akan kemampuan dirinya, siswa terdorong memiliki keinginan besar untuk menguasai materi, keyakinan kuat terhadap pentingnya suatu materi, serta keyakinan bahwa dirinya mampu mempelajari materi, siswa dapat melakukan elaborasi dan organisasi terhadap materi yang sedang dihadapinya, serta berpikir kritis atas materi tersebut.

Selanjutnya, tingginya efikasi diri juga berdampak pada tingginya prestasi belajar, setelah melewati pengaktifan strategi kognitif. Efikasi diri, yang membuat siswa termotivasi untuk belajar, dapat membuat siswa mampu menuntut diri terhadap penyelesaian tugas sehingga memengaruhi tercapainya prestasi belajar yang tinggi (Castejón, Gilar, & Pérez, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Zusho, Pintrich, dan Copplola (2003) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh besar pada prestasi belajar. Motivasi yang diungkap dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan persepsi terhadap nilai tugas. Efikasi diri dan orientasi tujuan untuk menguasai materi berpengaruh pada kesungguhan dalam menggunakan belajar mendalam, sehingga meningkatkan prestasi belajar (Bassi, Steca, Fave, & Caprara, 2007; Ramdass & Zimmerman, 2011). Orientasi tujuan pada penguasaan materi dan efikasi diri tinggi sebagai aspek-aspek motivasi juga terbukti berpengaruh pada tingginya prestasi belajar (Al-Khatib, 2010).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menunjukkan performansi tertentu yang dapat memengaruhi kehidupannya.

#### **2.2.4 Faktor-Faktor Efikasi Diri**

Menurut Bandura (dalam Jess Feist & Feist, 2010) Efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat hal, yaitu:

##### **a. Pengalaman Menguasai Sesuatu (Mastery Experience)**

Pengalaman menguasai sesuatu yaitu performa masa lalu. Secara umum performa yang berhasil akan menaikkan Efikasi diri individu, sedangkan pengalaman pada kegagalan akan menurunkan. Setelah Efikasi diri kuat dan berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang secara sendirinya. Bahkan kegagalan-kegagalan tersebut dapat diatasi dengan memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan hambatan yang tersulit melalui usaha yang terus-menerus.

##### **b. Modeling Sosial**

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukannya.

### c. Persuasi Sosial

Individu diarahkan berdasarkan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki dapat membantu tercapainya tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Namun pengaruh persuasi tidaklah terlalu besar, dikarenakan tidak memberikan pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Pada kondisi tertekan dan kegagalan yang terus-menerus, akan menurunkan kapasitas pengaruh sugesti dan lenyap disaat mengalami kegagalan yang tidak menyenangkan.

### d. Kondisi Fisik dan Emosional

Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa, saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stres yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah. Tinggi rendahnya Efikasi Diri seseorang dalam tiap tugas sangat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan diri individu.

Ada beberapa yang mempengaruhi Efikasi Diri, antara lain: (Bandura, dalam Anwar: 2009)

#### a. Budaya

Budaya mempengaruhi efikasi diri melalui nilai (*value*), kepercayaan (*beliefs*), dan proses pengaturan diri yang berfungsi sebagai sumber penilaian efikasi diri dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan efikasi diri.

### **b. Jenis Kelamin**

Perbedaan gender juga berpengaruh terhadap efikasi diri. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Bandura yang menyatakan bahwa wanita efikasinya lebih tinggi dalam mengelola perannya. Wanita yang memiliki peran selain sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai wanita karir akan memiliki efikasi diri yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja.

### **c. Sifat dari Tugas yang Dihadapi**

Derajat kompleksitas dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri semakin kompleks suatu tugas yang dihadapi oleh individu maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya. Sebaliknya, jika individu dihadapkan pada tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuannya.

### **d. Insentif Eksternal**

Faktor lain yang dapat mempengaruhi efikasi diri individu adalah insentif yang diperolehnya. Bandura menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan efikasi diri adalah *competent contingens incentive*, yaitu insentif yang diberikan oleh orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang.

### **e. Status Atau Peran Individu Dalam Lingkungan**

Individu yang memiliki status lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar sehingga efikasi diri yang dimilikinya juga tinggi. Sedangkan individu yang memiliki status yang lebih rendah akan memiliki kontrol yang lebih kecil sehingga efikasi diri yang dimilikinya juga rendah.

## f. Informasi Tentang Kemampuan Diri

Individu akan memiliki efikasi diri tinggi, jika ia memperoleh informasi positif mengenai dirinya, sementara individu akan memiliki efikasi diri yang rendah, jika ia memperoleh informasi negatif mengenai dirinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri menurut Greenberg dan Baron (Maryati, 2008:51) mengatakan ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu:

- a. Pengalaman langsung, sebagai hasil dari pengalaman mengerjakan suatu tugas dimasa lalu (sudah melakukan tugas yang sama dimasa lalu).
- b. Pengalaman tidak langsung, sebagai hasil observasi pengalaman orang lain dalam melakukan tugas yang sama (pada waktu individu mengerjakan sesuatu dan bagaimana individu tersebut menerjemahkan pengalamannya tersebut dalam mengerjakan suatu tugas.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah pengalaman keberhasilan (*master experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), keadaan fisiologis dan emosi (*physiological and affective state*).

### 2.2.5 Sumber-sumber Efikasi Diri

Efikasi diri adalah penilaian seseorang terhadap kapabilitasnya untuk mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas (Bandura, dalam Mahmudi dan Suroso, 2014 ). Menurut teori kognitif sosial, sumber-sumber efikasi diri meliputi: (1) interpretasi seseorang atas performansinya sendiri atau *mastery experience*;

(2) informasi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dari pengalaman-pengalamannya (*vicarious experience*) melalui observasi atas perilaku orang lain, seperti teman sekolah, teman sebaya, dan orang dewasa di sekitarnya; (3) persuasi sosial (*social persuasion*) dan evaluasi dari orangtua, guru, dan teman sebaya; serta (4) kondisi fisiologis dan emosional seseorang, seperti tekanan, kelelahan, kecemasan, dan suasana hati sebagai indikator dari kapabilitas mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi motivasi dan prestasi akademik; partisipasi dan kesiapan belajar di sekolah, kerja keras, dan usaha dalam mencapai tujuan yang menantang (Pajares, 2003).

Keyakinan seseorang terhadap efikasi dirinya dapat dikembangkan melalui empat sumber pengaruh utama. Cara yang paling efektif untuk menciptakan efikasi diri tinggi adalah melalui pengalaman-pengalaman keberhasilan. Keberhasilan dapat membangun keyakinan mutlak bagi efikasi diri seseorang. Sebaliknya, kegagalan dapat menghancurkan efikasi diri, kecuali jika kegagalan terjadi sebelum efikasi diri dirasakan secara kuat dalam diri seseorang.

Sumber peningkatan efikasi diri juga dapat berasal dari orang lain. Cara lain untuk meningkatkan efikasi diri adalah melalui pengalaman-pengalaman positif yang dialami orang lain, khususnya orang yang berarti bagi siswa dan memiliki kondisi yang kurang lebih mirip. Melihat orang yang mirip dirinya mengalami keberhasilan dengan dukungan usaha, akan membuat siswa merasa yakin bahwa dirinya juga dapat meraih hal yang sama dan cenderung berusaha melakukan apa yang dilakukan orang tersebut. Cara ini dikenal dengan pemodelan. Pengaruh pemodelan terhadap penilaian efikasi diri seseorang sangat dipengaruhi oleh

kemiripan orang tersebut dengan sang model. Semakin banyak kemiripan dengan model, semakin mudah seseorang dipersuasi untuk menjadi seperti model. Pengaruh pemodelan bagi peningkatan efikasi diri terbukti lebih besar dibanding memberikan standar sosial.

Sumber efikasi diri lainnya adalah persuasi sosial, yang terbukti mampu meningkatkan keyakinan seseorang bahwa dirinya memiliki peluang untuk berhasil. Orang yang dipersuasi secara verbal bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi terkait aktivitas yang diberikan cenderung menunjukkan usaha yang lebih besar dan menunjukkan daya tahan yang tinggi jika mengalami kesulitan. Persuasi mendorong dimilikinya efikasi diri melalui kerja keras yang dilakukan orang untuk meraih kesuksesan, meningkatkan keterampilan dan perasaan bahwa dirinya mampu.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber efikasi diri meliputi interpretasi atau performansi diri, informasi yang dapat dilakukan, persuasi sosial dan orangtua, serta kondisi fisiologis dan emosional seseorang.

## **2.3. Dukungan Orangtua**

### **2.3.1 Pengertian Dukungan Orangtua**

Salah satu yang menunjang keberhasilan seorang anak dalam pendidikan adalah orangtua. Untuk dapat mewujudkan tujuan Pendidikan tersebut dapat dikembangkan seorang anak jika orangtua memberi dukungan, perhatian, motivasi atau dorongan terhadap pendidikan anak (Bungan & Sumule, 2019). Sementara itu Rahman & Hadi (2014) menyatakan bahwa selain motivasi belajar, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah

dukungan orangtua.

Sartika & Kurniawati (2016) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah ada tidaknya dukungan orangtua. Dukungan orangtua yang dimaksud adalah bagaimana sikap, perhatian dan minat orangtua. Dengan adanya motivasi yang muncul dari siswa dan adanya dukungan dari orangtua, maka akan menunjang prestasi belajar siswa yang lebih baik.

Kuncoro (2010) menyatakan dukungan orangtua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari keluarga yang di dalamnya tiap anggotanya saling mendukung. Dukungan sebagai suatu bentuk pemberian rasa nyaman, baik secara fisik maupun secara psikologis oleh keluarga atau teman dekat dalam menghadapi tekanan-tekanan atau masalah tertentu. Seseorang yang mendapatkan rasa nyaman akan lebih efektif dalam menghadapi tekanan-tekanan atau masalah tertentu.

Slameto (2010) menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. "Orangtua (ayah dan ibu) menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu sebagai orangtua harus dapat membantu dan mendukung segala usaha yang dilakukan oleh anak dalam proses belajar dan memberikan pendidikan informal untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua memberi peranan penting dalam tahap belajar anak dan prestasi belajar anak, yaitu berupa dukungan atau *support*. Perhatian orangtua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun karena anak memerlukan waktu

maupun tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

Dukungan dan dorongan orangtua juga sangat berperan terhadap prestasi belajar anak. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yang berkaitan dengan orangtua yaitu keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya. Orangtua memegang tugas penting terhadap perkembangan fisik dan mental anaknya. Tugas orangtua yang paling penting terletak pada tugas edukasi (mendidik). Tugas ini terlihat dari pola asuh yang diterapkan oleh orangtua kepada anaknya.

Orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan potensi anak-anaknya. Banyak hal yang dapat dilakukan orangtua dalam mendorong ataupun mendukung anak-anaknya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Partisipasi orangtua terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dapat berupa memberikan waktu yang cukup untuk belajar, memenuhi kebutuhannya, memberikan motivasi dalam belajar dan keterlibatan orangtua dalam belajar siswa-siswanya. Induk peran dan tanggung jawab orangtua antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak di sekolah. Membimbing anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu pengaturan tugas sekolah serta menyelesaikan sarana dan infrastruktur anak belajar (Sinaga, 2018:42-43).

Rahmadani et al., (2020) mengemukakan bahwa peranan orangtua memberikan perhatian terhadap anaknya memiliki pengaruh psikologis yang

besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orangtua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena anak tahu bahwa bukan hanya dirinya saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orangtuanya pun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya. Berkaitan dengan pendidikan oleh orangtua yang dilakukan di rumah, misalnya: membiasakan shalat berjamaah, membangunkan anak dengan kasih sayang bila kesiangan, makan bersama keluarga dan berdiskusi tentang hal-hal yang terjadi di rumah tangga adalah sebagian cara dari menanamkan keyakinan bahwa keluarga merupakan hal yang sangat penting. Hal ini akan menjadikan anak merasakan kenyamanan dan kedamaian hatinya yang kemudian akan melahirkan kepercayaan bahwa keluarga (orangtua) akan selalu ada untuk anaknya kapanpun anak membutuhkannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua adalah kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orangtua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang.

### **2.3.2 Aspek-aspek Dukungan Orangtua**

Fridman (2008) dan Kuncoro (2010) mengatakan bahwa dukungan orangtua terdiri dari empat aspek, yaitu:

**(1) Dukungan emosional**

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan;

**(2) Dukungan penghargaan**

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain;

**(3) Dukungan instrumental**

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung misalnya yang berupa bantuan financial (keuangan) atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu;

**(4) Dukungan informasi**

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Hawari (1997) mengemukakan enam aspek dukungan orang tua/keluarga adalah (1) Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga; (2) Mempunyai waktu bersama keluarga; (3) Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga; (4) Saling menghargai antar sesama anggota keluarga; (5) Kualitas dan kuantitas konflik yang minim; dan (6) Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga. Keenam aspek tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Proses tumbuh kembang anak sangat ditentukan dari berfungsi tidaknya keenam aspek di atas, untuk menciptakan keluarga harmonis peran dan fungsi orangtua sangat menentukan, keluarga yang tidak bahagia atau tidak harmonis akan mengakibatkan anak menjadi menurun prestasi belajarnya.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada empat aspek yang mempengaruhi dukungan orangtua yakni dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasional.

### **2.3.3 Peran Orangtua**

Sinaga (2018) mengatakan bahwa terdapat empat peran orangtua dalam mendukung hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut.

#### **1) Pengasuh dan Pendidik**

Orangtua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar tetapi juga melatih ketrampilan siswa, terutama sekali melatih sikap mental siswa. Maka dalam hal ini, orangtua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat siswa sehingga siswa diasuh dan dididik, baik langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru sesuai dengan bakat dan minat siswa sendiri sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal;

#### **2) Pembimbing**

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini, orangtua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Siswa di sekolah hanya enam jam dan bertemu dengan gurunya hanya sampai 2 dan 3 jam. Maka prestasi belajar siswa sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orangtua secara berkelanjutan langsung maupun tidak langsung;

### 3) Motivator

Orangtua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar sehingga siswa benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orangtuanya. Orangtua harus mampu menjadi motivator belajar siswa. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar siswa dengan kasih sayang secara berkelanjutan serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti menonton TV secara terus menerus. Maka bagaimana suasana belajar mampu dikondisikan oleh orangtua, maka sejauh itu pula siswa termotivasi untuk belajar;

### 4) Fasilitator

Dalam belajar-mengajar orangtua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar siswa. Orangtua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai siswa. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orangtua dalam belajar siswa adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan gratis seratus persen. Fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar dan lain-lain.

### 2.3.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Dukungan Orangtua

Dukungan orangtua merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar. Adapun faktor-faktor yang terkandung dalam dukungan orangtua menurut Slameto (2016) terdiri dari 6 hal, yakni sebagai berikut.

#### 1) Cara Orangtua Mendidik

Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orangtua yang mendidik secara militer, ada yang demokratis, juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga.

#### 2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik di dalam keluarga.

#### 3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berdoa dan belajar. Suasana rumah yang gaduh dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar.

#### 4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Pada keluarga yang kondisi ekonominya kurang, menyebabkan orangtua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih

berhasil.

### **5) Rasa Pengertian Orangtua**

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orangtua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. maka orangtua wajib memberi pengertian dan mendorongnya. membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun masyarakat. Hal ini penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

### **6) Latar Belakang Kebudayaan**

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Kepada anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan dan diberi contoh kebiasaan yang baik agar mendorong anak untuk menjadi semangat dalam meniti masa depan. Hal ini juga dijelaskan oleh Slameto (2016) mengatakan bahwa cara orangtua dalam meraih suatu keberhasilan dalam pekerjaannya merupakan modal yang baik untuk melatih minat kecakapan dan kemampuan nilai-nilai tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan anak.

## **2.4 Kerangka Konseptual**

### **2.4.1 Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orangtua Terhadap *Self-Regulated Learning***

*Self-Regulated Learning (SRL)* merupakan pengelolaan diri di dalam belajar yang melibatkan aspek kognisi, mootivasi dan perilaku siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Dalam Bahasa Indonesia sering diartikan sebagai pembelajara mandiri. SRL dimiliki oleh setiap orang yang

mengembangkan dirinya untuk mencapai kesuksesan sehingga harus diikembangkan oleh setiap orang, baik siswa, mahasiswa, guru, dosen maupun pembelajar lainnya.

*Self-Regulated Learning* (SRL) berkembang dari teori kognisi sosial Bandura (dalam Alwisol 2018). Menurut teori kognisi sosial manusia merupakan hasil struktur kausal, yang interdependen dari aspek pribadi (*person*), perilaku (*behavior*), dan lingkungan (*environment*). Ketiga aspek ini merupakan aspek-aspek determinan dalam SRL. Ketiga aspek determinan ini saling berkaitan, berhubungan sebab akibat, dimana person berusaha untuk meregulasi diri sendiri hasilnya berupa kinerja atau perilaku, dan perilaku ini berdampak pada perubahan lingkungan, dan begitu seterusnya.

SRL bermakna individual sebagai faktor intern personal seorang siswa (pembelajar). SRL adalah suatu usaha untuk memperdalam dan memanipulasi jaringan asosiatif dalam suatu bidang khusus (yang tidak perlu membatasi pada isi akademik), dan memonitor serta meningkatkan proses-proses yang mendalam. *Self-regulated learning* (SRL) mengacu pada perencanaan yang hati-hati dan monitoring terhadap proses-proses kognitif dan afektif yang tercakup dalam penyelesaian tugas-tugas akademik yang berhasil dengan baik. SRL menempatkan pentingnya kemampuan seseorang untuk belajar disiplin mengatur dan mengendalikan diri sendiri, terutama bila menghadapi tugas-tugas yang sulit.

Pada sisi lain SRL menekankan pentingnya inisiatif karena SRL merupakan belajar yang terjadi atas inisiatif. Siswa yang memiliki inisiatif menunjukkan kemampuan untuk mempergunakan pemikiran-pemikirannya,

perasaan-perasaannya, strategi dan tingkah lakunya yang ditujukan untuk mencapai tujuan (Zimmerman, 2002). Seseorang *self-regulated learner* memiliki otonomi pribadi dalam mengelola kegiatan belajarnya. *Self-Regulated Learning* (SRL) memiliki dimensi yakni: motivasi (*motive*), metode (*method*), hasil kerja (*performance outcome*), dan lingkungan atau kondisi sosial (*environment social*). Motivasi merupakan inti dari pengelolaan diri dalam belajar, dimana melalui motivasi siswa akan mengambil tindakan dan tanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan (Smith, 2001).

Beberapa Ahli ada yang menyamakan istilah self-Regulated learning (SRL). Dengan istilah seperti pengendalian diri (*self-control*), disiplin diri (*self-disciplined*), dan pengarahan diri (*self-directed*). Meski demikian, kesemuanya memiliki pengertian yang berbeda-beda. *Self-Regulated Learning* (SRL) adalah kemampuan untuk menjadi partisipan yang aktif secara metakognisi, motivasi, dan perilaku (*behavior*) di dalam proses belajar. Secara metakognisi, *self-regulated learner* merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan diri, memonitor diri dan mengevaluasi diri pada tingkatan-tingkatan yang berbeda dari apa yang mereka pelajari secara mendalam.

*Self-regulated learning* (SRL) merupakan suatu proses yang aktif, konstruktif, di mana pebelajar menetapkan tujuan belajar mereka dan kemudian memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku mereka yang dipandu oleh tujuan-tujuan mereka dan segi kontekstual terhadap lingkungannya. Beliau menjelaskan bahwa *Self-Regulated Learning* (SRL) mengarahkan tujuan pembelajaran, mengontrol proses pembelajaran,

menumbuhkan motivasi sendiri (*self-motivation*) dan kepercayaan diri (*self-Efficaty*) serta memilih dan mengatur aspek lingkungan untuk mendukung belajar. Lingkungan belajar yang diatur oleh siswa dalam pembelajaran mencakup lingkungan fisik dan non fisik. Pengertian lain diberikan oleh Corno dan Mandinach (1983) bahwa *Self-Regulated Learning* (SRL) adalah suatu usaha untuk memperdalam dan memanipulasi jaringan asosiatif dalam suatu bidang khusus (yang tidak perlu membatasi pada isi akademik), dan memonitor serta meningkatkan proses-proses yang mendalam.

Hasil penelitian mengenai efikasi diri menunjukkan adanya hubungan positif antara efikasi diri dan SRL baik pada siswa di sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Siswa dengan efikasi diri tinggi menggunakan semua jenis strategi kognitif seperti strategi rehearsal, elaborasi, dan organisasi ketika belajar, serta memiliki keterlibatan secara kognitif yang lebih tinggi saat mempelajari suatu materi dibanding siswa dengan efikasi diri rendah.

Keterlibatan orangtua di sekolah terbukti memengaruhi penggunaan SRL siswa (Abar, Carter, & Winsler, 2009; Nader-Grosbois, Normandeau, & Ricard-Cossette, 2008). Pada beberapa penelitian mengenai keterlibatan orangtua di sekolah, telah diidentifikasi berbagai jenis keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya dan pengaruhnya pada perkembangan anak. Keterlibatan orangtua yang termasuk dalam jenis *cognitive-intellectual* yang dilakukan melalui pendampingan dalam pengerjaan pekerjaan rumah (PR) terbukti meningkatkan fungsi psikologis anak yang sebelumnya mempersepsi diri mereka sebagai anak yang kurang kompeten secara akademik (Pomerantz, et all, 2006).

#### 2.4.2 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap *Self-Regulated Learning*

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menunjukkan prestasi dalam bidang tertentu. Hasil penelitian mengenai efikasi diri menunjukkan adanya hubungan positif antara efikasi diri dan SRL baik pada siswa di sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Siswa dengan efikasi diri tinggi menggunakan semua jenis strategi kognitif seperti strategi rehearsal, elaborasi, dan organisasi ketika belajar, serta memiliki keterlibatan secara kognitif yang lebih tinggi saat mempelajari suatu materi dibanding siswa dengan efikasi diri rendah. Efikasi diri juga berkorelasi positif dengan strategi regulasi diri seperti perencanaan (planning), pemantauan (monitoring), dan pengaturan (regulating), yang akhirnya juga menjadi prediktor yang kuat terhadap prestasi akademik.

Teori kognitif sosial memandang bahwa efikasi diri merupakan variabel utama yang memengaruhi SRL siswa. Persepsi terhadap efikasi diri siswa terbukti berhubungan dengan dua aspek penting dalam SRL yaitu strategi belajar dan monitoring diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi terbukti lebih memiliki kualitas yang baik dalam strategi belajar dan lebih mampu memonitor hasil belajar mereka sendiri dibanding siswa dengan efikasi diri rendah. Meskipun tergolong sebagai faktor internal, hasil penelitian lain mengisyaratkan adanya faktor sosial dalam pembentukan efikasi diri siswa.

Menurut Stone, Schunk & Swartz Cobb (dalam Kristiyani, 2016) tiga faktor utama dalam *self-regulated learning* yaitu keyakinan diri, motivasi, dan tujuan. Berkaitan dengan aspek motivasi dalam *self-regulated learning*, teori

kognitif sosial memandang bahwa efikasi diri termasuk variabel utama yang dapat mempengaruhi *self-regulated learning* (Bandura, 1986 dalam Kristiyani, 2016).

Efikasi diri menentukan bagaimana individu merasakan, berfikir memotivasi diri sendiri, serta berperilaku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zusho, Pintrich, dan Coppolol, (2003) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh besar pada prestasi belajar. Efikasi diri dan orientasi tujuan untuk menguasai materi berpengaruh pada kesungguhan dalam menggunakan belajar mendalam, sehingga meningkatkan prestasi belajar (Kristiani, 2016). Diperkuat oleh Ormrod yang juga berpendapat (dalam Harum dan Riza 2018) pelajar yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi pada umumnya memiliki efikasi diri yang tinggi sebab efikasi diri memiliki peran penting berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki individu dalam belajar.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Musika dan Jagad (2018) dengan judul hubungan efikasi diri dengan *self-regulated learning* pada siswa SMPN X, dengan jumlah sampel 249 responden hasilnya menunjukkan hasil nilai korelasi sebesar 0,773 yang mana efikasi diri memiliki hubungan yang kuat dengan *self-regulated learning*. Didukung oleh penelitian Mulyana, Bashori, dan Mujidin (2015) dengan judul peran motivasi belajar, *self-efficacy*, dan dukungan sosial keluarga terhadap *self-regulated learning* pada siswa, menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi *self-regulated learning* sebesar 27,4% yang mana nilainya lebih tinggi dibanding variabel motivasi belajar dan dukungan sosial keluarga.

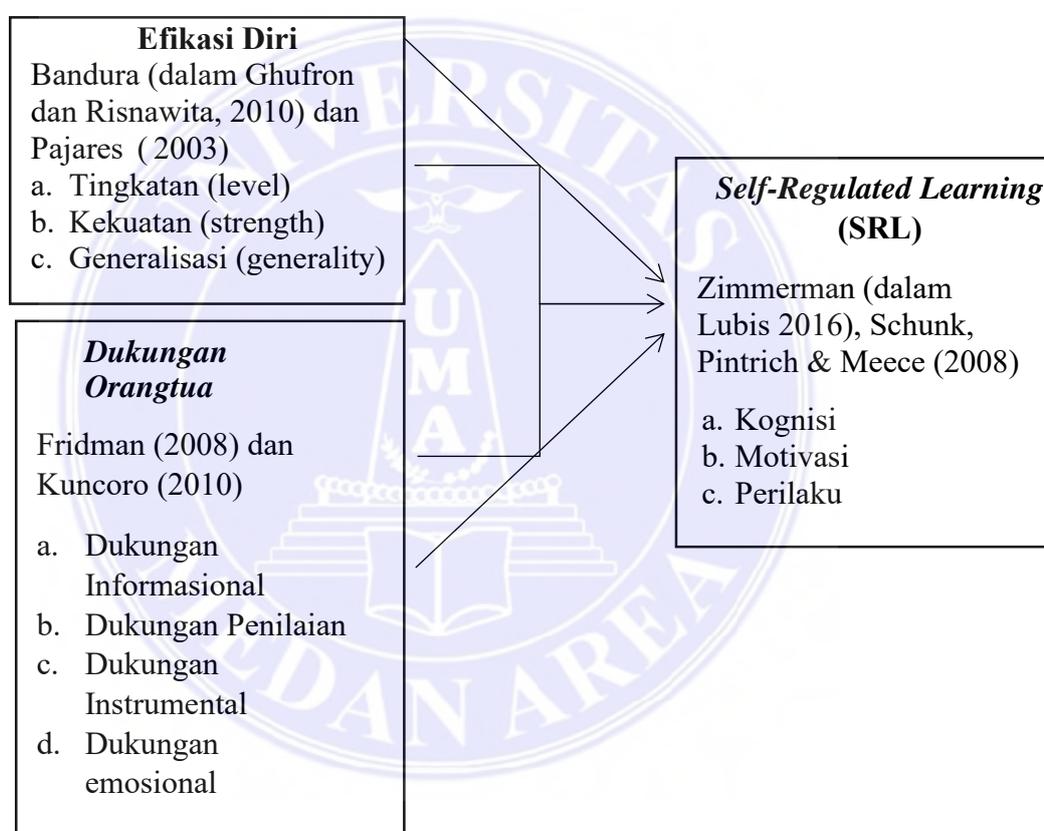
### 2.4.3 Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap *Self-Regulated Learning* (SRL)

Pola asuh dan keterlibatan orangtua dalam pendidikan terbukti memengaruhi regulasi diri dalam bidang akademik siswa. Pola asuh yang ideal dalam mendukung perkembangan SRL siswa adalah pola asuh demokratis, sedangkan pola asuh permisif terbukti berkorelasi negatif dengan regulasi diri di bidang akademik siswa. Pengasuhan yang dilakukan oleh ayah dan ibu juga memiliki dampak yang berbeda dalam jenis regulasi diri siswa. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan terbukti meningkatkan kemampuan regulasi diri siswa dalam belajar (Abar, Carter, & Winsler, 2009). Dukungan orangtua juga sangat memengaruhi perkembangan SRL siswa. Semakin besar dukungan dari orangtua yang dirasakan siswa, semakin besar pula kemungkinan siswa tersebut melakukan belajar berdasar regulasi diri.

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya terbukti berkorelasi positif dengan sikap positif siswa terhadap PR dan pembelajaran di sekolah, persepsi diri siswa, dan kebiasaan belajar yang efektif serta kemampuan meregulasi diri (Hoover-Dempsey et al, 2001); meningkatkan motivasi belajar siswa (Knollmann & Wild, 2007); dan berkorelasi dengan prestasi belajar (Pezdek, Berry, & Renno, 2002). Penelitian mengenai keterlibatan orangtua dalam bentuk aktivitas bersama, seperti membaca bersama anak dan pembicaraan tentang sekolah berkorelasi secara positif dengan kesenangan anak terhadap sekolah (Tan & Goldberg, 2009). Jenis keterlibatan orangtua lainnya adalah aturan mengenai waktu menonton televisi. Adanya aturan mengenai waktu

menonton televisi terbukti meningkatkan komitmen akademik dan motivasi intrinsik siswa (Fan & Williams, 2010).

Berikut adalah gambar kerangka konseptual, Pengaruh Efikasi Diri (Self-Efficacy) dan Dukungan Orangtua Terhadap *Self-Regulated Learning* (SRL):



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.5. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ada pengaruh Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) terhadap *Self-Regulated Learning* (SRL), dengan asumsi bahwa semakin tinggi efikasi diri (*self-*

*efficacy*), maka akan semakin tinggi *Self-Regulated Learning* (SRL), dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri (*self-efficacy*), maka akan semakin rendah *Self-Regulated Learning* (SRL).

H2 : Ada pengaruh Dukungan orangtua terhadap *Self-Regulated Learning* (SRL), dengan asumsi bahwa semakin tinggi dukungan orangtua, maka akan semakin tinggi *Self-Regulated Learning* (SRL), dan sebaliknya semakin rendah dukungan orangtua, maka akan semakin rendah *Self-Regulated Learning* (SRL).

H3 : Ada pengaruh efikasi diri (*self-efficacy*) dan dukungan orangtua terhadap *Self-Regulated Learning* (SRL), dengan asumsi bahwa semakin tinggi efikasi diri (*self-efficacy*) dan dukungan orangtua, maka akan semakin tinggi *Self-Regulated Learning* (SRL), dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri (*self-efficacy*) dan dukungan orangtua, maka akan semakin rendah *Self-Regulated Learning* (SRL).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Menurut Creswell (2012) penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain.

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014). Penelitian ini ingin melihat hubungan kausal dari dua variabel. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat didalamnya terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Menurut Silalahi (2017) sebuah hubungan kausal merupakan satu variabel dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda.

Dalam bab ini akan diuraikan identifikasi dan definisi operasional masing-masing variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengambilan data, pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur, prosedur pelaksanaan penelitian, serta metode analisa data yang digunakan. Skala sebagai alat pengumpulan data yaitu skala *Self-Regulated Learning* (SRL), skala efikasi diri dan skala dukungan orangtua. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa SMA Swasta Assisi Siantar.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Assisi Siantar yang beralamat di Jln. Asahan No. 545, Pantoan Maju, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Saat ini SMA Swasta Assisi Siantar dipimpin oleh Suster Tiolan Simatupang, M.M sebagai kepala sekolah, yang membawahi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yaitu Ibu A. Ambarita, S.Pd.

SMA swasta Assisi Siantar menerapkan kurikulum merdeka berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; Permendikbud No 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik B; Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan; Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan; Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan; serta Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

### 3.3 Identifikasi Variabel

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu diidentifikasi variabel-variabel utama yang akan digunakan dalam penelitian.

1. Variabel bebas: Efikasi Diri ( $X_1$ ) dan Dukungan Orangtua ( $X_2$ )
2. Variabel terikat: *Self-Regulated Learning* (Y)

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2011). Definisi operasional variabel penelitian merupakan batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian, yang secara konkrit berhubungan dengan realisasi yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati dalam penelitian. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. *Self-Regulated Learning* (SRL)

*Self-Regulated Learning* (SRL) dapat didefinisikan sebagai kemampuan regulasi peserta didik dalam mengaktifkan dan memelihara kognisi, motivasi dan perilaku untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya siswa akan memonitor tujuan akademik dan motivasi untuk mereka sendiri, mengelola sumber daya manusia dan material, serta menjadi subjek atas keputusan dan performansi dalam seluruh proses belajar. Untuk mengukur *Self-regulated Learning* (SRL) digunakan 3 (tiga) aspek, yaitu aspek kognitif, aspek motivasi dan aspek perilaku (metakognitif).

#### b. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menunjukkan performansi tertentu yang dapat memengaruhi kehidupannya. Untuk mengukur Efikasi Diri digunakan 3 (tiga) aspek, yaitu tingkatan (*level*), kekuatan (*strength*) dan generalisasi (*generality*).

### **c. Dukungan Orngtua**

Dukungan orngtua adalah kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orngtua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang. Untuk mengukur dukungan orngtua digunakan 4 (empat) aspek, yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

## **3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan individu yang akan diselidiki dan mempunyai minimal satu sifat yang sama atau ciri-ciri yang sama dan untuk siapa kenyataan yang diperoleh dari subjek penelitian hendak digeneralisasikan (Hadi, 2000). Adapun yang dimaksud dengan menggeneralisasikan itu sendiri yaitu mengangkat kesimpulan sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2005). Menurut Arikunto (2010) populasi merupakan kumpulan atau keseluruhan subyek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Swasta Assisi Siantar yang berjumlah 353 siswa, jurusan matematika dan ilmu alam (MIA) dan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS).

### **b. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Hadi (2004), sampel merupakan sejumlah subjek yang

merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat yang sama dan sampel ini dikenai langsung dalam penelitian. Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Selanjutnya menurut Hadi (2004) syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian harus dapat mencerminkan keadaan populasinya.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah dengan *Teknik Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 122 orang siswa

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data yang dikumpulkan harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan bentuk data yang akan diukur (Hadi, 2000). Data penelitian didapatkan dengan menggunakan metode *self report* dan skala. Menurut Azwar (2012), penggunaan metode *self report* dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai identitas diri. Dalam penelitian ini, *self report* berisi nama, usia, jenis kelamin, tingkatan kelas, jurusan pendidikan, suku, cita-cita, dan agama. Subjek diminta menuliskan informasi mengenai data dirinya tersebut pada kolom yang telah disediakan.

Data diperoleh dengan menggunakan skala. Metode skala merupakan suatu daftar dari sejumlah pernyataan yang ditujukan kepada subyek penelitian, digunakan untuk mengungkap suatu kondisi subyek yang hendak diteliti. Kondisi tersebut bersifat pribadi, individual, unik, subyektif yang dapat berupa harapan,

tekanan. Skala digunakan dengan anggapan bahwa (Azwar, 2012):

1. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dikatakan subyek adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subyek tentang pernyataan yang diajukan kepada subyek adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.

Metode skala dalam penelitian ini adalah angket langsung yaitu yang diberikan langsung kepada subjek penelitian untuk mengatakan langsung pendataannya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **3.6.1 Skala *Self-Regulated Learning* (SRL)**

Skala *Self-Regulated Learning* (SRL) disusun berdasarkan 3 (tiga) aspek, yaitu aspek kognitif, aspek motivasional dan aspek perilaku (metakognitif) menurut Zimmerman (1989), yaitu

#### **a. Aspek Kognitif**

Aspek kognitif merupakan tindakan nyata yang digunakan siswa untuk belajar, mengingat, dan memahami materi. Beberapa strategi kognitif seperti *rehearsal*, *elaboration*, dan *organizational* telah terbukti meningkatkan komitmen kognitif dalam belajar dan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Strategi *rehearsal* diasumsikan membantu siswa dalam menyeleksi informasi penting dari materi pelajaran dan menyimpannya dalam memori kerja (*working memory*). Strategi *elaborasi* meliputi kegiatan memparafrasekan atau merangkum materi yang dipelajari, menciptakan analogi-analogi, membuat catatan di mana siswa mengorganisasi kembali dan menghubungkan gagasan-gagasan yang dimiliki ke dalam catatan, menjelaskan gagasan-gagasan tentang materi yang dipelajari

kepada orang lain, serta melakukan tanya-jawab. Strategi organisasi merupakan kegiatan menyeleksi gagasan utama dari suatu bacaan, menyarikan bacaan yang dipelajari dan menggunakan berbagai teknik tertentu untuk menyeleksi dan mengorganisasi gagasan dalam materi yang dipelajari.

### **b. Aspek Motivasional**

Aspek motivasional merupakan pengaturan dan kontrol terhadap usaha dalam mengerjakan tugas-tugas akademik di kelas, misalnya kemampuan untuk tetap bertahan dalam mengerjakan tugas-tugas sulit atau mengatasi gangguan untuk tetap komitmen pada tugas. Tiga tipe umum keyakinan-keyakinan motivasional dalam belajar, yaitu keyakinan efikasi diri (*self-efficacy beliefs*), yaitu penilaian terhadap kapabilitas diri untuk mengerjakan tugas-tugas akademik; Keyakinan nilai tugas (*task value beliefs*), yaitu keyakinan tentang pentingnya, menariknya, dan bernilainya suatu tugas; Orientasi tujuan (*goal orientation*), yaitu apakah siswa lebih fokus pada penguasaan dan mempelajari tugas-tugas, nilai atau alasan eksternal lain untuk mengerjakan tugas, atau karena perbandingan sosial dengan siswa lain dalam hal kemampuan belajar.

### **c. Aspek Perilaku (Metakognitif)**

Aspek Perilaku (metakognitif) menyangkut regulasi aktivitas kognitif yang sedang berlangsung, seperti menghentikan aktivitas, memutuskan untuk melanjutkan, atau mengubahnya di tengah-tengah. Kegiatan lain yang menunjukkan kontrol metakognitif adalah memutuskan menggunakan strategi baru untuk memecahkan masalah yang sulit serta mencoba mengingat jawaban

atas pertanyaan-pertanyaan sepele. Aspek ini memiliki empat fungsi atau komponen, yaitu: penetapan tujuan, pemantauan proses, pemantauan terhadap kejelasan, dan pemantauan terhadap akurasi.

**Tabel 3.1 Blue print Skala Self-Regulated Learning (SRL) Sebelum Uji Coba**

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
<i>Self-Regulated Learning</i> (Zimmerman, 1998)	<b>Kognitif:</b>			
	a. Rehearsal	2,3,6	1,4,5	6
	b. Elaboration	7,9,11	8,10	5
	c. Organizational	12,13,16	14,15	5
	<b>Motivasional:</b>			
	Persepsi Siswa pentingnya tugas	17,19	18,20	4
	Minat personal terhadap tugas	21,22,24,26	23,25,27,28,29	9
	Persepsi terhadap nilai manfaat tugas	30,31,34	32,33,35	6
	<b>Aspek Perilaku (Metakognitif)</b>			
	Perencanaan	36,39,43	42	4
Pemantauan	37,41	38,40,44	5	
Evaluasi	45,47,48	46	4	
<b>Jumlah</b>				<b>48</b>

### 3.6.2 Skala Efikasi Diri

#### a. Aspek Tingkatan (*Level*)

Aspek tingkatan (*level*) merupakan suatu tingkat rasa keyakinan seseorang terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa sejauh mana siswa memiliki keyakinan untuk melakukan tindakan demi mencapai keberhasilan proses belajarnya dan memiliki prestasi akademis maupun non-akademis. Aspek ini mencakup bagaimana siswa merasa mampu menyelesaikan tugas dari yang ringan hingga yang berat.

#### b. Aspek Kekuatan (*Strength*)

Aspek kekuatan (*strength*) mengacu pada besarnya kemantapan seseorang terhadap keyakinan atau harapan yang dibuatnya. Ketika seorang siswa memiliki harapan besar untuk melakukan tindakan demi mencapai keberhasilan belajarnya dan berprestasi, ia harus memiliki kemantapan untuk meraih apa yang menjadi harapannya tersebut. Seorang siswa yang memiliki kemantapan, cenderung siap untuk melangkah dan menghadapi segala permasalahan yang akan terjadi.

#### c. Aspek generalisasi (*Generality*)

Aspek generalisasi (*generality*) berkaitan dengan cakupan bidang atau perilaku. Hal ini kaitannya dengan pengalaman yang sudah pernah siswa dapatkan. Seorang siswa yang senang mencoba berbagai hal baru, akan memiliki pengalaman yang lebih terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan. Individu yang memiliki pengalaman pernah menyelesaikan tugas-tugas sebelumnya akan lebih mudah menghadapi tugas-tugas yang selanjutnya yang

hampir sama bahkan lebih luas lagi.

**Tabel 3.2 Blue print Skala Efikasi Diri Sebelum Uji Coba**

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Efikasi Diri ( <i>Self Efficacy</i> ) (Bandura, 1997)	<b>Tingkatan (<i>level</i>):</b>			
	a. Mampu menyelesaikan tugas, termasuk tugas yang sulit.	49,50	53,54	4
	b. Mampu memilih tingkah laku yang harus dilakukan sesuai dengan kemampuannya.	51,52	55,56	4
	c. Mampu menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuannya.	57, 58	59, 60	4
	<b>Kekuatan (<i>strength</i>):</b>			
	a. Memiliki ketahanan pada perilaku yang dipilihnya sesuai keyakinannya sendiri	65, 66	61, 62	4
	b. Mampu menunjukkan keuletan pada usahanya ketika berhadapan dengan tuntutan tugas atau masalah lainnya.	67, 68	63, 64	4
	<b>Generalisasi (<i>generality</i>):</b>			
	a. Memiliki keyakinan akan kemampuannya sendiri.	69, 72	70, 71	4
	b. Mampu menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan.	73, 74	76, 77	4
c. Mampu menggunakan pengalaman hidup sebagai langkah menuju keberhasilan.	75	78	2	
<b>Jumlah</b>				<b>30</b>

### 3.6.3 Skala Dukungan Orangtua

#### a. Dukungan Informasional

*Informational support* merupakan dukungan informatif yang berupa nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik. Pemberian informasi bagaimana cara memecahkan persoalan sehingga anak mendapat jalan keluar. Pemberian informasi ini dapat memacu semangat siswa dalam belajar di sekolah dan di rumah. Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar) informasi tentang dunia.

#### b. Dukungan Penilaian (Penghargaan)

Dukungan penilaian atau penghargaan merupakan dukungan yang terjadi melalui penghargaan positif untuk orang tersebut, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan anak dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain yang melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, penguatan dan perbandingan sosial yang digunakan untuk dorongan agar maju. Penghargaan tersebut menambah minat siswa dalam belajar, karena usaha yang dilakukan oleh siswa dihargai oleh orang sekitarnya. Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, perhatian.

#### c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental merupakan dukungan yang melibatkan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan anak, misalnya bantuan finansial atau bantuan

yang dapat berwujud barang, pelayanan dan dukungan keluarga. Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya penderita dari kelelahan.

#### d. Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan dukungan yang melibatkan empati, kepedulian, perhatian, ekspresi rasa, dan berupa dukungan lain yang diberikan terhadap anak. Hal itu memberikan kenyamanan anak dan menghibur anak dengan sebuah rasa memiliki, berupa wujud kasih sayang disaat anak dalam keadaan bermasalah. Oleh karena itu, siswa yang mengalami masalah baik di sekolah maupun di rumah tidak hanya diberikan dukungan emosional oleh guru di sekolah tetapi perlu juga diberikan oleh keluarga di rumah. Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi.

**Tabel 3.3 *Blue print* Skala Dukungan Orangtua Sebelum Uji Coba**

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Dukungan Orangtua (Sarafino, 1998)	<i>Dukungan Informasional:</i>			
	. Ekspresi rasa empati	79, 80	81	3
	. Perhatian terhadap individu	83, 84	82	3
	. Individu merasa nyaman, diperhatikan dan dicintai	85, 86	89	3
	<i>Dukungan Penghargaan/penilaian:</i>			

Penilaian positif terhadap ide-ide	87, 88	92	3
Perasaan	90, 91	97	3
Performa orang lain	93	103, 104	3
<i>Dukungan Instrumental:</i>			
Bantuan financial	94, 95	105	3
Bantuan mengerjakan tugas	96, 98	106	3
<i>Dukungan Emosional:</i>			
a. Saran dan pengarahan dari orangtua	99, 100	107	3
b. Umpan balik soal bagaimana memecahkan masalah	101, 102	102	3
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>

### 3.7 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Sebuah alat ukur (Skala Psikologi) digunakan, ketiga skala yaitu skala *Self-Regulated Learning*, skala Efikasi Diri dan skala Dukungan Orangtua terlebih dahulu dilakukan uji coba atau *try out* kepada siswa SMA Swasta Assisi Siantar yang berjumlah 346 orang untuk melihat:

#### 3.7.1 Validitas

Menurut Hadi (2000) suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur. Alat ukur dikatakan teliti apabila alat itu mempunyai kemampuan yang cermat menunjukkan ukuran besar kecilnya gejala yang diukur. Validitas menunjukkan kepada ketepatan dan kecermatan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai

dengan tujuan diadakannya tes tersebut. Dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisis *product moment* rumus angka kasar dari Pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total (Hadi, 2000), dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$	: Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)
$XY$	: Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y
$X$	: Jumlah skor seluruh subjek tiap item
$Y$	: Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
$X^2$	: Jumlah kuadrat skor X
$Y^2$	: Jumlah kuadrat skor Y
$YN$	: Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r *product moment*) sebenarnya masih perlu dikorelasikan karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total. Dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar. Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai Formula *Alpha Cronbach*.

Adapun Formula *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 - (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan:

$r_{bt}$ : Koefisien r setelah dikoreksi	$r_{xy}$ : Koefisien r sebelum dikoreksi
$SD_x$ : Standart deviasi skor item	$SD_y$ : Standart deviasi skor total

### 3.7.2 Reliabilitas

Konsep reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah. Analisis reliabilitas kedua alat ukur digunakan metode *Cronbach's Alpha*, metode ini sangat populer dan *commonly* digunakan pada skala uji yang berbentuk Likert. Uji ini dengan menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel apabila "r alpha" positif atau  $r \text{ alpha} > r \text{ tabel}$ . Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05, program SPSS secara *default* menggunakan nilai ini (Wibowo, 2012).

Wibowo, 2012 menyatakan untuk melihat suatu data dikatakan reliabel dapat dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dianggap dapat diterima atau cukup baik, dan nilai di atas 0,8 dianggap baik.

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat digunakan suatu rumus berikut (Suliyanto dalam Wibowo, 2012). Rumus Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma\sigma^2b}{\sigma^2t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas alpha

$K$  = jumlah item pertanyaan

$\Sigma\sigma^2b$  = jumlah varian butir

$\sigma^2t$  = varians total

### 3.8 Tahap Analisa Data

Setelah terkumpulnya semua data yang diperlukan, maka selanjutnya pengolahan data dapat dilakukan. Data yang ada akan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20 for windows. Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum mengolah data, yaitu:

- a. Mengecek kembali data yang sudah terkumpul, seperti kelengkapan pengisian identitas dan sebaran jawaban bervariasi.
- b. Memberikan kode atau nomor urut pada hasil kerja subjek.
- c. Menskoring jawaban yang diberikan subjek dalam alat ukur, bedakan item *favourable* dengan *unfavourable*.
- d. Input jawaban ke dalam SPSS versi 20.
- e. Melakukan pengujian reliabilitas, validitas, asumsi, dan hipotesis

#### 3.8.1 Uji Asumsi

Sebelum menganalisa data regresi sederhana, perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu, yaitu normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Uji asumsi tersebut juga berlaku untuk analisis regresi berganda, namun terdapat penambahan uji asumsi, yaitu autokorelasi dan multikolinieritas (Field, 2009).

### 3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat suatu data penelitian telah terdistribusi secara normal atau tidak (Priyatno, 2009). Normalitas data penelitian ini akan diuji dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*, dimana sebaran data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya menunjukkan angka di atas 0.05. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Dikatakan Priyatno (2009), uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk melihat perbedaan varian dari residual pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi berganda yaitu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan diharapkan adanya homoskedastisitas, yang ditandai dengan varian yang tetap. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ciri-ciri yang ada di *Scatterplot* dalam program SPSS versi 20, yaitu:

- a. Titik-titik data tersebar disekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak berkumpul di suatu tempat, misalnya hanya di atas saja atau di bawah saja.
- c. Titik-titik data menyebar membentuk pola bergelombang melebar, lalu menyempit dan kemudian melebar lagi.
- d. Titik-titik data tersebar dengan tidak membentuk suatu pola tertentu.

### 3.8.4 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan melihat apakah terjadi hubungan yang linier atau tidak antara variabel bebas dan model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya gejala multikolinearitas, dimana hal ini dapat dilihat dari nilai *variable inflation factor (VIF)*. Suatu model regresi dikatakan

tidak memiliki gejala multikolinieritas, apabila nilai VIF yang ditunjukkan berada disekitaran angka 1 dan nilai *tolerance* yang diperoleh mendekati angka 1 (Santoso, 2013).

### 3.8.5 Uji Autokorelasi

Uji otokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara setiap variabel bebas, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak boleh terjadi korelasi antara satu hasil penelitian dengan hasil dari peelitian sebelumnya (Priyatno, 2009). Gejala autokorelasi dapat dilihat melalui nilai Durbin Watson (DW), dimana nilai DW yang dihasilkan harus berada diantara angka 1 dan 3 ( $1 < DW < 3$ ). Selain itu, dikatakan Field (2009), bahwa autokorelasi dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri berikut:

- a. Autokorelasi positif terjadi jika nilai DW yang ditunjukkan lebih kecil dari -2 ( $DW < -2$ ).
- b. Autokorelasi tidak terjadi jika nilai DW yang ditunjukkan lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ( $-2 < DW < +2$ ).
- c. Autokorelasi negatif terjadi jika nilai DW yang ditunjukkan lebih besar dari +2 ( $DW > 2$ ).

### 3.9 Metode Analisa Data

Penelitian ini akan menggunakan digunakan analisis statistik, dikarenakan analisa jenis ini dapat menunjukkan generalisasi penelitian. Analisis statistik juga diketahui bekerja dengan angka-angka yang bersifat objektif, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini, uji hipotesa 1 dan 2 akan menggunakan metode regresi sederhana, dikarenakan peneliti ingin melihat hubungan linier antara

variabel tergantung (X) dengan variabel bebas (Y). Selanjutnya, hipotesa 3 akan di uji dengan menggunakan regresi berganda, dikarenakan peneliti ingin memprediksi pengaruh (tinggi-rendah) variabel dependen dengan dua variabel independen sebagai prediktor manipulasi (Sugiyono, 2014).

Pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) akan diuji menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Hipotesa penelitian ini akan diuji menggunakan program SPSS versi16 dengan metode *forced entry* atau enter pada analisis regresi berganda. Metode ini merupakan model regresi dengan memasukkan semua variabel bebas (prediktor) secara langsung ke dalam model regresi(Field, 2009).

### 3.10 Tahap Analisa Data

Setelah terkumpulnya semua data yang diperlukan, maka selanjutnya pengolahan data dapat dilakukan. Data yang ada akan diolah dengan menggunakan program SPSS versi16. Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum mengolah data, yaitu:

- a. Mengecek kembali data yang sudah terkumpul, seperti kelengkapan pengisian identitas dan sebaran jawaban bervariasi.
- b. Memberikan kode atau nomor urut pada hasil kerja subjek.
- c. Menskoring jawaban yang diberikan subjek dalam alat ukur, bedakan item *favourable* dengan *unfavourable*.
- d. Input jawaban ke dalam SPSS versi 20.
- e. Melakukan pengujian reliabilitas, validitas, asumsi, dan hipotesis

## BAB V

### SIMPULAN dan SARAN

#### 5.1. Simpulan

Dari penelitian ini ditemukan beberapa kesimpulan, yaitu:

- 5.4.8 Adanya pengaruh yang positif signifikan antara efikasi diri terhadap *self regulated learning* siswa Sekolah Menengah Atas semakin tinggi motivasi efikasi diri, maka semakin tinggi pula *self regulated learning*. Sebaliknya semakin rendah efikasi, semakin rendah *self regulated learning*.
- 5.4.9 Adanya pengaruh positif dan signifikan antara dukungan orangtua terhadap *self regulated learning* siswa Sekolah Menengah Atas. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima, semakin tinggi pula *self regulated learning*. Sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga, semakin rendah *self regulated learning*.
- 5.4.10 Adanya pengaruh efikasi diri dan dukungan orangtua terhadap *self regulated learning* siswa Sekolah Menengah Atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan dukungan orangtua secara bersama-sama mempengaruhi *self regulated learning*.

#### 5.2. Saran

##### 5.2.1. Saran Kepada Pihak Sekolah

Pihak sekolah dapat meningkatkan *self regulated learning* dengan mengembangkan efikasi diri melalui layanan bimbingan pribadi pada siswa oleh guru Bimbingan Konseling (BK) yang bertujuan memberikan informasi dan cara-

cara menumbuhkan efikasi diri. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan seleksi awal sehingga klasifikasi SRL lebih tertata.

### 5.2.2. Saran Kepada Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *self regulated learning*nya, dengan cara: (1) lebih aktif mencari informasi elektronik yang saat ini sedang populer seperti ruang guru atau zenius atas solusi kesulitan mengerjakan soal pelajaran, (2) lebih aktif mencari informasi dengan guru BK terkait potensi yang dimiliki sehingga dapat menyusun tujuan dan rencana belajar, dan mengatur strategi belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki, (3) siswa dapat memahami pentingnya belajar sehingga motivasi internal dalam diri siswa dapat terbentuk, (4) lebih aktif mencari dukungan keluarga (kakak/abang) yang mampu membantu saat ada kesulitan dalam proses belajar sehingga *self-regulated learning* juga optimal.

### 5.2.3 Saran Kepada Orangtua

Orangtua diharapkan lebih mampu membantu anak-anaknya meningkatkan *Self-regulated Learning* dengan cara : (1) Memberi dukungan motivasi kepada anak-anak agar mempunyai arah dan cita-cita, (2) memberi dukungan berupa penghargaan positif yang dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, (3) memberi dukungan finansial berupa materi yang dibutuhkan anak dalam pengembangan dirinya, (4) memberi kebebasan yang bertanggung jawab kepada anak-anak agar semakin percaya diri dalam pengambilan keputusan, (5) menyediakan waktu yang baik untuk bertukar informasi, ide dan gagasan yang

berguna bagi anak, serta (6) memberikan penghargaan kepada anak untuk meningkatkan performa diri mereka.

#### 5.2.4 Saran Kepada Guru

Para guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan *Self-Regulated Learning* siswa dengan cara: (1) mempersiapkan materi ajar dengan sebaik mungkin dan memilih kata-kata yang lebih sederhana dalam penyampaian pengetahuan agar lebih mudah dicerna siswa, (2) memaksimalkan pemberian tugas agar tidak terkesan formalitas belaka, (3) bersedia mendengarkan keluhan-keluhan yang dimiliki oleh siswa dalam peningkatan kualitas belajar, (4) memberi kesempatan yang lebih untuk siswa bertanya terkait materi yang disampaikan, (5) membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa agar memiliki keyakinan diri positif.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall
- Bandura, A. (1994). *Self-efficacy*. John Wiley & Sons, Inc.
- Bandura, A. (1995). *Self-efficacy in changing societies*. Cambridge university press.
- Bukatko, D., & Daehler, M. (2011). *Child development: A thematic approach*. Cengage Learning.
- Intang Sappaile, Baso, et all. (2021) *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa*. Sulawesi Selatan: Global-RCI.
- Kristiyani, Titik. (2016). *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya bagi Siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman et all. (2016). *Menjadi Orangtua Hebat Untuk Keluarga dengan Anak Usia SMA/SMK*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Woolfolk, A. (2005). *Educational psychology. Active learning edition*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (Eds.). (2001). *Self-regulated learning and academic achievement: Theoretical perspectives*. Routledge.

### Sumber Jurnal:

- Agustin Riyanda Putri, Faridah & Fuadah Fakhruddiana (2018). *Self-Efficacy Guru Kelas dalam Membimbing Siswa Slow Learner*. Jurnal Pendidikan Khusus. Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta.
- Aspin, D. N., & Chapman, J. D. (2000). Lifelong learning: concepts and conceptions. *International Journal of Lifelong Education*, 19(1), 2-19.
- Azevedo, R., & Cromley, J. G. (2004). Does training on self-regulated learning facilitate students' learning with hypermedia? *Journal of Educational Psychology*, 96(3), 523.
- Azmi, Shofiyatul. (2016). *Self-Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar*. Seminar Asean Physiology and Humanity. Universitas Wisnuwardhana: Malang.

- Bandura, A. (1982). Self-efficacy mechanism in human agency. *American Psychologist*, 37(2), 122.
- Bandura, A. (1989). Human agency in social cognitive theory. *American Psychologist*, 44(9), 1175.
- Bandura, A. (1993). Perceived self-efficacy in cognitive development and functioning. *Educational Psychologist*, 28(2), 117-148.
- Biggs, J., & Moore, P. (1993). The process of learning 3rd. ed. *Australia: Prentice Hall*.
- Bloom, L. and Tinker, E. (2001) The intentionality model and language acquisition: Engagement, effort, and the essential tension. *Monograph of the Society for Research in Child Development*, 66(4).
- Brunstein, J. C., & Glaser, C. (2011). Testing a path-analytic mediation model of how self-regulated writing strategies improve fourth graders' composition skills: A randomized controlled trial. *Journal of Educational Psychology*, 103(4), 922.
- Chin, C. (2004). Self-regulated learning in science. Dalam Jessie-Ee., Chang, A., & Tan, O.S. (Eds), *Thinking about thinking: What educators need to know*. (hh.222-260). Singapura: McGraw-Hill Education (asia).
- Cleary, T. J., & Zimmerman, B. J. (2004). Self-regulation empowerment program: A school-based program to enhance self-regulated and self-motivated cycles of student learning. *Psychology in the Schools*, 41, 537-550.
- Delors, J. (2013). The treasure within: Learning to know, learning to do, learning to live together and learning to be. What is the value of that treasure 15 years after its publication?. *International Review of Education*, 59(3), 319-330.
- Dignath, C., & Büttner, G. (2008). Components of fostering self-regulated learning among students. A meta-analysis on intervention studies at primary and secondary school level. *Metacognition and Learning*, 3(3), 231-264.
- Diniaty, Amirah. Dukungan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: Riau*.
- Duckworth, K., Akerman, R., MacGregor, A., Salter, E., & Vorhaus, J. (2009). *Self-regulated learning: A literature review (Centre for Research on the Wider Benefits of Learning Research Report No. 33)*. London, UK: Institute of Education, University of London.
- Eilam, B., Zeidner, M., & Aharon, I. (2009). Student conscientiousness, self-regulated learning, and science achievement: an explorative field study. *Psychology in the Schools*, 46(5), 420-432
- Gettinger, M., and Seibert, J. K. (2002). Contributions of study skills to academic competence. *School Psychology Review*, 31, 350-365.

- Kristiyani, T., & Adiyanti, M. G. (2008). *Efektifitas pelatihan self-regulated learning dalam meningkatkan prestasi belajar statistik II pada mahasiswa fakultas psikologi*. Tesis Tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada).
- Lennon, J. M. (2010). Self-regulated learning. *Noncognitive skills in the classroom: New Perspectives on educational research*, 69.
- McCombs, B. L., & Marzano, R. J. (1990). Putting the self in self-regulated learning: The self as agent in integrating will and skill. *Educational Psychologist*, 25(1), 51-69.
- Mih, C., & Mih, V. (2010). Components of self-regulated learning: Implications for school performance. *Acta Didactica Napocensia*, 3(1), 39-48.
- Miftahul Jannah, Mumayzizah & Harun Rasyid (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dunia*. Vol. 7, 197-210.
- Nobelina Adicondro & Alfi Purnamasari. 2011. Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self-Regulated learning Pada Siswa Kelas VIII *Journal Humanitas* . (VIII) Januari 2011.
- Ormrod, J. E. (2006). *Educational Psychology: Developing Learners*. (5th ed.) Upper Saddle River, N.J.: Pearson.
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (2nd ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Paris, S.G. (2004). Principles of self-regulated learning for teachers. Dalam Jessie-Ee., Chang, A., & Tan, O.S. (Eds), *Thinking about thinking: what educators need to know* (hh. 48-71). Singapura: McGraw-Hill Education (asia).
- Puustinen, M., & Pulkkinen, L. (2001). Models of self-regulated learning: A review. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 45(3), 269-286.
- Sinaga, J. D. (2018). *Tingkat Dukungan Orangtua terhadap Belajar Siswa. Indonesian*. *Journal of Educational Counseling*, 2(1), 43-54.
- Yigzaw, A., & Fentie, A. (2013). The impact of students' self-regulated language learning on their reading achievement in Ethiopian high schools: Grade 9 in focus. *Journal of Media and Communication Studies*, 5(5), 44-51.
- Yuliya. (2019). Hubungan Antara Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar pada Remaja. *Jurnal Psikoborneo: Universitas Mulawarman Samarinda*.
- Zimmerman, B. J., & Pons, M. M. (1986). Development of a structured interview for assessing student use of self-regulated learning strategies. *American educational research journal*, 23(4), 614-628.
- Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329.

- Zimmerman, B. J. (1998). Academic studing and the development of personal skill: A self-regulatory perspective. *Educational Psychologist*, 33(2-3), 73-86.
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-efficacy: An essential motive to learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82-91.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64-70.
- Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. A. N. G. E. L. (1992). Perceptions of efficacy and strategy use in the self-regulation of learning. *Student perceptions in the classroom*, 185-207.
- Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. (1988). Construct validation of a strategy model of student self-regulated learning. *Journal of Educational Psychology*, 80(3), 284.
- Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. (1990). Student differences in self-regulated learning: Relating grade, sex, and giftedness to self-efficacy and strategy use. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 51.
- Zimmerman, B. J., & Pons, M. M. (1986). Development of a structured interview for assessing student use of self-regulated learning strategies. *American Educational Research Journal*, 23(4), 614-628.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2008). An essential dimension of self-regulated learning. Motivation and self-regulated learning. *Theory, Research, and Applications*, 1.



## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,966	30

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EF1	81,8667	392,120	,680	,965
EF2	82,0000	390,138	,651	,966
EF3	82,0667	388,616	,765	,965
EF4	82,3667	384,447	,766	,965
EF5	81,9000	391,197	,691	,965
EF6	82,1333	387,982	,701	,965
EF7	81,9667	390,792	,705	,965
EF8	82,0333	388,861	,735	,965
EF9	82,1000	388,783	,716	,965
EF10	82,1333	388,395	,690	,965
EF11	82,0333	389,068	,623	,966
EF12	82,0667	388,409	,679	,965
EF13	82,0000	390,483	,669	,965
EF14	82,0667	389,720	,621	,966
EF15	82,0333	388,723	,708	,965
EF16	82,1333	388,189	,724	,965
EF17	82,0333	389,964	,622	,966
EF18	82,1000	387,748	,745	,965
EF19	82,2000	386,579	,700	,965
EF20	82,1000	388,783	,661	,966
EF21	82,0333	390,516	,720	,965
EF22	82,0000	390,828	,633	,966
EF23	82,0667	389,099	,636	,966
EF24	82,2333	386,944	,711	,965
EF25	82,1333	388,395	,620	,966
EF26	82,1000	388,162	,677	,965
EF27	81,9667	389,757	,647	,966
EF28	82,0333	388,930	,702	,965
EF29	82,0667	388,754	,761	,965
EF30	82,1333	387,913	,764	,965

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,963	30

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Deleted
DOT1	81,1667	407,109	,575	,963
DOT2	81,1000	407,817	,620	,962
DOT3	81,2000	404,579	,628	,962
DOT4	81,5000	400,879	,799	,961
DOT5	81,1333	408,533	,549	,963
DOT6	81,3000	405,872	,619	,962
DOT7	81,2000	404,166	,739	,962
DOT8	81,3000	405,114	,638	,962
DOT9	81,4333	402,668	,680	,962
DOT10	81,4000	401,972	,780	,961
DOT11	81,3333	402,437	,750	,961
DOT12	81,1667	405,868	,736	,962
DOT13	81,1667	406,626	,683	,962
DOT14	81,1333	408,533	,708	,962
DOT15	81,2000	406,993	,635	,962
DOT16	81,3667	403,551	,775	,961
DOT17	81,4333	402,116	,652	,962
DOT18	81,3000	404,355	,656	,962
DOT19	81,1000	407,955	,616	,962
DOT20	81,1333	408,740	,609	,962
DOT21	81,1333	405,361	,700	,962
DOT22	81,2000	404,855	,788	,961
DOT23	81,4000	402,110	,697	,962
DOT24	81,3667	402,999	,679	,962
DOT25	81,3667	402,999	,758	,961
DOT26	81,3000	404,976	,620	,962
DOT27	81,1333	408,189	,683	,962
DOT28	81,3000	404,286	,636	,962
DOT29	81,4667	402,878	,651	,962
DOT30	81,2000	406,234	,589	,963

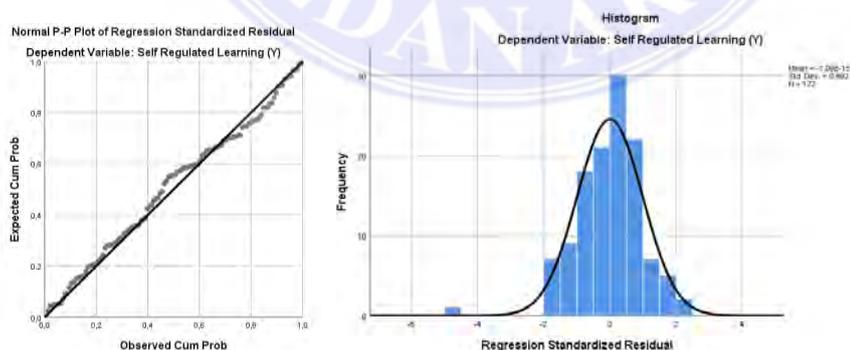
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,980	48

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SRL1	132,0000	1055,655	,702	,979
SRL2	131,9000	1059,334	,691	,979
SRL3	131,8333	1060,075	,624	,980
SRL4	131,7333	1061,651	,683	,979
SRL5	132,0333	1054,516	,769	,979
SRL6	131,9333	1055,306	,634	,980
SRL7	132,1333	1051,637	,723	,979
SRL8	132,0333	1055,344	,701	,979
SRL9	131,8667	1061,913	,719	,979
SRL10	131,9333	1059,857	,627	,980
SRL11	132,0667	1058,133	,633	,980
SRL12	131,6000	1067,834	,643	,980
SRL13	132,0333	1054,930	,830	,979
SRL14	131,9333	1055,720	,714	,979
SRL15	132,1667	1051,109	,808	,979
SRL16	131,9333	1056,271	,659	,980
SRL17	132,0667	1055,995	,687	,979
SRL18	132,0000	1055,655	,702	,979
SRL19	132,0667	1054,409	,737	,979
SRL20	131,7333	1061,651	,683	,979
SRL21	132,0667	1055,720	,774	,979
SRL22	131,8333	1060,971	,715	,979
SRL23	132,1000	1052,990	,784	,979
SRL24	132,0000	1053,862	,756	,979
SRL25	132,1333	1054,326	,663	,980
SRL26	132,0333	1058,102	,683	,979
SRL27	131,8333	1059,799	,651	,980
SRL28	131,7333	1063,099	,607	,980
SRL29	132,0000	1056,276	,746	,979
SRL30	131,6667	1066,920	,548	,980
SRL31	131,8333	1060,557	,758	,979
SRL32	131,8000	1059,407	,694	,979
SRL33	131,9667	1056,654	,718	,979
SRL34	131,8333	1059,454	,682	,979
SRL35	132,1667	1049,178	,757	,979
SRL36	132,0333	1053,551	,755	,979
SRL37	132,0333	1053,137	,762	,979
SRL38	131,9333	1059,099	,715	,979
SRL39	131,9667	1057,620	,731	,979

SRL40	131,8667	1060,464	,745	,979
SRL41	131,7000	1065,597	,695	,979
SRL42	131,7667	1062,116	,762	,979
SRL43	131,7000	1063,803	,773	,979
SRL44	131,6333	1067,413	,575	,980
SRL45	131,7000	1065,459	,698	,979
SRL46	131,9000	1058,783	,650	,980
SRL47	132,0667	1051,237	,787	,979
SRL48	132,1667	1048,351	,747	,979

### UJI NORMALITAS

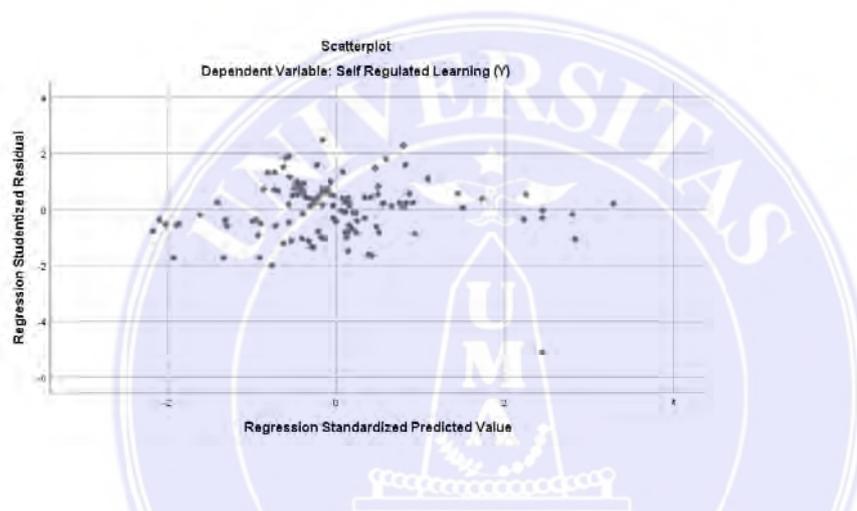
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			122
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	,0000000
		Std. Deviation	11,02846331
Most Differences	Extreme	Absolute	,073
		Positive	,055
		Negative	-,073
Test Statistic			,073
Asymp. Sig. (2-tailed)			,171 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)			,511
a. Test distribution is Normal.			



### UJI MULTIKOLINEARITAS

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Efikasi Diri (X1)	,572	1,749
	Dukungan Orngtua (X2)	,572	1,749

### UJI HETEROSKEDASTISITAS



Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,787	5,785		2,037	,044
	Efikasi Diri (X1)	,102	,088	,139	1,157	,250
	Dukungan Orngtua (X2)	-,144	,090	-,191	-1,594	,114

a. Dependent Variable: abs res

### REGRESI LINEAR BERGANDA

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dukungan Orngtua (X2), Efikasi Diri (X1) <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Self Regulated Learning (Y)  
 b. All requested variables entered.

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,685 <sup>a</sup>	,469	,460	11,12075	2,030
a. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Tua (X2), Efikasi Diri (X1)					
b. Dependent Variable: Self Regulated Learning (Y)					

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13013,854	2	6506,927	52,615	,000 <sup>b</sup>
	Residual	14716,867	119	123,671		
	Total	27730,721	121			
a. Dependent Variable: Self Regulated Learning (Y)						
b. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Tua (X2), Efikasi Diri (X1)						

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27,908	9,156		3,048	,003		
	Efikasi Diri (X1)	,831	,139	,527	5,966	,000	,572	1,749
	Dukungan Orang Tua (X2)	,343	,143	,212	2,404	,018	,572	1,749
a. Dependent Variable: Self Regulated Learning (Y)								

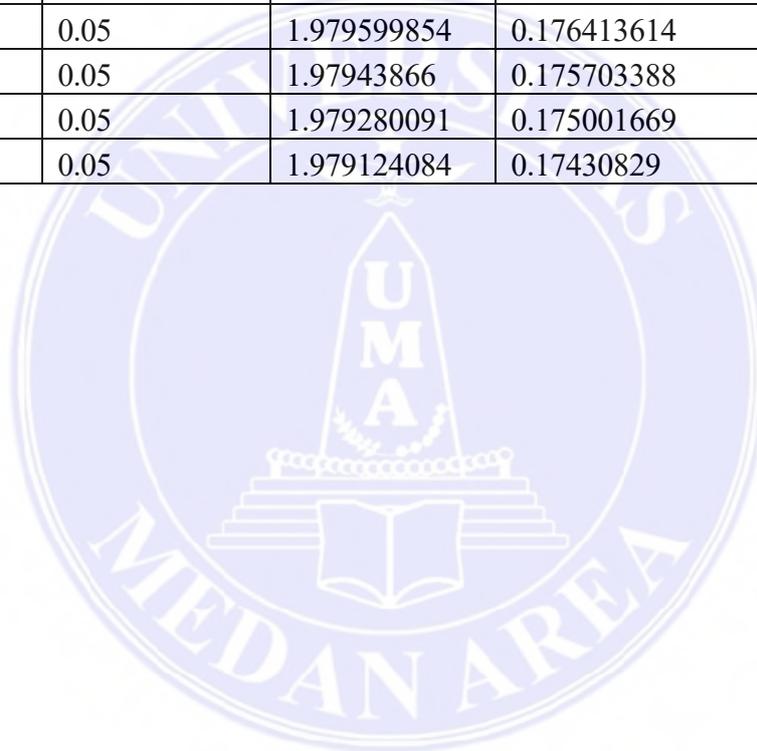
**DISTRIBUSI *PRODUCT MOMENT***

Derajat Bebas	Tingkat Signifikansi	Nilai Kritis t	Nilai Kritis R (r tabel)
1	0.05	12.70620473	0.996917334
2	0.05	4.30265273	0.95
3	0.05	3.182446305	0.878339448
4	0.05	2.776445105	0.811401352
5	0.05	2.570581835	0.754492234
6	0.05	2.446911846	0.7067344
7	0.05	2.364624251	0.666383605
8	0.05	2.306004133	0.631896864
9	0.05	2.262157158	0.602068777
10	0.05	2.228138842	0.575982985
11	0.05	2.200985159	0.552942659
12	0.05	2.178812827	0.532412804
13	0.05	2.160368652	0.513977484
14	0.05	2.144786681	0.497309034
15	0.05	2.131449536	0.482146015
16	0.05	2.119905285	0.468277303
17	0.05	2.109815559	0.455530502
18	0.05	2.100922037	0.443763399
19	0.05	2.09302405	0.432857556
20	0.05	2.085963441	0.422713503
21	0.05	2.079613837	0.413247029
22	0.05	2.073873058	0.404386321
23	0.05	2.068657599	0.396069727
24	0.05	2.063898547	0.388243995
25	0.05	2.059538536	0.380862857
26	0.05	2.055529418	0.373885908
27	0.05	2.051830493	0.367277681
28	0.05	2.048407115	0.361006904
29	0.05	2.045229611	0.355045884
30	0.05	2.042272449	0.349370006
31	0.05	2.039513438	0.343957288
32	0.05	2.036933334	0.338788053
33	0.05	2.034515287	0.333844617
34	0.05	2.032244498	0.329111042

35	0.05	2.030107915	0.324572913
36	0.05	2.028093987	0.320217167
37	0.05	2.026192447	0.316031926
38	0.05	2.024394147	0.312006366
39	0.05	2.022690901	0.308130601
40	0.05	2.02107537	0.304395578
41	0.05	2.019540948	0.300792993
42	0.05	2.018081679	0.297315209
43	0.05	2.016692173	0.293955192
44	0.05	2.015367547	0.29070645
45	0.05	2.014103359	0.287562981
46	0.05	2.012895567	0.284519225
47	0.05	2.01174048	0.281570024
48	0.05	2.010634722	0.278710589
49	0.05	2.009575199	0.275936458
50	0.05	2.008559072	0.273243479
51	0.05	2.007583728	0.270627772
52	0.05	2.006646761	0.268085715
53	0.05	2.005745949	0.265613918
54	0.05	2.004879275	0.26320921
55	0.05	2.004044769	0.260868604
56	0.05	2.003240704	0.258589308
57	0.05	2.002465444	0.256368692
58	0.05	2.001717468	0.254204284
59	0.05	2.000995361	0.252093751
60	0.05	2.000297804	0.250034898
61	0.05	1.999623567	0.248025651
62	0.05	1.998971498	0.246064049
63	0.05	1.998340522	0.244148241
64	0.05	1.997729633	0.242276472
65	0.05	1.997137887	0.240447082
66	0.05	1.996564396	0.238658496
67	0.05	1.996008331	0.236909221
68	0.05	1.995468907	0.235197837
69	0.05	1.99494539	0.233522997
70	0.05	1.994437086	0.231883419
71	0.05	1.993943341	0.230277884
72	0.05	1.993463539	0.22870523

73	0.05	1.992997097	0.227164349
74	0.05	1.992543466	0.225654188
75	0.05	1.992102124	0.224173738
76	0.05	1.991672579	0.22272204
77	0.05	1.991254363	0.221298173
78	0.05	1.990847036	0.219901261
79	0.05	1.990450177	0.218530464
80	0.05	1.990063387	0.217184978
81	0.05	1.989686288	0.215864035
82	0.05	1.989318521	0.214566897
83	0.05	1.988959743	0.213292858
84	0.05	1.988609629	0.212041241
85	0.05	1.988267868	0.210811396
86	0.05	1.987934166	0.209602699
87	0.05	1.987608241	0.208414551
88	0.05	1.987289823	0.207246376
89	0.05	1.986978657	0.206097622
90	0.05	1.986674497	0.204967756
91	0.05	1.98637711	0.203856266
92	0.05	1.986086272	0.20276266
93	0.05	1.985801768	0.201686463
94	0.05	1.985523395	0.200627219
95	0.05	1.985250956	0.199584486
96	0.05	1.984984263	0.198557841
97	0.05	1.984723136	0.197546874
98	0.05	1.984467404	0.196551191
99	0.05	1.9842169	0.195570409
100	0.05	1.983971466	0.194604162
101	0.05	1.98373095	0.193652093
102	0.05	1.983495205	0.19271386
103	0.05	1.98326409	0.19178913
104	0.05	1.983037471	0.190877583
105	0.05	1.982815217	0.189978909
106	0.05	1.982597204	0.189092807
107	0.05	1.982383312	0.188218987
108	0.05	1.982173424	0.187357169
109	0.05	1.98196743	0.186507079
110	0.05	1.981765221	0.185668454

111	0.05	1.981566695	0.18484104
112	0.05	1.981371752	0.184024587
113	0.05	1.981180296	0.183218858
114	0.05	1.980992234	0.182423618
115	0.05	1.980807476	0.181638642
116	0.05	1.980625937	0.180863711
117	0.05	1.980447532	0.180098614
118	0.05	1.980272226	0.179343147
119	0.05	1.980099853	0.178597103
121	0.05	1.979763738	0.177132523
122	0.05	1.979599854	0.176413614
123	0.05	1.97943866	0.175703388
124	0.05	1.979280091	0.175001669
125	0.05	1.979124084	0.17430829



## SKALA



MEDAN

2024

## KATA PENGANTAR

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan program Magister di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, saya bermaksud mengadakan penelitian di bidang Psikologi Pendidikan. Untuk itu saya membutuhkan sejumlah data yang hanya akan saya peroleh dengan adanya kerjasama dari Anda dalam mengisi kuesioner ini.

Perlu diketahui bahwa dalam mengisi kuesioner ini, tidak ada jawaban yang benar maupun salah. Setiap orang memiliki jawabannya masing-masing. Oleh karena itu, pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, tanpa mendiskusikan dengan orang lain. Semua data yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan peneliti ini saja.

Kuesioner ini terdiri dari 3 skala. Cara menjawab pernyataan dari 3 skala tersebut masing-masing akan dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Untuk itu, saya harap anda memperhatikan petunjuk pengisian dengan cermat. Jika telah selesai, periksalah kembali jawaban Anda agar tidak ada pernyataan yang terlewat.

Bantuan Anda dalam mengisi kuesioner ini amat berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Atas kerjasama dan partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Agustus, 2024

Hormat saya

Ramot Hasugian

### A. Petunjuk Pengisian

1. Dalam angket ini terdapat sejumlah pertanyaan mengenai persoalan sehari-hari adik-adik.
2. Baca dan pahamiilah, kemudian beri tanda (X) pada salah satu kolom jawaban SS, S, TS, atau STS yang sesuai dengan kondisi sehari-hari adik-adik.
3. Jawablah setiap pertanyaan dengan sejujur-jujurnya, sesuai dengan dengan kondisi sehari-hari adik-adik.

### B. Kuesioner

#### 1. SKALA SELF-REGULATED LEARNING

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan soal dari materi yang sudah diajarkan				
2	Saya sering kewalahan memahami materi pelajaran				
3	Untuk memudahkan pemahaman, saya belajar dengan membuat peta konsep ( <i>mind-map</i> )				
4	Saya merasa cara belajar saya berantakan				
5	Saya tidak terlalu memikirkan ruangan yang saya gunakan untuk belajar yang nyaman				
6	Ketika menghadapi pelajaran yang diulang-ulang, saya mampu membuatnya menjadi menarik untuk dipelajari				
7	Saya bingung menghubungkan materi yang dipelajari di sekolah dengan cita-cita saya				
8	Saya yakin dapat mengerjakan tugas dengan baik				
9	Bagi saya, mustahil untuk memperoleh nilai yang tinggi				
10	Saya meyakinkan diri bahwa saya mampu menyelesaikan tugas lebih baik daripada orang lain				
11	Saya cenderung mengabaikan belajar saat ada hal lain yang lebih menarik perhatian saya				
12	Saya enggan meminta saran teman ketika mengalami kesulitan memahami pelajaran				
13	Saya sering lupa materi yang disampaikan oleh guru				
14	Saya dapat memahami pelajaran, dengan merangkum materi menggunakan kata-kata sendiri				

15	Saya sering meng-copy catatan teman daripada membuatnya sendiri				
16	Saya enggan mempelajari pelajaran yang membosankan				
17	Saya merasa mustahil untuk dapat mengerjakan tugas sendiri				
18	Saya yakin bisa memperoleh nilai yang tinggi				
19	Saya merasa orang lain dapat belajar lebih baik dibandingkan saya				
20	Saya bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan sebaik-baiknya				
21	Saya bertanya kepada guru ketika kurang memahami pelajaran yang disampaikannya				
22	Saya senang membaca kembali materi yang dijelaskan oleh guru				
23	Saya mampu memberikan penjelasan materi menggunakan kata-kata saya sendiri				
24	Saya akan menambah waktu belajar apabila mendapatkan nilai jelek				
25	Saya merasa senang bila bisa menyelesaikan tugas yang diberikan				
26	Belajar dengan baik di sekolah akan berguna bagi kehidupan saya				
27	Saya ragu dapat memahami dengan baik pelajaran yang diberikan oleh guru				
28	Saya meragukan diri dapat belajar dengan baik				
29	Meskipun banyak gangguan ketika menyelesaikan tugas, saya akan tetap mengerjakannya hingga selesai				
30	Saya mempelajari materi hanya pada malam hari sebelum ujian				
31	Saya mengerjakan latihan soal untuk mengetes seberapa jauh memahami pelajaran				
32	Saya memastikan ruangan belajar nyaman sehingga dapat belajar dengan optimal				
33	Saya merasa kesal bila mendapatkan tugas dari guru				
34	Saya mengingatkan diri bahwa saya mampu belajar dengan baik				
35	Saya memiliki jadwal belajar di rumah				
36	Saya frustrasi mempelajari materi yang diulang-ulang				
37	Meskipun nilai jelek, saya enggan belajar				
38	Saya malas menyelesaikan tugas sekolah yang sulit seorang diri				

39	Saya mengabaikan membuat perencanaan untuk belajar				
40	Saya malu bertanya kepada guru meskipun kurang memahami pelajaran yang disampaikan				
41	Saya menyediakan waktu lebih banyak untuk belajar sebelum menghadapi ujian				
42	Saya cenderung mudah menyerah untuk menyelesaikan tugas jika ada gangguan atau masalah				
43	Saya menonaktifkan gadget selama belajar				
44	Saya meminta hadiah kepada orangtua apabila mampu mendapat nilai yang baik				
45	Saya memperhatikan detail tugas yang diberikan sehingga dapat merencanakan aktivitas pengerjaannya				
46	Aktivitas belajar saya cenderung berantakan				
47	Saya berdiskusi dengan teman ketika mengalami kesulitan memahami pelajaran				
48	Meski tugas yang saya kerjakan sulit, saya terus berusaha mengerjakannya sampai selesai				

## 2. SKALA EFIKASI DIRI

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
49	Saya mampu menyelesaikan tugas yang sulit dengan tepat waktu				
50	Ketika semangat saya kendor, saya tau apa yang harus dilakukan agar semangat saya bangkit kembali				
51	Saat orang lain bisa, saya yakin bisa melakukannya juga				
52	Ketika saya menetapkan suatu tujuan, saya jarang dapat mencapainya				
53	Saya terkadang malas dalam mengerjakan tugas				
54	Kelemahan saya adalah tidak mampu memulai pekerjaan				
55	Saya sulit memotivasi diri saya untuk dapat belajar dengan giat				
56	Saya berusaha menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan meskipun itu sulit				
57	Saya akan berusaha keras agar dapat mencapai target yang telah saya tetapkan				
58	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan meskipun dalam kondisi sesulit apapun				
59	Saya adalah orang yang gigih dalam menyelesaikan tugas				

60	Saat diberi tugas saya akan bertanya terlebih dahulu untuk apa tugas ini				
61	Saya putus asa dalam mengerjakan sesuatu				
62	Saya malas dalam belajar				
63	Saya cepat menyerah ketika gagal menguasai sesuatu hal yang baru				
64	Saya meninggalkan tugas ketika memang pekerjaan itu sulit				
65	Saya panik dengan tugas sulit yang diberikan				
66	Saya melakukan pekerjaan dengan teliti meskipun dalam kondisi terdesak				
67	Saya menguasai materi meskipun guru yang mengajar tidak sesuai bidangnya				
68	Saya sanggup menyelesaikan masalah walaupun itu masalah baru				
69	Ketika masalah yang tidak terduga terjadi, saya kesulitan untuk menanganinya dengan baik				
70	Saya seringkali tidak percaya diri, ketika ada yang lebih pandai daripada saya				
71	Saya sanggup menyelesaikan berbagai macam jenis pekerjaan yang berbeda di depan orang banyak				
72	Saya yakin dapat menyelesaikan berbagai macam jenis tugas yang diberikan				
73	Ketika mendapat tugas yang baru saya merasa tertantang				
74	Ketika mengerjakan soal yang diberikan oleh guru saya merasa tidak bisa mengerjakan dengan baik				
75	Saya mampu mengerjakan berbagai macam tugas yang berbeda dengan kemampuan saya sendiri				
76	Saya tidak membutuhkan bantuan orang lain untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan				
77	Saya tidak bisa mengerjakan tugas bila mood saya buruk				
78	Saya yakin bisa mengerjakan tugas meskipun banyak tugas yang menumpuk				

### 3. SKALA DUKUNGAN ORANGTUA

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
79	Orangtua bersedia mendengarkan keluhan tentang masalah saya di sekolah				
80	Orangtua memberikan dorongan dan semangat ketika nilai ujian saya rendah				
81	Orangtua cuek ketika saya terlihat sedih dengan				

	masalah di sekolah				
82	Orangtua acuh ketika saya melakukan kesalahan di sekolah				
83	Orangtua mematikan televisi ketika saya sedang belajar di rumah				
84	Orangtua menyuruh saya beristirahat ketika kelelahan				
85	Sebagian waktu luang orangtua digunakan untuk mengajak mengobrol dan bertanya tentang diri saya				
86	Orangtua mengingatkan saya untuk mengerjakan PR ketika di rumah				
87	Orangtua menanyakan nilai ujian yang saya peroleh				
88	Orangtua memberikan saya uang saku yang cukup untuk sekolah				
89	Orangtua cenderung mengabaikan kebutuhan praktek di sekolah				
90	Orangtua membelikan buku yang saya butuhkan di sekolah				
91	Orangtua mengganti peralatan sekolah yang sudah rusak				
92	Orangtua membantu menyiapkan peralatan sekolah saya				
93	Orangtua memberikan bantuan ketika saya kesulitan mengerjakan PR				
94	Orangtua membantu menyelesaikan masalah yang saya hadapi dengan teman				
95	Orangtua selalu menuliskan surat izin dan mengantarkannya ketika saya sakit				
96	Orangtua memberitahu saya tentang cara belajar yang baik				
97	Orangtua membiarkan saya ketika bingung saat mengerjakan tugas sekolah				
98	Orangtua membantu memberikan masukan ketika saya bimbang				
99	Orangtua membantu memberikan solusi terhadap masalah saya di sekolah				
100	Orangtua memberikan nasehat ketika saya melakukan kesalahan				
101	Orangtua memberikan nasehat ketika mendapatkan masalah dalam pendidikan				
102	Orangtua memberi nasehat tentang pentingnya pendidikan				
103	Orangtua bersedia menemani ketika saya membutuhkan untuk diantar berbelanja perlengkapan sekolah				

104	Orangtua mendengarkan ketika saya ingin curhat				
105	Orangtua jarang mendampingi saya ketika belajar di rumah				
106	Orangtua meluangkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga				
107	Orangtua mempertimbangkan ide yang saya sampaikan tentang tempat tujuan untuk pergi berlibur				
108	Orangtua memberikan saya kepercayaan untuk mengambil keputusan tentang kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti				



### INSTRUMEN SELF-REGULATED LEARNING

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50				
1	4	2	4	1	2	4	3	4	1	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	1	4	3	4	4	4	3	3	2	2	1	4	2	4	1	4	3	3	1	3	2	2	2	4	1	4	3	1	4	3	1	1			
2	1	1	2	3	1	2	2	1	4	1	2	4	3	4	2	1	1	1	1	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	3	2	1	1	3	2	4	2	3	1	4	2	1	3	4	2	1	3	4	2	1		
3	2	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	1	4	2	3	2	4	2	1	4	4	3	4	2	1	3	1	1	2	2	3	2	4	3	2	1	2	2	3	4	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2		
4	1	1	1	3	3	1	2	4	3	1	1	3	4	2	2	4	3	1	1	3	2	3	4	1	1	1	3	3	2	2	2	3	4	1	1	2	4	3	3	3	4	1	1	1	2	4	3	4	1	1	2	4	3	4
5	1	3	4	2	2	2	4	1	1	2	2	4	1	4	3	3	1	1	2	2	2	4	1	4	3	3	4	3	4	2	1	3	4	1	3	2	4	2	1	2	4	2	4	1	3	1	4	2	1	4	2			
6	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	4	2	2	4	2	1	1	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	1	1	3	3	3	4	1	1	4	3	4	1	1	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2		
7	2	4	4	2	2	4	1	1	1	1	1	3	3	3	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	2	1	4	1	3	1	1	1	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	1	1			
8	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	1	4	1	2	2	1	3	2	3	3	1	1	1	2	2	2	4	1	1	4	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3			
9	1	4	2	4	3	4	1	1	4	3	3	2	1	4	3	3	2	1	1	4	2	4	2	2	1	4	2	4	1	1	3	3	4	1	1	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	1	2	4	3	1		
10	2	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	1	3	1	3	1	2	1	4	3	2	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	4	1	1	4	4	2	2	2	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4			
11	3	3	2	3	2	1	4	1	4	3	3	4	2	2	4	2	4	3	1	3	1	2	4	2	2	2	1	4	1	1	4	1	2	2	3	3	4	4	2	4	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3			
12	4	4	3	3	4	2	1	2	2	4	1	4	3	3	1	3	2	4	2	3	1	4	3	1	1	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4			
13	4	1	2	2	3	1	4	3	1	2	3	2	3	3	3	4	2	4	2	2	4	4	3	4	1	1	2	3	3	3	4	1	1	4	3	4	1	1	2	2	1	2	2	4	1	4	3	1	4	3	1			
14	2	1	4	4	2	4	2	1	3	1	1	2	2	3	2	4	3	2	1	4	1	2	1	4	1	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4		
15	2	3	4	3	2	1	4	3	2	4	3	4	2	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	4	2	4	2	4	1	1	2	2	4	1	4	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2		
16	1	2	1	4	2	2	2	4	3	3	1	3	3	3	4	1	1	1	3	4	1	1	2	2	4	4	4	1	1	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	1	2	2	4	1	1	2	2	4	
17	1	2	2	4	1	4	3	3	1	3	2	2	2	4	1	2	4	1	4	4	2	2	2	4	3	4	4	4	3	3	2	2	1	2	2	4	2	4	2	4	2	2	1	4	2	4	1	1	3	2	1	3	2	
18	4	1	4	2	4	4	1	1	1	4	3	2	2	1	4	3	3	4	4	2	4	2	4	2	2	1	4	2	4	1	3	4	2	4	2	4	1	1	2	2	4	1	4	3	3	1	3	2	1	3	2	4		
19	2	4	3	4	3	1	2	3	2	1	4	3	2	4	3	4	2	2	1	4	1	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	1	4	1	3	1	1	1	3	3	3	4	2	2	3	2	1	2	3	2	1		
20	2	2	1	2	2	4	1	4	3	3	1	3	2	2	2	4	1	2	3	2	1	2	2	3	1	2	2	4	1	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3		
21	4	2	4	2	2	1	4	2	4	1	1	3	2	2	2	4	3	4	4	2	3	3	2	2	1	2	2	4	4	1	4	1	3	1	1	1	3	3	3	4	2	2	4	3	4	1	1	2	4	1	1	2		
22	4	4	3	3	4	2	1	2	2	4	1	4	3	3	1	3	2	4	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	1	2	2	4	1	4	3	2	3	4	2	3	4			
23	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	1	4	1	2	2	1	3	2	3	3	1	1	1	2	2	2	4	1	2	2	4	1	4	3	3	1	3	2	2	2	4	1	4	3	2	1	4	3	2	1		

24	4	4	2	4	3	2	1	4	2	4	1	1	3	1	3	1	2	4	2	4	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	4	1	1	3	4	2	4	2	2	2	1	4	1	3	1	3	4	4
25	2	1	4	4	4	4	2	1	3	1	1	2	2	3	2	4	3	2	1	4	2	4	1	4	3	2	2	2	4	3	4	4	4	3	3	2	2	1	2	2	4	1	2	2	4	1	4	3
26	2	4	2	2	4	4	2	4	1	1	3	1	1	1	1	4	2	2	4	2	1	1	4	3	2	2	1	4	3	3	2	4	1	4	2	4	2	2	1	4	2	4	4	2	3	3	4	4
27	2	3	2	3	2	3	2	1	4	3	2	4	3	4	2	1	1	2	1	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	1	1	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	4	4	4	3	3
28	4	4	3	3	4	2	1	2	2	4	1	4	3	3	1	3	2	4	2	3	3	4	1	1	2	2	4	4	3	1	1	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2
29	1	4	1	3	2	1	1	3	3	3	4	2	2	1	2	2	4	1	2	3	2	2	1	2	1	4	1	2	2	4	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	4	2	3	3	3	4	1	1
30	2	4	3	2	1	3	4	2	1	2	4	1	2	2	4	1	4	2	3	2	3	2	2	2	4	1	4	3	4	4	1	2	2	4	1	4	3	3	1	3	2	2	2	4	1	4	3	1
31	2	4	3	4	4	1	2	4	2	4	4	1	1	1	4	3	2	2	1	4	3	3	2	4	1	4	2	4	2	2	1	4	2	4	3	1	2	1	4	1	2	2	4	3	3	3	4	1
32	4	3	3	3	3	3	4	1	1	4	3	4	1	1	2	2	4	4	1	3	2	2	2	1	2	2	4	1	4	3	3	1	3	2	2	2	4	1	1	3	1	1	2	2	3	3	1	1
33	4	3	2	4	1	4	2	1	2	3	2	3	4	3	2	1	4	4	2	4	3	4	2	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	1	4	3	2	4	3	4	2	1	1	1
34	1	2	2	4	4	4	3	4	3	2	2	1	2	2	4	1	4	1	3	4	3	2	2	2	4	1	4	3	1	1	2	2	2	3	2	4	2	2	1	4	2	4	1	1	3	4	2	3
35	1	3	4	2	4	2	4	1	1	2	2	4	1	4	3	3	1	1	2	2	2	2	4	1	4	3	1	4	3	3	1	3	2	2	2	4	1	4	3	4	1	2	2	4	1	4	3	3
36	1	3	4	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	4	2	2	2	1	4	3	3	4	1	2	4	3	4	1	1	2	4	1	1	4	3	4	1	1	2	2	4	2	4	3	4	1	1	2
37	1	3	4	4	2	3	2	2	1	2	2	4	1	4	3	3	1	1	2	4	2	3	4	3	2	1	4	3	2	4	3	4	2	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4
38	4	1	1	1	3	2	4	2	2	2	2	2	1	2	1	4	1	4	2	1	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	1	4	2	4	1	1	3	4	1	1	1
39	2	2	1	2	2	4	1	4	3	3	1	3	2	2	2	4	1	2	3	2	1	2	2	3	2	1	4	4	3	1	2	1	3	1	1	2	2	3	2	4	3	2	1	2	3	4	3	3
40	2	3	2	4	1	2	1	4	2	4	1	1	3	4	1	1	2	2	4	4	4	3	3	1	3	2	2	2	4	1	4	3	1	2	1	4	1	2	2	4	3	2	4	3	4	1	1	2
41	1	2	2	4	2	4	3	1	4	4	3	4	2	1	3	1	1	1	2	4	2	4	3	2	1	2	4	1	1	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	1
42	3	1	4	1	1	1	1	1	3	3	3	4	2	2	1	2	2	3	1	1	3	3	2	1	4	3	2	4	3	4	2	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	1	1	1
43	2	2	1	2	4	4	1	4	3	1	1	4	3	4	1	1	2	2	4	2	2	1	2	2	4	1	4	3	1	4	3	3	1	3	2	2	2	4	1	4	4	3	2	4	3	4	2	1
44	1	2	2	4	4	4	3	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	4	4	1	2	2	4	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	4	2	2	1	4	3	3	2	4	3	2	1	3
45	1	4	4	2	3	2	2	4	1	1	3	3	3	4	1	1	4	1	4	2	1	3	3	1	2	1	4	1	2	2	4	3	3	3	4	1	4	3	3	1	3	2	2	2	4	1	4	3
46	1	3	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	1	1	3	3	3	1	1	2	4	3	4	1	1	2	3	2	1	2	2	4	1	4	3	3	1	3	2	2	2	4	1	4	3	3	2	3
47	3	1	1	2	2	2	3	4	3	2	1	4	3	2	4	3	4	3	1	2	1	1	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	1	4	1	3	1	1	1	3	3	3	4	2	2	2
48	1	2	4	2	2	2	1	4	1	1	4	1	2	2	3	3	2	1	4	2	2	2	2	4	1	1	3	3	3	4	1	1	4	3	4	1	1	2	1	4	3	2	4	3	4	2	1	4
49	2	4	2	2	2	4	2	4	1	1	3	4	1	1	2	2	4	2	4	2	3	1	3	2	2	2	4	1	4	3	3	4	3	4	3	1	2	1	4	1	2	2	4	3	3	3	3	4
50	2	3	1	3	3	2	4	2	4	1	1	2	2	4	1	4	3	2	1	3	2	4	3	2	4	3	4	2	1	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/7/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

51	4	3	2	4	2	4	2	1	2	2	4	1	4	3	3	1	3	4	2	4	4	1	4	3	3	2	1	4	4	3	4	2	1	3	1	1	2	2	3	2	4	3	2	1	2	2	3	3	
52	1	2	2	4	2	4	3	3	1	3	2	2	2	4	1	4	3	1	1	4	1	4	1	2	2	4	3	3	3	4	1	1	4	3	4	1	1	2	2	4	4	3	2	4	3	4	2	1	
53	1	2	4	2	3	2	1	4	1	1	4	1	2	2	3	3	1	1	2	2	4	2	2	2	2	1	2	1	4	1	2	2	4	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	4	2	3	2		
54	2	2	1	2	4	4	1	4	3	3	1	3	2	2	2	4	1	2	3	2	1	2	2	3	4	4	2	2	2	4	1	1	3	3	3	4	1	1	4	3	4	1	1	2	2	3	2		
55	1	2	1	4	1	2	2	4	3	3	3	3	1	3	1	2	3	1	3	4	3	4	2	2	2	4	4	4	3	4	1	1	3	2	4	2	2	1	4	2	4	2	4	3	4	1	1	2	
56	3	1	1	2	1	4	1	4	3	3	1	3	2	2	2	4	1	3	3	2	1	2	2	4	1	4	3	3	1	3	2	2	2	4	1	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	1	3	2	
57	3	1	4	2	2	4	1	1	1	4	3	2	2	1	4	3	3	3	4	2	4	2	4	2	2	1	4	2	1	1	1	4	1	3	1	1	1	3	3	3	4	2	2	1	2	3	3	4	
58	2	1	4	4	1	4	2	1	3	1	1	2	2	3	2	4	3	2	1	4	3	1	2	3	3	3	4	1	1	4	3	4	1	1	2	2	4	4	2	4	3	2	4	3	4	2	1	1	
59	3	2	4	3	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	4	1	4	3	3	3	2	2	2	1	4	3	2	2	1	4	3	3	2	4	1	4	2	4	2	2	1	4	2	4	1	2	4		
60	4	3	1	4	3	3	3	2	2	1	2	2	4	1	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	1	3	2	2	2	4	1	4	3	3	4	3	4	3	2	2	1	4	3	3	2	4	3	
61	4	1	3	1	2	2	2	2	2	4	1	1	3	3	3	4	1	4	4	1	4	1	1	2	3	2	4	2	2	1	4	2	4	1	1	3	2	2	4	1	4	3	3	1	3	2	2	2	
62	3	3	1	1	3	2	4	2	2	2	2	2	1	2	1	4	1	3	2	1	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	4	3	1	4	1	3	1	1	1	3	3	3	4	2	2	1	2	3	
63	4	3	2	4	2	4	2	1	4	1	3	1	1	1	3	3	3	4	2	4	2	3	1	1	2	2	4	1	4	3	3	1	3	2	2	2	4	1	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	
64	3	1	2	2	2	1	4	3	3	1	3	2	2	2	4	2	4	3	4	2	1	2	3	4	2	4	2	4	1	1	2	2	4	1	4	3	3	1	3	2	2	4	3	4	1	1	2	3	
65	1	2	4	2	1	2	1	4	1	1	4	1	2	2	3	3	2	1	4	2	1	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	4	2	2	2	1	4	1	3	1	
66	2	1	2	1	1	4	3	4	2	1	3	1	1	2	2	3	2	2	3	1	1	2	3	1	2	2	4	1	4	3	3	1	3	2	2	2	4	1	4	3	2	1	2	2	3	3	1	3	
67	1	2	4	3	3	1	1	2	4	1	1	4	3	4	1	1	2	1	4	3	1	4	4	4	3	3	2	2	1	2	2	4	1	4	3	3	1	3	2	2	2	1	2	3	4	4	3	1	
68	1	2	4	2	3	1	4	2	4	1	1	3	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	4	1	2	2	4	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	4	1	2	2	3	4	3
69	1	2	2	3	1	3	2	1	1	2	2	3	4	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	4	3	4	1	1	2	2	2	1	4	1	1	4	1	2	2	2	4	3	4	1	1	2	1	
70	4	2	2	1	2	3	3	2	4	1	2	2	4	1	4	3	3	4	3	1	2	2	4	1	4	3	3	4	3	4	3	1	4	1	3	1	1	1	3	3	3	4	1	2	2	3	4	3	
71	4	1	4	2	2	1	1	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	1	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	4	3	4	2	4	2	4	1	1	2	2	4	1	4	3	3	1	3	2	
72	2	3	1	2	1	4	1	2	2	4	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	4	1	2	2	4	3	3	3	3	1	1	1	2	2	4	3	4	1	1	2	3	1
73	3	4	3	4	4	2	2	2	2	4	1	1	3	3	3	4	1	3	4	4	4	1	1	2	3	4	1	2	2	4	1	4	3	3	1	3	2	2	2	4	1	4	3	3	2	4	3	2	
74	1	2	2	3	2	4	3	3	2	2	1	2	2	4	1	4	3	1	1	3	2	2	2	3	3	4	1	1	2	2	4	1	4	3	3	1	3	2	2	2	4	1	4	3	3	4	3	3	
75	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	4	1	2	2	1	3	2	3	3	1	1	1	2	2	2	4	1	2	3	1	4	1	3	1	1	1	3	3	3	4	2	2	4	3	2	
76	3	4	4	2	2	4	1	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	1	3	1	1	2	2	3	2	4	3	2	1	2	1	2	3	2	2	1	4	3	3	2	4	2	
77	2	2	1	4	4	3	2	4	3	4	1	1	2	2	4	1	4	2	3	4	3	2	2	2	4	1	4	3	4	4	3	2	4	3	4	1	1	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	1	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

78	4	1	1	1	1	3	2	2	1	4	3	3	2	4	1	4	2	4	2	1	1	4	2	2	3	1	1	1	1	2	2	3	4	3	2	3	2	3	1	2	3	2	1	2	3	4	3	1	
79	1	2	1	4	1	2	2	4	3	3	3	2	4	3	4	1	1	1	4	4	1	1	1	4	3	2	2	1	1	3	3	2	1	1	1	2	4	2	1	1	4	2	4	2	1	3	1	1	
80	4	1	2	1	3	4	3	2	3	4	1	1	1	4	3	2	2	4	4	1	3	2	4	1	4	4	4	2	4	1	4	2	4	2	2	1	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	1	
81	4	1	2	4	4	2	2	1	4	4	4	4	1	2	2	3	3	4	1	4	2	4	2	2	2	2	1	1	4	1	4	4	2	2	4	3	3	3	3	1	1	1	4	2	2	4	3	4	
82	4	1	1	1	3	3	2	2	1	4	3	3	2	4	1	4	2	4	2	1	1	4	2	4	2	4	4	4	3	4	2	1	4	1	1	4	2	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	
83	1	2	1	1	3	4	4	1	2	1	4	3	3	3	4	3	2	1	3	1	1	2	2	4	2	2	2	2	1	1	2	1	4	1	2	1	1	3	4	1	3	1	1	1	2	3	1	3	
84	4	2	1	2	2	2	1	4	1	3	3	2	4	3	4	1	1	4	1	2	4	2	2	1	4	3	4	2	4	1	4	2	4	2	2	1	4	2	2	3	4	4	4	3	2	4	2	4	
85	3	4	3	4	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	1	1	1	1	2	2	4	1	3	2	1	1	1	2	2	4	3	1	3	2	1	
86	1	2	2	1	3	4	3	2	4	2	3	4	1	1	1	4	3	1	1	1	4	3	3	2	4	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	3	1	2	1	1	1	2	2	4	3	3	3	
87	2	4	3	4	2	1	2	2	2	4	1	4	3	4	1	3	2	2	4	4	1	4	3	3	4	3	4	3	4	2	1	4	1	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	1	4	
88	1	1	2	3	2	4	3	3	2	2	1	2	2	1	1	4	3	1	1	3	4	2	2	1	1	2	1	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	1	4	2	4	2	4		
89	2	4	4	4	2	1	2	1	1	4	4	3	2	2	1	4	3	2	2	4	1	4	2	4	2	2	4	4	2	3	2	4	1	4	3	4	1	2	4	4	3	3	3	2	1	2	1	3	
90	3	2	3	3	3	3	1	2	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	1	1	4	1	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	1	4	3	4
91	1	2	1	1	3	1	3	1	1	1	1	3	3	4	2	2	1	1	2	1	3	4	2	1	2	2	1	1	1	3	3	1	3	2	2	2	1	1	4	1	3	1	3	4	1	2	1	1	
92	2	4	2	1	1	1	2	1	1	3	1	2	2	1	1	1	3	2	4	1	1	2	4	2	2	1	3	1	3	2	1	1	2	2	1	1	4	3	3	1	1	2	2	2	4	1	1	4	
93	1	3	4	2	1	2	4	1	1	2	4	4	1	4	3	3	1	1	4	2	3	4	4	3	4	2	1	3	1	2	3	2	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	1	1	2	4	
94	2	3	2	2	1	1	2	2	3	1	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	4	1	3	2	1	3	1	1	2	2	3	2	1	3	1	1	2	3	3	3	2	3	
95	4	3	1	2	2	1	3	3	2	4	1	2	2	3	1	4	3	4	1	2	2	2	2	4	1	4	1	3	1	1	4	1	1	2	1	2	2	2	1	3	1	1	1	1	2	2	1	2	
96	2	3	2	1	3	4	3	4	2	1	3	4	1	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	1	1	
97	3	1	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	1	1	4	4	2	1	4	1	2	2	4	3	3	3	
98	1	1	1	3	3	1	1	2	1	3	1	2	2	2	2	3	4	1	2	3	2	1	4	1	4	3	1	1	3	2	2	2	1	1	3	1	2	1	3	1	2	2	4	3	3	3	3	1	
99	2	1	3	4	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	4	1	2	2	4	3	3	3	1	1	1	1	2	1	2	1	4	1	2	2	3	3	3	3	2	1	2	1	3	
100	4	3	2	2	4	2	2	1	1	2	1	1	1	3	3	2	1	4	1	2	1	1	1	4	3	3	1	3	2	2	2	1	1	3	3	1	1	3	4	1	1	4	2	4	2	1	3	1	
101	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	2	2	4	1	4	3	4	1	4	2	2	4	4	4	4	3	4	2	1	2	2	4	1	4	3	3	1	3	2	4	3	2	4	3	4	2	1	
102	2	1	2	2	1	1	3	2	3	2	3	1	1	1	1	2	1	2	3	2	3	4	2	2	2	4	1	4	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2
103	1	2	3	4	4	3	4	3	1	4	4	2	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	2	1	1	3	4	4	1	2	1	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	2	1	4	2	4	4	4
104	2	3	2	4	2	4	3	4	3	1	3	4	3	2	2	1	4	2	3	4	4	1	2	4	1	1	2	2	1	1	4	3	4	1	3	4	2	4	4	2	4	4	3	2	4	2	3	1	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

105	1	4	3	2	4	1	4	3	3	2	4	3	2	2	4	3	4	1	3	1	3	2	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	1	3	2
106	4	3	1	4	2	3	1	4	1	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	1	4	4	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	4	2	4	3	4	4	1	2
107	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	4	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	3	4	1	1	1	3	3	1	2	1	1	3	3	2	1	1	3	2	4	2	2	1	4	2	3	1	3
108	2	2	3	1	1	1	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	2	3	1	2	2	1	1	4	3	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	4	3	4	2	1
109	3	1	2	3	2	1	4	1	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	3	3	1	3	2	2	2	4	1	4	4	4	3	2	4	3	4	4	1	4
110	2	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	4	2	3	3	2	4	2	2	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	1	2	4	4		
111	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	4	1	1	2	3	1	3	2	2	2	4	1	3	1	3	1
112	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	3	4	1	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	2	1	4	4	4	2	4	1	4	3	3	2	4	2
113	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	4	1	3	1	1	1	2	2	1	4	1	2	3	1	1	3	2	3	2	2	1	4	1	1	2	2
114	3	1	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	3	1	1	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	1	2	2	1	1	4	1	3	1	3	2	2	2	1	1	3	3	1	2	2	3	4	3
115	3	2	1	2	2	3	3	3	4	4	4	3	1	3	2	4	3	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	1	3	3	3	1	4	3	3	4	4	2
116	2	1	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	2	2	2	1	1	3	3	2	1	1	4	1	2	3	1	3	3	2	3	1	1	3	2	2	1	1	2	1	2	4	1
117	4	3	4	4	2	2	4	1	4	3	3	1	3	4	2	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3	4	1	1	1	4	3	2	2	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	2	2	1	3	3
118	3	2	2	4	3	3	4	3	1	4	2	4	2	2	3	2	4	3	2	4	2	4	4	1	1	1	4	3	2	2	1	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	2	3
119	3	1	3	1	2	1	2	2	2	1	4	1	1	4	1	1	2	3	1	1	1	3	1	2	3	2	3	3	3	1	2	2	2	1	1	1	3	4	1	1	1	1	4	2	1	2	1	4
120	4	1	1	2	4	4	1	4	3	3	3	3	2	3	4	4	1	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4
121	1	4	2	3	2	3	4	2	4	1	2	4	3	4	1	1	3	1	2	3	3	3	2	4	3	4	4	1	2	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2
122	4	4	4	2	3	4	4	1	4	1	4	2	3	3	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	1	4	1	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3



**INSTRUMEN EFIKASI DIRI**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	1	3	2	2	2	4	1	4	3	4	2	4	3	1	2	1	4	1	4	3	4	1	1	2	2	1	2	3	1
2	1	4	2	1	2	4	2	4	3	1	2	1	4	1	2	2	4	3	2	3	1	4	3	4	1	1	2	2	1	2
3	3	1	3	2	2	2	4	2	4	3	1	2	1	4	1	2	2	4	1	2	2	4	4	2	3	1	4	1	3	1
4	4	2	1	2	4	2	3	4	1	1	4	4	4	2	1	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	4
5	4	1	2	2	4	3	3	3	3	1	1	4	3	1	2	1	4	1	2	2	4	4	2	2	1	4	2	2	2	1
6	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	1	1	3	3	1	4	1	2	2	3	3	4	4	2	4	2	4	3
7	1	3	2	2	2	4	1	4	3	1	1	2	2	3	4	3	2	3	2	3	1	4	3	4	1	1	2	2	1	2
8	3	2	2	1	4	3	3	2	4	1	4	2	3	1	2	2	3	2	4	3	2	1	4	2	2	1	4	2	2	2
9	4	1	1	4	2	2	1	4	2	2	2	2	4	1	4	3	1	1	2	2	3	4	3	2	3	2	1	4	2	1
10	3	1	4	3	4	1	1	2	2	1	2	1	4	1	2	2	3	3	4	4	2	4	2	4	1	1	4	4	3	3
11	4	2	2	1	4	2	2	2	2	4	1	4	3	1	1	2	2	3	4	3	2	3	4	1	1	4	4	3	3	2
12	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	1	1	3	3	2	3	3	2	4	3	4	1	1	2	4	3	2	4	1
13	4	2	1	2	4	2	1	3	2	4	2	1	2	4	2	4	1	3	1	4	4	1	1	4	2	2	1	4	2	2
14	4	1	3	2	2	2	4	1	4	3	1	1	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	1	4	1	3	1
15	4	2	1	2	4	2	3	2	4	3	2	4	1	4	1	3	1	1	1	3	3	4	1	1	4	3	2	4	3	2
16	2	3	4	2	4	3	1	2	1	4	1	2	2	4	4	4	2	2	1	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	1
17	3	4	1	2	2	4	3	3	3	3	1	1	2	2	4	1	4	3	1	1	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2
18	1	1	2	2	3	2	4	3	2	1	2	3	4	1	1	4	4	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	4	3	2
19	3	3	4	1	3	2	4	2	1	2	4	2	4	1	3	1	4	3	1	4	3	4	1	1	2	2	1	2	2	4
20	1	4	2	1	3	3	2	4	3	4	1	1	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3
21	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	4	2	4	1	3	1	4	4	1	1	4	4	3	3	3
22	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	2	4	1	4	2	3	4	1	1	4	2	2	1	4	2	2	2	2
23	3	2	4	3	4	2	4	3	1	2	1	4	1	4	1	4	1	3	1	4	1	1	4	2	2	1	4	2	2	3
24	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	4	2	4	1	1	3	3	4	1	1	4	4	3	2	3	2	4

25	4	1	4	1	3	1	2	2	1	4	4	3	2	2	1	4	3	3	2	4	4	2	2	1	4	2	2	2	1	1
26	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	4	4	1	1	4	2	2	1	4	2	2	2
27	2	3	4	1	2	2	4	3	3	3	3	1	1	4	1	2	2	4	2	1	4	2	3	1	4	1	3	1	3	4
28	4	3	3	1	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	2	1	1	3	2	1	2	2	3	2	4	3	2	1	2	1
29	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	4	3	3	4	1	1	4	4	3	2	4	1	4	1	3	1	2
30	2	4	3	4	1	3	2	4	2	1	2	4	2	4	1	3	1	2	3	3	2	4	3	4	1	1	2	4	3	2
31	4	2	2	1	4	2	2	2	4	3	1	2	2	3	3	2	4	3	4	1	1	2	4	3	4	1	4	1	3	1
32	1	4	1	2	2	3	3	4	4	2	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	4	2	4	2	3	3
33	3	4	2	3	1	4	1	3	1	1	3	2	4	2	1	2	4	2	4	1	3	1	4	4	1	1	4	4	3	3
34	2	2	4	1	2	2	4	1	4	3	3	4	1	1	4	2	2	1	4	2	2	2	3	2	4	3	2	1	2	1
35	3	3	4	1	3	2	4	2	1	2	4	2	4	1	3	1	4	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	4	3
36	2	3	1	4	1	2	2	3	3	4	4	2	4	2	4	2	1	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4
37	3	2	2	1	4	4	3	2	2	1	4	3	3	2	4	3	3	2	2	1	4	3	3	2	4	1	4	2	2	3
38	2	4	4	1	2	2	4	3	3	3	3	1	1	3	4	4	4	4	3	2	1	1	4	1	4	1	3	1	3	2
39	2	4	1	2	2	4	1	4	3	3	4	1	3	2	4	2	1	2	4	2	4	1	3	1	1	4	2	3	4	2
40	1	2	4	2	4	3	1	2	1	4	1	2	2	4	3	2	3	3	2	4	3	4	1	1	2	4	3	2	2	1
41	3	4	4	3	2	4	3	4	2	2	4	2	2	1	4	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	4	3	4	2
42	4	1	2	2	4	1	4	3	3	2	1	4	4	3	2	2	1	4	3	4	2	4	2	2	1	4	2	4	2	3
43	3	2	3	1	4	1	2	2	3	3	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	2	1	4	2	4	2	3	3	2	2
44	1	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	1	1	3	1	1	3	3	4	1	3	4	4	3	2	4	3	4	2	2
45	3	4	4	1	1	4	2	2	1	4	2	2	2	4	2	2	1	4	4	3	2	2	1	4	3	3	1	3	2	2
46	4	2	3	4	3	4	1	3	2	4	2	1	2	4	2	4	1	3	1	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2
47	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	1	1	3	2	4	3	2	2	1	4	3	3	2	4	1	4	2	4	4
48	4	3	3	1	3	2	2	1	2	2	4	3	3	3	3	1	1	4	1	1	3	4	4	3	2	4	3	4	2	2
49	4	1	4	1	2	2	3	3	4	4	2	4	1	4	1	3	1	2	2	1	4	2	2	2	4	3	2	4	3	4
50	4	2	4	2	2	2	1	4	4	3	2	2	1	4	3	3	2	4	2	1	2	2	3	2	4	3	2	1	2	2
51	1	4	1	1	4	4	3	3	1	2	2	4	3	3	3	3	1	1	4	1	1	4	2	2	1	4	2	2	2	1

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

52	1	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	4	2	2	1	4	4	3	2	2	1	4	1	1	4	4	3	4
53	1	2	4	1	1	3	3	4	1	1	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	4	2
54	3	1	3	2	1	4	1	3	1	3	2	4	3	3	3	2	4	3	4	1	1	2	4	3	2	4	1	1	4	3
55	4	3	3	1	3	2	2	4	4	4	3	2	1	1	3	4	2	2	1	4	4	3	4	3	3	1	3	2	3	1
56	4	1	1	4	3	2	3	2	2	1	2	2	3	4	3	2	4	2	1	2	4	2	4	1	3	1	4	4	3	3
57	3	1	1	2	2	3	2	1	4	2	4	2	3	1	4	2	1	3	2	3	2	3	3	3	1	1	2	2	3	3
58	4	1	2	2	4	1	4	4	1	4	1	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	1	3	2	2	4	3
59	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	1	1	4	3	1	3	2	2	2	1	4	2	4	1	1	4	3
60	1	4	2	3	1	3	2	1	2	2	3	3	4	4	2	3	1	3	2	2	2	3	2	4	3	2	1	2	3	1
61	4	1	4	3	4	1	1	4	3	2	2	4	3	3	3	3	1	1	2	1	4	3	3	2	4	1	4	3	1	1
62	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	4	1	1	4	4	3	3	3	2	4	3
63	3	2	4	3	2	2	1	4	4	3	2	4	1	4	1	3	1	4	1	1	4	2	2	1	4	2	2	3	2	2
64	3	1	3	2	4	4	3	2	2	1	4	3	3	2	4	3	3	1	3	2	2	4	2	4	2	1	2	4	3	1
65	4	2	3	1	4	1	3	4	3	3	1	3	2	2	1	4	2	4	3	1	3	2	1	4	3	3	2	4	3	1
66	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	4	4	1	3	2	4	2	1	2	4	2	4	1	3	3	1	3	4
67	3	2	1	1	4	4	3	3	4	1	2	2	3	3	4	4	2	4	2	4	3	3	1	3	2	2	3	2	4	3
68	3	2	4	3	4	2	2	1	4	4	3	2	2	1	4	4	2	1	2	4	2	3	2	4	3	2	1	4	3	3
69	4	2	1	2	4	2	2	2	1	4	4	3	2	2	1	4	3	3	3	1	3	2	1	4	3	3	2	4	4	3
70	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	1	1	2	4	3	2	4	3	3	1	3	2
71	4	3	3	1	3	2	2	3	3	4	1	1	3	3	4	1	1	4	4	3	1	3	2	4	1	3	1	3	2	2
72	3	2	2	2	1	4	2	2	2	2	4	2	2	1	4	2	4	3	1	3	2	1	1	4	2	2	1	4	2	4
73	2	3	3	2	4	3	4	1	1	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	1	2	4	3	3	1	3
74	1	3	2	1	3	2	4	2	1	2	4	2	4	1	3	1	3	1	3	2	1	2	4	2	4	2	1	2	4	2
75	3	1	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	1	3	1
76	4	2	3	1	4	1	3	1	4	2	2	1	4	4	3	2	2	1	3	1	3	2	1	4	4	3	3	4	3	3
77	4	4	1	4	3	1	4	4	3	2	2	1	4	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	4	1	1	2	4	3	2
78	4	1	4	4	2	2	1	4	3	1	3	2	4	1	3	2	1	2	1	2	4	2	4	1	3	1	3	1	1	2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

79	3	1	2	2	2	4	1	4	4	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	1	1	1	4	1	3	3	1
80	3	4	4	4	1	2	2	3	3	4	4	2	4	3	1	3	4	1	3	3	4	1	4	4	4	3	3	2	2	1
81	4	2	1	2	4	2	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	1	3	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	
82	4	4	1	2	4	4	4	3	4	1	4	3	3	2	2	4	4	4	3	2	4	1	4	4	3	1	3	2	2	1
83	4	1	1	4	1	3	2	1	2	1	2	4	2	4	2	3	3	2	4	3	4	1	1	2	4	3	2	4	3	3
84	3	1	4	2	2	2	4	3	3	3	3	1	4	3	2	2	1	4	3	3	2	4	3	4	2	4	1	4	3	3
85	3	2	2	1	4	2	1	4	4	3	2	2	1	4	2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	3	4	3	2	2	3
86	1	2	1	4	2	2	1	4	2	4	2	3	3	2	2	1	4	3	3	2	4	3	1	1	4	3	3	2	2	4
87	4	2	3	1	4	1	3	4	2	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	2	3	1	4	4	3	3	1	3	2	2
88	3	1	1	3	3	1	3	2	1	3	2	2	4	3	1	1	1	1	3	1	1	1	4	1	3	1	3	2	4	3
89	4	1	4	3	3	2	3	2	4	3	2	1	3	4	2	3	3	4	2	4	1	4	3	3	2	4	1	4	4	3
90	3	4	1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	1	1	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	1	2
91	3	1	3	4	2	1	1	4	1	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	1	3	1	2	1	2	3	3	2	4	3
92	3	2	4	1	2	3	3	2	4	3	4	1	1	2	4	1	2	1	3	1	1	2	2	1	1	2	4	1	4	2
93	4	1	4	3	3	2	1	4	4	3	2	2	4	4	4	3	2	4	2	3	2	2	2	1	4	2	2	2	4	3
94	4	2	3	1	4	1	3	1	1	4	1	2	1	3	3	1	2	2	1	1	4	2	3	1	4	4	3	3	1	3
95	1	2	2	2	1	1	4	3	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	1	3	2	2	2
96	3	2	4	2	4	2	2	1	3	2	4	1	1	1	1	3	3	3	1	2	3	2	2	1	2	2	3	3	1	3
97	4	3	3	4	4	3	3	4	1	3	2	4	2	1	2	4	3	4	1	4	4	1	4	1	3	1	4	1	4	3
98	3	1	1	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	1	3	2	2	2	1	4	3	3	2	4	1	4	4	1	4	3
99	1	3	2	1	1	3	3	4	1	1	1	1	3	1	2	2	1	2	1	3	2	1	4	2	1	2	3	1	1	2
100	4	1	3	1	3	2	2	1	3	2	4	3	4	1	1	2	4	3	2	1	1	3	2	2	3	2	2	3	1	1
101	4	1	4	3	3	4	2	4	3	4	3	2	4	2	2	2	2	4	4	3	2	2	1	4	4	4	1	4	2	3
102	1	3	2	1	3	2	4	2	1	2	4	2	4	1	1	1	2	3	2	1	1	3	2	2	1	4	2	2	3	1
103	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	1	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	1	1	4
104	2	1	4	3	3	2	4	1	4	4	3	4	2	1	4	3	3	2	4	4	2	3	1	4	1	4	4	1	4	3
105	3	4	4	3	2	4	1	4	4	3	1	1	4	2	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	2	3	2

106	4	1	1	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	
107	2	1	2	1	1	1	2	1	1	4	3	1	1	1	4	3	2	2	1	1	3	3	2	3	1	4	3	3	1	3	
108	1	2	2	3	1	2	1	4	2	4	3	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	3	3	1	1	3	2	2	
109	4	2	3	1	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	1	2	4	3	4	4	3	4	4	1	4	3	2	1	4	
110	4	3	3	4	3	2	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4
111	4	1	1	3	1	2	1	4	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	1	2	1
112	3	1	1	2	2	4	3	2	2	1	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	1	4	4	4	1	4	2	
113	2	3	4	1	2	3	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	1	1	4	1	1	1	2	
114	4	3	3	1	3	1	2	1	3	2	1	1	3	1	1	2	2	3	1	2	4	1	1	4	3	3	4	1	1	3	
115	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	1	4	3	4	3	2	
116	4	1	1	3	3	3	3	1	4	2	1	2	1	2	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	3	3	2	4	4	4	
117	2	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	1	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	
118	4	1	4	3	4	4	4	4	1	4	2	4	2	3	3	4	4	2	3	2	4	3	2	4	1	4	4	4	4	4	
119	4	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	2	4	3	3	1	3	2	1	2	2	1	3	3	
120	3	4	4	3	2	4	3	4	1	2	2	3	4	2	3	1	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	
121	4	3	3	1	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	
122	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	



**INSTRUMEN DUKUNGAN ORANGTUA**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	1	4	4	3	2	3	4	3	3	4
2	4	4	1	2	4	2	3	3	4	2	4	3	4	3	2	1	4	2	1	4	4	3	2	2	1	4	4	4	3	2
3	1	4	2	4	2	3	1	2	2	3	2	4	3	2	1	1	4	2	1	4	3	2	3	2	3	3	1	3	2	1
4	4	3	1	2	4	3	2	4	3	3	1	1	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	1	4	4	3	2
5	4	2	1	4	2	3	1	2	2	3	2	4	3	2	1	3	2	1	4	2	1	3	2	2	2	1	4	3	2	3
6	4	2	1	2	4	2	1	2	1	2	2	3	4	2	1	2	4	4	2	4	2	4	2	3	4	3	2	3	4	1
7	1	4	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	4	1	4	3	2	1	1	3	3	2	3	3	2	1	4
8	2	1	4	3	3	1	2	2	3	4	2	1	2	4	4	3	4	1	1	2	2	3	4	3	4	2	1	2	4	2
9	4	2	1	4	3	3	4	3	1	1	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	1	4	2	4	3	4	1
10	4	2	1	2	4	2	3	2	2	3	4	2	1	2	4	1	4	2	3	1	1	2	2	3	4	3	3	2	1	4
11	4	1	1	2	4	3	2	4	3	3	2	4	3	4	1	4	1	4	2	3	1	2	2	3	2	4	3	2	1	1
12	4	2	4	1	4	3	1	1	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	1	4	1	4	2	1	1	4	2
13	2	1	4	3	3	4	1	4	2	3	1	2	2	3	2	4	3	2	1	2	3	4	1	4	4	3	2	2	1	4
14	4	2	1	2	4	2	1	2	2	2	1	2	2	3	4	2	1	2	4	4	1	3	1	1	2	2	3	1	4	2
15	1	4	2	2	1	4	2	3	1	2	2	3	2	4	3	2	1	4	1	3	1	1	1	2	2	3	4	3	1	4
16	2	1	4	2	2	1	2	2	3	4	2	1	2	4	3	2	3	4	1	2	1	1	3	3	2	3	1	4	2	4
17	1	4	2	2	3	2	3	3	4	2	4	1	3	1	1	1	2	2	3	4	3	4	3	1	1	2	2	3	4	3
18	1	4	2	2	4	2	3	1	2	2	3	2	4	3	4	1	3	1	3	1	3	2	2	2	4	3	2	3	4	1
19	4	1	1	2	4	3	2	4	3	2	1	1	3	3	2	3	4	1	3	1	4	2	4	2	3	1	4	1	3	1
20	4	2	1	2	4	2	3	1	1	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	1	4	2	4	3	4	1	3
21	2	4	4	2	2	1	4	3	1	4	3	4	2	1	4	3	3	3	4	1	4	4	3	2	2	1	4	1	3	1
22	4	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	1	4	3	4	4	1	3	1	1	1	2	2	3	4	3	4	1	3	1
23	4	3	2	3	4	1	2	4	1	2	1	2	2	3	4	2	1	2	4	2	4	1	3	1	4	4	3	2	3	2
24	3	4	1	1	3	1	4	4	3	2	3	2	3	1	4	3	4	4	1	3	1	1	2	4	3	2	4	3	1	4
25	4	3	4	1	2	3	2	3	3	4	2	4	3	4	1	3	1	3	2	2	2	1	4	3	4	1	3	2	1	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/7/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/7/25

26	3	3	4	1	1	4	4	1	4	3	3	2	4	3	4	1	4	3	4	1	1	3	1	4	4	3	2	1	4	1
27	2	1	4	2	2	2	2	1	2	2	3	4	2	1	2	4	1	4	2	1	2	4	2	1	2	4	3	4	1	2
28	4	3	4	3	2	3	4	1	2	1	4	2	2	4	3	1	1	2	2	3	4	3	4	3	4	1	2	2	1	4
29	1	4	3	1	3	1	4	4	3	2	3	2	4	3	2	1	1	3	3	2	3	4	1	1	2	4	3	2	4	3
30	1	4	3	1	1	2	2	3	4	3	2	1	4	2	2	1	4	3	2	4	2	4	2	3	1	2	1	4	3	1
31	2	1	4	3	3	4	1	4	4	3	2	2	1	4	1	4	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	4	1	2	1
32	4	2	1	2	4	2	3	2	1	4	2	4	3	1	1	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	1	4
33	2	4	1	3	4	1	1	4	4	2	1	4	3	3	1	3	1	4	4	3	2	3	2	2	1	4	2	1	2	4
34	4	4	3	1	1	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	2	1	1	4
35	4	2	1	2	4	2	3	3	2	2	1	2	2	3	4	2	1	2	4	1	4	3	2	1	4	3	2	2	1	4
36	1	4	4	3	2	3	4	1	4	1	3	1	4	3	1	4	3	4	2	1	4	3	2	1	2	4	2	1	2	1
37	4	3	4	1	1	4	3	3	2	4	3	4	1	2	4	1	1	4	2	2	4	3	1	1	2	2	3	4	1	4
38	1	4	3	1	3	1	4	4	3	2	3	2	4	3	4	1	1	3	2	2	2	1	4	1	3	1	2	1	4	2
39	2	1	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	1	3	4	1	1	2	4	3	2	4	3	2	1	4
40	4	3	1	4	3	2	3	4	1	4	4	3	2	2	1	4	1	4	2	4	2	4	2	3	1	2	1	4	2	2
41	1	4	3	1	4	3	3	1	4	1	4	2	2	3	4	3	2	1	1	3	3	2	3	4	2	1	2	4	2	1
42	4	3	4	1	1	4	2	2	1	2	2	3	4	2	1	2	4	1	4	4	3	2	3	4	1	4	3	2	1	1
43	2	1	4	3	4	1	3	1	1	2	2	3	4	3	2	3	4	1	4	4	3	2	2	1	4	2	1	4	1	4
44	2	1	4	3	3	3	2	4	3	4	1	2	1	4	3	3	2	1	1	3	3	2	3	2	4	3	2	1	4	3
45	1	4	4	1	3	1	4	4	3	2	3	2	1	4	4	3	1	3	2	2	2	1	4	1	3	1	2	1	4	3
46	4	1	4	3	3	4	3	4	3	4	1	3	1	4	3	1	4	3	4	1	4	1	1	2	4	3	2	4	3	2
47	3	2	4	2	1	2	4	2	3	4	3	1	1	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	1	4	4	3
48	4	3	2	3	3	2	4	3	4	1	4	3	2	3	1	1	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	4	1	1	4
49	4	3	2	2	1	2	4	2	3	2	1	4	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	1	4	2	3	2	2	4	1
50	4	3	2	1	4	3	2	3	2	3	3	4	2	1	4	3	2	1	1	3	3	2	3	4	3	2	1	4	3	2
51	2	4	1	1	4	2	2	1	2	2	3	4	2	1	2	4	1	4	4	3	1	3	2	2	2	1	2	4	1	4
52	3	2	2	1	2	4	2	1	2	1	1	2	2	3	4	3	4	1	3	1	1	2	4	3	2	4	3	1	4	3

53	4	1	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	1	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	2
54	1	4	4	3	2	3	2	3	3	4	2	2	1	4	2	2	4	2	4	2	3	1	2	2	4	3	2	4	3	2
55	3	2	4	2	1	2	4	2	3	3	2	2	1	2	2	3	4	2	1	2	4	4	1	3	1	4	4	3	2	3
56	1	3	2	2	3	2	4	2	3	4	1	2	1	4	3	3	4	1	3	1	3	2	2	2	1	3	2	4	1	2
57	3	1	3	2	2	3	2	4	4	2	2	1	3	1	4	3	1	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2
58	1	4	3	3	4	1	1	4	4	4	3	2	3	2	1	1	3	3	2	3	3	2	4	4	1	1	4	4	4	3
59	4	2	1	2	1	1	2	4	3	2	4	3	1	4	1	4	4	3	1	3	2	2	2	1	2	4	3	4	3	2
60	1	2	2	3	4	3	2	4	3	1	3	2	2	2	3	2	4	3	1	1	2	2	3	4	3	4	2	1	2	4
61	2	2	3	3	3	4	1	1	4	4	4	3	2	4	3	1	1	2	2	3	4	3	4	3	2	3	1	4	3	2
62	2	4	1	4	3	3	4	3	4	3	1	1	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	1	4	3	2	4
63	1	4	3	2	4	1	2	4	2	1	2	4	2	4	2	4	2	3	1	2	1	4	2	1	2	4	2	1	2	3
64	3	2	4	2	1	2	4	1	1	4	3	2	4	3	4	1	4	4	3	2	2	1	4	3	2	4	2	1	3	2
65	1	2	2	3	4	1	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	2	1	2	4	4	1	3	1	4	4	3	2	3
66	2	1	2	3	2	3	4	1	2	1	4	2	1	3	1	4	3	1	4	3	4	3	3	4	1	1	4	4	4	3
67	4	2	1	2	1	1	2	4	3	2	4	3	2	1	4	3	3	3	4	1	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4
68	1	3	2	2	3	2	4	1	2	4	2	3	4	1	4	3	2	4	4	1	3	1	4	4	3	2	3	2	4	3
69	3	1	3	2	2	3	2	4	4	2	2	4	2	4	2	3	1	3	2	4	3	2	3	4	1	2	1	4	2	3
70	2	4	3	2	4	3	1	1	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	1	4	3	2	4	1	3	2	4
71	1	3	2	4	3	4	1	1	4	3	2	4	3	1	1	2	2	3	3	2	4	4	2	1	2	2	4	3	3	2
72	2	1	2	1	2	4	2	3	3	2	2	1	2	2	3	4	2	1	2	4	4	1	3	1	1	2	4	2	1	2
73	2	2	3	2	4	3	1	4	4	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	4	2	2	4	3	2	2	4	1
74	4	2	1	2	1	1	3	1	4	4	3	2	3	2	2	1	1	3	3	2	3	4	1	1	2	4	3	2	4	3
75	3	2	2	1	1	2	2	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	1	1	2	2	3	4	3	3	4	1	3	2	4
76	1	3	2	2	3	2	4	4	2	4	2	3	1	2	4	3	1	3	2	3	2	3	3	4	2	2	4	3	3	2
77	4	3	2	1	4	3	1	1	2	2	3	4	2	1	4	3	3	2	3	4	1	4	3	3	4	2	1	3	2	4
78	2	3	3	4	1	4	2	4	2	3	1	3	1	4	3	1	4	3	4	1	3	3	4	1	1	4	4	3	4	1
79	3	2	4	2	1	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	3	4	2	1	2	4	2	4	1	1	2	4	2	1	2

80	4	2	4	3	1	4	2	4	2	3	3	2	4	1	3	1	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2
81	1	1	1	4	3	3	4	3	4	3	1	4	3	1	4	3	4	4	1	3	1	1	1	2	4	3	2	4	3	3
82	4	3	4	1	4	2	4	2	4	2	3	1	3	2	4	3	1	1	2	2	3	4	3	3	3	4	1	1	4	4
83	1	3	2	3	1	1	1	1	4	3	1	1	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	1	4	3	2	4
84	2	4	3	1	4	2	3	1	4	4	3	2	3	2	3	4	1	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	1
85	2	1	4	3	2	3	2	1	3	2	4	2	1	2	2	3	4	2	1	2	4	2	4	1	1	2	4	2	1	2
86	3	1	3	4	1	1	1	4	2	4	3	3	2	4	3	1	1	2	2	3	4	3	1	3	3	2	4	2	4	1
87	4	3	1	1	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	1	2	4	1	2	1	2	4	2	1	2	2	4	1
88	2	4	3	1	3	1	3	2	2	1	2	2	3	4	2	1	2	4	2	4	3	1	2	1	2	4	2	1	2	4
89	1	1	1	1	2	1	3	2	1	3	3	2	4	1	1	3	1	4	4	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2
90	2	3	4	2	4	2	4	2	3	1	3	1	4	3	1	4	3	4	4	2	1	2	3	2	3	4	3	2	4	2
91	1	2	4	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	2	3	4	1	4	3	3	1	2	4	4	1
92	4	3	1	2	1	2	4	2	1	2	4	1	2	4	2	4	2	3	1	4	1	3	3	4	1	1	4	4	4	1
93	3	4	3	2	2	4	1	4	3	1	1	2	2	4	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	1	4	4	2	1	2
94	2	2	1	1	1	2	4	2	2	4	3	4	1	1	3	2	1	1	3	3	2	3	4	2	1	2	3	2	4	4
95	3	2	1	1	3	1	1	2	2	3	4	3	2	1	2	2	3	4	2	1	2	4	4	3	2	3	4	1	4	1
96	2	1	1	1	2	4	3	2	1	3	4	1	4	4	3	2	2	1	4	4	1	3	1	2	3	2	3	3	4	2
97	3	3	2	4	4	2	4	3	1	2	4	2	4	2	4	2	3	4	1	4	1	3	1	4	4	3	2	3	4	1
98	3	2	1	4	2	2	2	3	1	2	4	3	4	4	3	2	3	4	1	4	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2
99	2	3	4	1	3	1	1	2	2	1	4	3	4	2	1	2	4	1	4	4	3	2	2	1	4	3	2	3	2	2
100	2	1	3	4	1	1	1	2	2	1	2	4	3	1	1	1	3	2	4	1	4	2	1	2	4	2	1	2	4	1
101	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	3	3	4	4	3	1	4	3	4	4	3	4	1	2	2	3	4	3	4
102	1	2	2	3	4	1	1	2	1	3	2	4	3	2	3	4	2	1	2	4	4	1	3	4	1	1	4	1	3	3
103	3	3	4	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	2	2	1	4
104	3	1	2	4	2	3	1	4	4	3	2	3	4	4	1	3	1	3	4	1	4	4	4	2	2	1	4	3	4	1
105	2	4	3	2	2	4	2	3	4	2	1	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	2
106	1	3	3	2	4	2	4	3	2	1	3	1	1	3	1	1	1	2	3	1	1	3	1	3	2	2	1	4	1	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/7/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

107	2	2	4	3	2	4	1	4	1	3	2	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	4	3	2	1	1	1	4	1	1	
108	2	1	4	3	3	2	3	4	1	1	1	3	2	2	1	4	1	2	4	1	1	2	1	2	1	2	1	2	3	1	
109	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	2	1	4	2	2	4	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	4	
110	3	2	4	2	1	2	3	4	3	4	4	3	4	2	1	4	4	2	4	4	4	2	4	2	3	2	4	2	4	4	
111	3	4	2	1	2	4	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	4	1	1	1	2	1	1	2	2	1	4	2	4	
112	1	4	3	3	3	1	4	2	2	3	4	3	3	4	1	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	
113	3	2	4	1	4	3	3	4	3	2	3	2	1	1	4	1	1	3	4	1	4	4	1	2	2	1	1	2	1	3	
114	3	1	2	1	2	4	2	1	1	2	2	1	2	2	3	1	2	1	2	4	1	4	1	2	2	2	1	2	1	4	
115	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	4	4	3	4	4
116	4	1	3	1	4	4	3	2	3	2	3	1	1	4	4	1	4	3	4	4	4	4	1	4	3	2	2	4	1	1	4
117	1	4	3	3	3	1	1	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4
118	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	1	1	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4
119	1	3	1	2	4	1	1	2	4	1	1	1	1	3	3	2	4	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	1	1	1	
120	2	1	4	1	1	4	3	2	1	3	2	4	2	1	4	1	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	1
121	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4
122	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4







# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79B/Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) | [www.pasca.uma.ac.id](http://www.pasca.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

04 Juli 2024

Nomor : **1082/PPS-UMA/WDI/01/VII/2024**  
 Lamp : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth. Bapak/Ibu :  
**Kepala Sekolah SMA Assisi Siantar**  
**Jl. Asahan No.545 KM. 6, Pantoan Maju, Kec. Siantar,**  
**Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara**  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Ramot Hasugian  
 NPM : 211804050  
 Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melaksanakan penelitian di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul **“Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Orang Tua Terhadap *Self Regulated Learning* (SRL) Peserta Didik SMA Assisi Siantar”**

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Wakil Bidang Penjaminan Mutu  
 Akademik  
  
**Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP**

Tembusan :  
 1. Ketua Program Studi – M.Psi





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79B/Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) | [www.pasca.uma.ac.id](http://www.pasca.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

04 Juli 2024

Nomor : 1082/PPS-UMA/WDI/01/VII/2024  
 Lamp : -  
 Hal : Pengambilan Data

Kepada Yth. Bapak/Ibu:  
**Kepala Sekolah SMA Assisi Siantar**  
**Jl. Asahan No.545 KM. 6, Pantoan Maju, Kec. Siantar,**  
**Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara**  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Ramot Hasugian  
 NPM : 211804050  
 Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

**“Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Orang Tua Terhadap *Self Regulated Learning* (SRL) Peserta Didik SMA Assisi Siantar”**

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Wakil Bidang Penjaminan Mutu



Dr. Bely Masitho Batubara, S.Sos, M.AP





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**SMA SWASTA ASSISI SIANTAR**

Jl. Asahan Km. VI Kode Pos : 21151 Kec. Siantar Kab. Simalungun  
Telp : 0622-7551164 Email : smaassisi@qmail.com Web : www.smaassisi.siantar.sch.id



**SURAT KETERANGAN**  
**NO. 421.3/017/SMA-AS/VII/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- I. **N a m a** : TIOLAN SIMATUPANG, S.Pd.,MM  
**Jabatan** : Kepala Sekolah  
**Alamat Sekolah** : Jl. Asahan Km. 6 No. 545 Kec. Siantar  
 Kab. Simalungun – Sumatera Utara

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- II. **N a m a** : RAMOT HASUGIAN  
**NPM** : 211804050  
**Program Studi** : Magister Psikologi

adalah benar telah melakukan penelitian di SMA Swasta Assisi Siantar guna memenuhi salah satu bahan melengkapi tugas – tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Adapun Judul yang akan diteliti adalah : *“Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungna Orangtua Terhadap Self Regulation Learning (SRL) Peserta Didik SMA di SMA Swasta Assisi Siantar”*.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan Sebagaimana mestinya.



Siantar, 02 Juli 2024

Kepala SMA Swasta Assisi Siantar

**TIOLEAN SIMATUPANG, S.Pd.,MM**





**LAMPIRAN**  
**(NAMA-NAMA RESPONDEN)**

DAFTAR NAMA RESPONDEN		
NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	ANGELINA FEBRIANTI SILALAH	P
2	AURA KASIH SIALLAGAN	P
3	BERLIAN SINAMBELA	P
4	BRAM JAYA BUTAR-BUTAR	L
5	Chelsilia Novrita Sari Purba	P
6	CRISTIAN G.B. PASARIBU	L
7	Cristy Novelin Sitanggung	P
8	DANIEL VEGA CARASCALAOS MANULLANG	L
9	Ephida F. Agata Siregar	P
10	FADLY CHRISTIAN MANURUNG	L
11	FRANS ROY PARULIAN DAMANIK	L
12	Fristian Hutahaean	L
13	GABRIEL EMMASARI BR PASARIBU	P
14	Imel Verawaty Silalahi	P
15	JENDRO PANDAPOTAN PURBA	L
16	Jonathan Malau	L
17	JONLI HIBASTIAN SINURAT	L
18	LOUIS ARYVADO PRATAMA BANJARNAHOR	L
19	MAIKHEL DONI ALEXSANDRO DAMANIK	L
20	MAYTHIA CASSANDRA A. TEFA	P
21	Melva Roma Uli Manurung	P
22	MIRANDA FERONIKA PANGGABEAN	P
23	PRISKA AMANDOLA MANIK	P
24	RIO MARVEL STORY SIDAURUK	L
25	SHEREN GRACETIARA SILALAH	P
26	SOFIA LAUZRI MANULLANG	P
27	Theresia Artauli Marpaung	P
28	William Hercul Simamora	L
29	YOHANY MARIA VIANY NAIBAH	P
30	YUNI GULTOM	P
31	FELICIA SEMBIRING	P
32	JONATHAN AGUSTINUS HALOHO	L
33	Alesandro Fисicela Abednego Saragi	L
34	APHIA SILVHEST SILALAH	P
35	ARIL HASUDUNGAN SIRUMAPEA	L

36	CANTIKA DEWI TEO NADEAK	P
37	CHRIS RIZKY HUTABARAT	L
38	CHRISTIAN NATANAEL NABABAN	L
39	CRISTINA RUTMA JUITO PAKPAHAN	P
40	Dinda Wani Purba	P
41	Felicia Yasmine Waruwu	P
42	GOMGOM REFLY ARISQI SINAGA	L
43	GRACE FLORENCIA BR MARPAUNG	P
44	INTAN GIRSANG	P
45	IVANA GLORY JOCELYN SITORUS	P
46	JESIKA NATALIA SIHALOHO	P
47	JUAN MICHAEL SIMANJUNTAK	L
48	Katarina Gabriel Sianipar	P
49	Mario Cristian Tampubolon	L
50	MARVEL BRADO SINAGA	L
51	Michael Daniel Panggabean	L
52	Moses Halasson P. Sihombing	L
53	Neysa Mayluya Kesita Sinaga	P
54	PATRICIA AUREL SIPAYUNG	P
55	RAYAN NOVELDO SARAGIH	L
56	RENI ELFRIDA SINAGA	P
57	Reni Sianturi	P
58	RIZKY TOGU FARULIAN GULO	L
59	SABRINA CICILIA SIALLAGAN	P
60	STEPANIE AURELIA BAKKARA	P
61	VAREL FRANATA SIPAYUNG	L
62	WIDIYANTI BR LBN BATU	P
63	AUREL YOLITA BR TARIGAN	P
64	HANUGRAH GABRIEL BATUBARA	L
65	ARDITA RISWARI HUTABARAT	P
66	Armando Gian Putra S	L
67	Braiyeen Adams Turnip	L
68	Clara Agita Maha Rani Silaban	P
69	Cristian	L
70	Dyra Serbina br Tarigan	P
71	Ega Silvina Putri Purba	P
72	EVI ASMARANI	P
73	FEARLLES SINAGA	L
74	Fidellia Rosmine Waruwu	P
75	Frans Pranata Putra Marpaung	L

76	FRINORA TAMBUNAN	P
77	GIBSON EDUARDO SARAGIH	L
78	Intan Dinasari Pakpahan	P
79	Irene Brighita Saragih	P
80	JOHN HEINRICH PASARIBU	L
81	KANDIDA IBRENA BR TARIGAN	P
82	KEVIN IMMANUEL SIRAIT	L
83	MARCEL SINAGA	L
84	Maria Angreni Br Panjaitan	P
85	MARTA ROMAITO BR SINAGA	P
86	RAFAEL SIJABAT	L
87	ROMA ELISABETH SIRAIT	P
88	SHERINA OCTAVIA TARIGAN	P
89	Sri Yuniarti Manullang	P
90	TIOP PARULIAN SIBARANI	L
91	VINDO BASTEN SINUHAJI	L
92	WINDA TERESIA SINAGA	P
93	Witry Agustina Manurung	P
94	ADELIA MAYORA SARAGIH	P
95	Albert Gamaliel Simanjuntak	L
96	Angela Patricia Simanjuntak	P
97	BUNGA MASTA BORU HUTASOIT	P
98	CHEISYA KRISNOVIA HALOHO	P
99	DANIEL TRIMAJU HARIANJA	L
100	EKIA BERMA FEBRIAN PERANGIN-ANGIN	L
101	ENINTHA YBRENA BR BARUS	P
102	FEDRIK DANIEL MARBUN	L
103	FITRIANI SULASTRI BR SITORUS	P
104	GERALDY PRANATA SINUHAJI	L
105	Haga Bagima Ginting	L
106	Ida Christy Sijabat	P
107	Indah Dosmariah Turnip	P
108	Iren Sefanya Siagian	P
109	IRFAN DARIS YEVGENIO	L
110	JENNY PERONIC BAGO	P
111	KRISTON GOK PARSAORAN SITANGGANG	L
112	Liansy Raiya Purba	P
113	NOLIZHA HUTAURUK	P
114	Ravika Agustina Girsang	P
115	REFAEL NATANAEL PURBA	L

116	RINI REVELINA HASUGIAN	P
117	SANTO BENEDIGTUS SILABAN	L
118	SARAH SOPHIA YOSEVA SIDABUTAR	P
119	Theresa Siregar	P
120	Vanesa Mariah Gevani Purba	P
121	Widyaventine Situmorang	P
122	WILLIAM PANGIHUTAN NAINGGOLAN	L

